

# e-BinaAnak

# 2015

## *Publikasi e-BinaAnak*

**e-BinaAnak** adalah buletin mingguan yang diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA. Dalam buletin ini disajikan bahan-bahan yang berupa artikel, renungan, bahan mengajar, tips mengajar, kesaksian guru dan bahan-bahan lain yang dapat dipakai oleh guru-guru Sekolah Minggu dan mereka yang terbebani dalam pelayanan anak untuk dapat mengajar dan melayani dengan lebih baik.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-BinaAnak

<http://sabda.org/publikasi/e-binaanak>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

© 2015 Yayasan Lembaga SABDA

## Daftar Isi

Daftar Isi .....	2
e-BinaAnak 695/Januari/2015: Pelayan Anak yang Mencintai Firman Tuhan (I) .....	5
Salam dari Redaksi.....	5
Artikel: Mengasihi Allah dengan Mencintai Firmannya .....	6
Bahan Mengajar: Istana yang Rubuh .....	9
Stop Press: Android.sabda.org: Aplikasi untuk Baca/belajar Alkitab .....	11
e-BinaAnak 696/Januari/2015: Pelayan Anak yang Mencintai Firman Tuhan (II) .....	12
Salam dari Redaksi.....	12
Tips: Bagaimana Mencintai Firman Tuhan? -- Pelajaran dari Ezra.....	13
Bahan Mengajar: Firman Allah adalah Hidup!.....	15
e-BinaAnak 697/Februari/2015: Mengajar Anak Mencintai Firman Tuhan (I) .....	20
Salam dari Redaksi.....	20
Artikel: Mengajar Anak Anda untuk Mencintai Firman Tuhan .....	21
Bahan Mengajar: Melakukan Firman Tuhan .....	26
e-BinaAnak 698/Februari/2015: Mengajar Anak Mencintai Firman Tuhan (II) .....	27
Salam dari Redaksi.....	27
Tips: Mengajar Anak Anda untuk Mencintai dan Menggunakan Alkitab .....	28
Bahan Mengajar: Memberitakan Firman Tuhan .....	31
Sua Pelayan Anak: Mengajarkan Anak Mencintai Firman Tuhan .....	33
Stop Press: Publikasi e-Penulis: Referensi bagi Penulis Kristen .....	34
e-BinaAnak 699/Maret/2015: .....	35
Salam dari Redaksi.....	35
Artikel: Nubuat Firman Tuhan Digenapi Melalui Kematian Yesus Kristus.....	36
Aktivitas: Pendalaman Alkitab Penderitaan Yesus Dengan Drama .....	40
Warnet Pena: Referensi Bahan Paskah dalam Paskah.co.....	42
e-BinaAnak 700/Maret/2015: Kematian dan Kebangkitan Kristus: Penggenapan Nubuat Firman Allah (II) .....	43
Salam dari Redaksi.....	43
Artikel: Penggenapan Nubuat Firman Allah Seputar Kebangkitan Yesus.....	44
Tips: Mengajar Anak Tentang Paskah .....	46
Bahan Mengajar: Kabar Baik Paskah: Yesus Hidup!.....	48

Stop Press: Video Nubuat Paskah dari Yayasan Lembaga SABDA .....	50
<b>e-BinaAnak 701/April/2015:</b> .....	<b>51</b>
Salam dari Redaksi.....	51
Artikel: Memuridkan Anak dengan Firman Tuhan .....	52
Bahan Mengajar: Mau Dimuridkan dengan Firman Tuhan .....	55
Sua Pelayan Anak: Tantangan Ketika Memuridkan Anak-anak?.....	58
<b>e-BinaAnak 702/April/2015:</b> .....	<b>59</b>
Salam dari Redaksi.....	59
Bahan Mengajar: Gembala dan Domba-domba-Nya.....	60
Mutiara Guru.....	61
Stop Press: Mari Bergabung di Kelas Penulis Kristen yang Bertanggung Jawab! .....	62
<b>e-BinaAnak 703/April/2015: Memuridkan Anak dengan Firman Tuhan (III)</b> .....	<b>63</b>
Salam dari Redaksi.....	63
Kesaksian: Memuridkan Seperti Barnabas .....	64
Pojok Multimedia: Slideshare Pembinaan Iman Anak dan Remaja Misioner .....	66
Pokok Doa: Setiap Orang Dipanggil untuk Melayani dan Memuridkan Anak.....	67
Stop Press: e-Wanita: Publikasi bagi Wanita Kristen Indonesia .....	68
<b>e-BinaAnak 704/Mei/2015: Melayani Generasi "Digital Native" (I)</b> .....	<b>69</b>
Salam dari Redaksi.....	69
Artikel: Mengajar Generasi Digital.....	70
Bahan Mengajar: Anak Tuhan, Bijak Menggunakan Teknologi .....	74
<b>e-BinaAnak 705/Mei/2015: Melayani Generasi "Digital Native" (II)</b> .....	<b>76</b>
Salam dari Redaksi.....	76
Tips: Mengajar Generasi Digital: Menjembatani Pemisahan .....	77
Bahan Mengajar: Menikmati Pemeliharaan Allah.....	79
Stop Press: Bergabunglah di Facebook e-JEMMi .....	82
<b>e-BinaAnak 706/Juni/2015:</b> .....	<b>83</b>
Salam dari Redaksi.....	83
Artikel: Dasar-dasar Alkitab dalam Pemanfaatan Alat Peraga.....	84
Bahan Mengajar: Satu Ayat Menakjubkan .....	87
Sua Pelayan Anak: Fungsi Alat Peraga dalam Pelayanan Sekolah Minggu .....	88
Stop Press: Berbagi Berkat dan Bersaksi Melalui Publikasi Kisah .....	89
<b>e-BinaAnak 707/Juni/2015: Pengajaran atau Alat Peraga? (II)</b> .....	<b>90</b>

Salam dari Redaksi.....	90
Tips: Kreatif Menggunakan Gambar Cerita dan Peta .....	91
Bahan Mengajar: Memahami Firman Tuhan dengan Alat Peraga .....	93
Mutiara Guru.....	97
<b>e-BinaAnak 708/Juli/2015: Hari Anak Nasional 2015: Anak yang Berhasil (I).....</b>	<b>98</b>
Salam dari Redaksi.....	98
Artikel: Menolong Anak Menjadi Anak yang Berhasil .....	99
Bahan Mengajar: Berhasil Karena Mencari Allah .....	102
<b>e-BinaAnak 709/Juli/2015: Hari Anak Nasional 2015: Anak yang Berhasil (II).....</b>	<b>105</b>
Salam dari Redaksi.....	105
Tips: Panduan untuk Membesarkan Anak yang Berhasil Menurut Alkitab .....	106
<b>e-BinaAnak 710/Juli/2015: Hari Anak Nasional 2015: Menyambut HAN 2015 dengan Gerakan "Apps4God" (III) .....</b>	<b>112</b>
Salam dari Redaksi.....	112
Artikel: Generasi Digital Native dan Gerakan "apps4god" .....	113
<b>e-BinaAnak 711/Agustus/2015: Melibatkan Pemuda dalam Pelayanan Anak (I) .....</b>	<b>117</b>
Salam dari Redaksi.....	117
Artikel: Antara Panggilan dan Amanat.....	118
Bahan Mengajar: Cari dan Praktik Firman Tuhan Oleh Remaja dan Anak-Anak Sekolah Minggu.....	122
<b>e-BinaAnak 712/Agustus/2015: Melibatkan Pemuda dalam Pelayanan Anak (II) .....</b>	<b>124</b>
Salam dari Redaksi.....	124
Tips: Memberdayakan Para Remaja dalam Pelayanan Anak.....	125
Aktivitas: Menghormati.....	129
Mutiara Guru.....	131
<b>Aktivitas Mengajar e-BinaAnak 2000-2014 .....</b>	<b>132</b>

# e-BinaAnak 695/Januari/2015: Pelayan Anak yang Mencintai Firman Tuhan (I)

## Salam dari Redaksi

"Selamat Tahun Baru 2015!"

Terimalah salam dari kami, segenap redaksi e-BinaAnak, untuk mengawali perjumpaan kita pada tahun yang baru ini. Apa saja resolusi-resolusi tahun baru yang sudah Rekan-Rekan buat? Apakah salah satunya adalah komitmen untuk mencintai Alkitab dan hidup dalam kebenaran-Nya setiap hari? Ya, pada tahun ini, e-BinaAnak akan lebih banyak mengangkat tema seputar "Alkitab". Sebagai seorang pelayan Tuhan, memiliki hidup yang bertumbuh dan berakar dalam kebenaran firman Tuhan merupakan sesuatu yang tidak bisa ditawar. Tugas kita adalah mengajarkan kebenaran firman Tuhan kepada anak-anak layan kita, maka kita harus menjadi pelaku-pelaku firman terlebih dahulu. Kita tidak bisa menjadi pelaku firman jika kita tidak mencintai dan tidak menghidupinya. Kehidupan orang Kristen harus sepenuhnya dibangun di atas landasan kebenaran firman Tuhan.

Tahun yang baru menyimpan tantangan tersendiri bagi dunia pelayanan anak. Banyak hal dalam dunia ini yang dapat membawa anak-anak jauh dari kebenaran firman Tuhan. Tuhan memanggil kita untuk membawa anak-anak itu datang kepada-Nya, termasuk untuk membawa mereka mencintai firman-Nya. Hal tersebut harus dimulai dari kita sendiri. Sudahkah kita, para pelayan Tuhan, sungguh-sungguh mencintai Alkitab? Sudahkah kita, menjadi pelaku-pelaku firman-Nya? Marilah kita saling mendoakan agar Tuhan Yesus memampukan kita untuk membaca, belajar, bertumbuh, dan melakukan firman-Nya hari lepas hari. Kiranya sajian dalam edisi ini menolong kita untuk memiliki komitmen semakin mencintai firman Tuhan.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,  
Davida

< evie(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/> >

“ *Ketidaktahuan akan Alkitab menyebabkan ketidaktahuan tentang* ”

*Kristus.* " (Daniel Hyde)

## Artikel: Mengasihi Allah dengan Mencintai Firmannya

Cinta adalah hal yang kompleks. Bertentangan dengan gagasan populer, cinta bukanlah perasaan atau emosi yang dapat membuat Anda jatuh ke dalamnya dan kemudian Anda bisa keluar dari situ. Cinta adalah hal yang kompleks, yang berarti cinta melibatkan banyak hal. Sebuah pernyataan klasik mengatakan bahwa kemampuan manusia terdiri dari pikiran, kemauan, dan kasih sayang. Hal ini berarti cinta berakar pada pengetahuan; cinta dilaksanakan dalam keputusan yang disengaja; dan cinta dilakukan dalam kasih sayang. Mencintai seseorang melibatkan semua hal ini. Mencintai seseorang berarti Anda juga harus menyukai hal-hal mengenai orang itu. Hal ini adalah yang paling benar dari cinta kepada Allah. Kita mengasihi Dia, dan kasih itu yang menuntun kita untuk mencintai segala sesuatu tentang Dia. Salah satu hal adalah firman-Nya. Mengasihi Allah adalah mengasihi firman-Nya. Mazmur 119 berkata, "Oh, betapa aku mencintai Taurat-Mu!" (ayat 97).

Karena firman Tuhan adalah sarana yang dipakai Allah untuk berbicara kepada kita, kita harus mengasihi dan menggunakannya. Bagaimana cara kita mengasihi firman-Nya?

### 1. Tugas Saya adalah Membaca Firman Tuhan

Saya mengasihi Allah dengan mengasihi firman-Nya. Oleh karena itu, tugas saya adalah membacanya. Sama seperti kita memberi hadiah karena kita mencintai seseorang, dan mereka membuka hadiah itu sebagai balasan cinta kasih dan rasa syukur, begitu pula dengan Allah. Ia telah menunjukkan kasih-Nya bagi umat-Nya dengan mengaruniakan firman-Nya. Seperti kata pemazmur, "Ia memberitakan firman-Nya kepada Yakub, ketetapan-ketetapan-Nya dan hukum-hukum-Nya kepada Israel. Ia tidak berbuat demikian kepada segala bangsa, dan hukum-hukum-Nya tidak mereka kenal. Haleluya!" ([Mazmur 147:19-20](#)).

Tunjukkan kepada Allah bahwa Anda mencintai-Nya dengan membaca firman-Nya. Alkitab menjelaskan bahwa kita dapat melakukan ini dalam tiga cara.

- a. Kita mengasihi Allah dengan mengasihi firman-Nya ketika kita membacakannya untuk umum. Hal ini juga dilakukan dalam rumah ibadat Yahudi kuno, sebagaimana yang dilakukan oleh Yesus. Ia masuk ke rumah ibadat dan membaca dari kitab Nabi Yesaya ([Lukas 4:16-24](#)). Hal ini juga dilakukan di gereja Kristen kuno, sebagaimana dibuktikan oleh kata-kata Paulus ([1 Tesalonika 5:27](#); [Kolose 4:16](#)). Hal ini berlanjut dalam gereja kuno. Sebagai contoh, Justin Martyr berkata, "Pada hari yang disebut Minggu, semua yang tinggal di kota atau di negara berkumpul bersama pada satu tempat, dan memoar para rasul atau tulisan para nabi dibacakan, selama waktu memungkinkan." (First Apology, ch. 67) Dan, Tertullian berkata, "Kami berkumpul untuk membaca tulisan-tulisan suci kami ... Dengan kata-kata suci, kami memelihara iman, menghidupkan harapan, dan kami membuat kepercayaan diri kami lebih kokoh." (Apology, ch. 39)

- b. Kita mengasihi Allah dengan mengasihi firman-Nya ketika kita membacanya dalam keluarga. Musa mendesak umat Israel, dengan berkata, "Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun" ([Ulangan 6:6-7](#)). Praktik yang dilakukan umat perjanjian ini dialami juga oleh Timotius: "Tetapi hendaklah engkau tetap berpegang pada kebenaran yang telah engkau terima dan engkau yakini, dengan selalu mengingat orang yang telah mengajarkannya kepadamu. Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus" ([2 Timotius 3:14-15](#)). Pembacaan Alkitab dalam keluarga diperlukan untuk menanamkan kekristenan dalam diri anak-anak kita. Studi menunjukkan generasi muda di gereja-gereja Amerika meninggalkan gereja tersebut. Jadi, bukankah mengherankan jika orang tua zaman ini, terutama ayah, justru tidak meluangkan waktu untuk membaca firman bersama anak-anak mereka? Ketidaktahuan akan Alkitab menyebabkan ketidaktahuan tentang Kristus.
- c. Kita mengasihi Allah dengan mengasihi firman-Nya ketika kita membacanya secara pribadi. Mazmur 1 berbicara tentang bentuk tunggal "orang" (ayat 1) yang diberkati karena kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam (ayat 2). Ia seperti pohon, yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya; apa saja yang diperbuatnya berhasil (ayat 3). Mazmur 119 juga merupakan perenungan seorang percaya: "Betapa kucintai Taurat-Mu! Aku merenungkannya sepanjang hari" (ayat 97). Merenungkan firman membuat seseorang "lebih bijaksana" (ayat 98), menjadikan seorang saleh (ayat 101), dan memberikan kita kesenangan rohani karena firman adalah "lebih manis daripada madu bagi mulutku!" (ayat 103). Inilah sebabnya mengapa seorang penulis berkata, "Mengabaikan pembacaan firman Tuhan, sama dengan merendahkan jiwa kita sendiri, dan menjauhkan diri kita dari sarana anugerah/kasih karunia yang telah ditetapkan Allah." Jika Anda mencintai Allah, adalah tugas Anda untuk membaca firman Allah!
2. Kesenangan Saya adalah Menerima Firman-Nya  
 Saya mengasihi Allah dengan mengasihi firman-Nya. Oleh karena itu, saya senang untuk menerimanya. Sekali lagi, pikirkanlah tentang menerima hadiah. Kata "hadiah" hanyalah cara lain untuk mengatakan "pemberian". Dan, apakah arti dari kata "pemberian" itu? Kata ini berarti tindakan kasih karunia, bahwa seseorang memberikan sesuatu bukan karena Anda layak mendapatkannya, tetapi karena mereka memutuskan untuk mengungkapkan cinta mereka.

Dalam Mazmur 119, kita dapat membaca bahwa ada sepuluh kali pemazmur memuji Tuhan yang mengatakan mengenai "kesukaan/kegembiraannya dalam Firman" karena menerima firman Tuhan ([Mazmur 119:14, 16](#), 24, 35, 47, 70, 77, 92, 143, 174). Mengapa? Karena firman Tuhan adalah firman yang hidup dari Tuhan untuk kita, umat-Nya. Pemazmur juga menggambarkan kegembiraannya dalam firman dan membandingkannya dengan hal-hal yang menyenangkan. Dia membandingkan firman dengan emas dan perak dalam ayat 72, "Taurat yang Kausampaikan adalah baik bagiku, lebih dari pada ribuan keping emas dan perak", (baca juga ayat 127). Dia membandingkan firman dengan madu dalam ayat 103, "Betapa manisnya janji-Mu itu bagi langit-langitku, lebih dari pada madu bagi mulutku." Di tempat lain dalam Alkitab, kita membaca firman diibaratkan dengan "pedang" yang membela atas musuh-musuh rohani ([Efesus 6:17](#)). Firman diibaratkan dengan "lampu" yang menuntun kita ([Mazmur 119:105](#)). Firman diibaratkan dengan "susu" yang memelihara jiwa kita ([1 Petrus 2:2](#)).

Jika kita mengasihi Allah, adalah tugas kita untuk membaca firman dan adalah kesukaan bagi kita untuk menerimanya sebagai firman dari Allah yang benar dan hidup. (t/Davida)

**Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:**

Nama situs : Ligonier Ministries

Alamat URL : <http://www.ligonier.org/blog/word-god-how-am-i-love-god-loving-it/>

Judul asli artikel : The Word of God: How Am I to Love God by Loving It?

Penulis artikel : Daniel Hyde

Tanggal akses : 23 Desember 2014



## Bahan Mengajar: Istana yang Rubuh

Bacaan Alkitab:

"Dan, setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan tidak melakukannya, akan menjadi seperti orang bodoh yang membangun rumahnya di atas pasir." ([Matius 7:26](#), AYT DRAFT)

Penyampaian:

Di tepian pantai itu, Hopi sedang bermain-main dengan pasir. Tampaknya, Hopi sedang membangun sesuatu dengan pasir itu. "Ehm, apa ya, yang sedang dibuat Hopi?" tanya Papa dalam hati. Papa pun menghampiri Hopi dan mencoba menanyakannya.

"Hopi sedang membangun istana, Pa! Bagaimana menurut Papa?" kata Hopi penuh semangat.

"Wah, bagus sekali, Hopi, sangat indah! Tetapi ...," jawab Papa tidak melanjutkan kata-katanya.

"Tetapi, apa, Pa?" tanya Hopi penasaran.

"Ya, istana pasirmu ini bentuknya sangat indah, tetapi tidak cukup kuat menahan datangnya ombak laut," jawab Papa.

Tak lama kemudian, tiba-tiba datanglah ombak cukup besar menuju pantai. "Awas Hopi, ayo kita menjauh!" ajak Papa. Hopi pun langsung berlari menjauhi ombak itu bersama papanya. Ombak itu cukup besar sampai menerjang istana pasir buatan Hopi. Setelah ombak itu berhenti, Hopi terkejut karena istana pasirnya lenyap.

"Wah, benar kata Papa. Istana pasirku tidak kuat menahan datangnya ombak laut," kata Hopi sambil mengerutkan dahinya.

Penjelasan dan Aplikasi:

Sahabat Kristus, Tuhan Yesus mengumpamakan kalau orang yang mendengar firman Tuhan, tetapi tidak melakukannya, ia sama dengan orang yang bodoh, yang mendirikan rumahnya di atas pasir. Kalau hujan dan banjir datang, rumah itu pasti roboh dan rusak. Nah, rumah itu adalah gambaran hidupmu. Kalau kamu mendengar firman, tetapi tidak pernah mau melakukannya, maka hidupmu akan seperti istana pasir yang roboh waktu diterjang ombak laut. Jadi, ayo lakukan firman Tuhan yang kita dengar!

**Diambil dari:**

Judul buku : Renungan Harian Anak, Volume 03

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta 2014

Halaman : Hari ke 1

## Stop Press: Android.sabda.org: Aplikasi untuk Baca/belajar Alkitab

Dapatkan sekarang juga! Aplikasi Renungan e-RH PSM (Pagi, Siang, dan Malam) dan SABDA Alkitab (dulu Yuku Android) akan menolong Anda untuk bersaat teduh, membaca, belajar, dan berbagi firman Tuhan secara sistematis setiap hari. Renungan e-RH PSM dan SABDA Alkitab dapat diperoleh GRATIS melalui situs [android.sabda.org](http://android.sabda.org). Jangan tunda lagi! Instal dan bagikan kedua aplikasi tersebut agar Anda dapat menikmati firman Tuhan tanpa Internet, "kapan pun dan di mana pun", sesuai dengan motto YLSA -- Bible Everywhere!!

Informasi selengkapnya, kunjungi: <http://android.sabda.org> <http://labs.sabda.org/Alkitab>

# e-BinaAnak 696/Januari/2015: Pelayan Anak yang Mencintai Firman Tuhan (II)

## Salam dari Redaksi

Salam,

Ezra adalah salah satu tokoh dalam Alkitab, yang melaluinya kita bisa belajar bagaimana orang percaya seharusnya mencintai firman Allah. Apa saja yang dilakukan Ezra, yang membuktikan bahwa dia mencintai firman-Nya? Apakah kita sudah atau bisa memiliki kehidupan rohani seperti itu? Mari kita belajar bersama mengenai kehidupan rohani Ezra yang sangat mencintai firman Allah dalam sajian e-BinaAnak minggu ini. Ajarkan pula kepada anak-anak layan kita bahwa firman Allah itu hidup dan betapa pentingnya mereka mempelajari Alkitab untuk pertumbuhan rohani mereka. Kiranya edisi ini menjadi berkat bagi kita semua untuk makin bertumbuh dalam pengenalan akan firman-Nya hari lepas hari. Selamat menyimak.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Dauida

< [evie\(at\)in-christ.net](mailto:evie(at)in-christ.net) >

< <http://pepak.sabda.org/> >

“ *Many have a Bible, yet few read it. Among those who do, fewer live it. Among those who live it, fewer are able to teach it.* ” (Dillon Burroughs)

## Tips: Bagaimana Mencintai Firman Tuhan? -- Pelajaran dari Ezra

Dirangkum oleh: Davida

Dalam Alkitab, Ezra adalah seorang tokoh yang dikenal dengan kecintaannya akan firman Allah. Ezra adalah seorang ahli Taurat, yang dalam [Ezra 7:11,12,21](#) disebut sebagai "imam dan ahli Taurat Allah semesta langit". Dalam Kitab Ezra, diceritakan bahwa Ezra memandang umat Allah, termasuk imam-imam dan orang Lewi, telah mengabaikan firman Allah melalui perkawinan campur dengan perempuan dari etnis lain. Ezra mengajarkan kembali firman Allah dan mendorong umat Allah untuk menaatinya dengan sepenuh hati. Rasa cintanya kepada firman Allah mendorong Ezra untuk mengadakan reformasi di tengah-tengah umat Israel, yaitu penegasan kembali untuk melakukan firman Allah dalam kehidupan mereka sebagai umat Allah. Dengan tekun, Ezra menunjukkan bagaimana menghidupi firman Allah dan mendorong umat Allah untuk meneladani dia. Gaya hidup rohani seperti inilah yang perlu dimiliki oleh setiap pelayan Tuhan. Mari kita bersama-sama belajar dari Ezra, tentang hidup seorang pelayan Tuhan yang mencintai firman-Nya.

1. Mengabdikan diri untuk firman Allah.  
Fokus pelayanan dan hidup Ezra adalah pada firman Allah. Hal ini berarti ia telah membacanya, merenungkannya, bahkan menuliskannya. Beberapa tradisi menyatakan bahwa Ezra telah hafal seluruh Taurat, lima kitab pertama dari Perjanjian Lama. Hidup Ezra merupakan gambar hidup firman Allah. Membicarakan Ezra berarti membicarakan firman Allah. Dalam Alkitab, meski informasi tentang dirinya relatif sedikit, tetapi perbuatan Ezra dikenang terus. Kesentralan firman Allah dalam kehidupan dan kepemimpinan Ezra begitu mencolok. Seorang pelayan Tuhan yang mencintai firman-Nya tidak akan pernah melewatkan waktu untuk membaca, merenungkan, dan mempelajari setiap kata dalam firman Tuhan setiap hari.
2. Mengamati setiap perintah dalam firman Allah.  
Hal ini merupakan salah satu aspek dalam pembacaan Alkitab. Kita perlu mengamati setiap perintah Allah dalam firman-Nya supaya kita dapat menghidupi/melakukannya dalam hidup kita. Ezra dikenal dengan hikmat dan gaya hidupnya yang mencerminkan keinginan Allah bagi umat-Nya. Dan, kedua hal tersebut tidak akan dimiliki oleh pelayan-pelayan Tuhan yang tidak mengamati perintah Allah dan tidak melakukannya dalam kehidupan mereka.
3. Mengajarkan firman Allah kepada orang lain.  
Ezra adalah seorang ahli Taurat yang menjadi patokan bagi bangsa Israel untuk menafsirkan dan memahami hukum Musa. Ahli Taurat diterima masyarakat sebagai pemimpin karena peran mereka dalam mengajarkan firman Allah kepada umat. Sebagai orang terlatih dalam penafsiran Taurat, para ahli Taurat berfungsi sebagai teolog yang melatih masyarakat untuk melakukan perintah Taurat, dan sebagai hakim dalam membuat keputusan yang menyangkut hukum agama dan

hukum pidana. Hukum Taurat dipelajari dan didiskusikan oleh semua golongan masyarakat, tidak terbatas hanya pada elite agama. Jadi, Ezra tidak hanya mengawasi penulisan kembali Taurat, tetapi juga menghidupkan maknanya untuk dilakukan dalam masyarakat. Pelayan Tuhan yang mencintai firman Tuhan akan memiliki prinsip-prinsip hidup sesuai kebenaran firman dan memiliki syarat terbaik untuk mengajarkannya kepada orang lain.

Hari ini, Allah terus mencari orang-orang seperti Ezra. Allah memanggil kita untuk mempelajari firman-Nya, hidup dalam kebenaran firman-Nya, dan mengajarkannya. Banyak orang Kristen memiliki Alkitab, tetapi hanya sedikit yang membacanya. Di antara mereka yang membacanya, hanya sedikit yang melakukan firman Allah. Di antara mereka yang melakukan firman Allah, lebih sedikit lagi yang mampu mengajarkannya. Semoga Tuhan menguatkan kita semua untuk bertumbuh dalam hikmat dan kasih melalui kuasa firman-Nya.

**Dirangkum dari:**

1. Barus, Armand. "Kepemimpinan Biblika". Dalam <http://www.seabs.ac.id/journal/Oktober2004/Kepemimpinan%20Biblika%20%28Armand%20Barus%29.pdf>
2. Burroughs, Dillon. "Ezra 7: Dedicated to the Word of God". Dalam <http://www.patheos.com/blogs/holywrit/2013/08/ezra-7-dedicated-to-the-word-of-god/>

## Bahan Mengajar: Firman Allah adalah Hidup!

Fokus dari pelajaran ini adalah untuk mendorong dan membantu siswa bersemangat dalam mempelajari firman Allah. Pelajaran ini bisa dipakai dalam kelas besar, tetapi bisa disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan Anda.

Cerita Alkitab: Firman Allah adalah Hidup! Ayat Alkitab: Ayat-ayat dalam uraian cerita di bawah. Sasaran kelompok usia: Usia 9 -- 11 tahun. Durasi: 60 menit. Peralatan mengajar: Alkitab, benda-benda yang melambangkan firman Allah (bibit, palu, dll.), boneka, makanan, mainan yang berbentuk makanan, buku fiksi anak-anak. Tujuan pelajaran: Siswa akan belajar bahwa karena firman Allah itu hidup dan kuat, sangat penting bagi orang percaya untuk mempelajari firman Allah setiap hari dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Kegiatan 1: Firman Tuhan adalah:

1. Pedang bermata dua (tunjukkan: pedang mainan dari plastik).  
[Ibrani 4:12](#) [AYT DRAFT]: "Sebab, Firman Allah itu hidup dan berkuasa, dan lebih tajam daripada pedang bermata dua mana pun. Firman itu menusuk jauh sampai memisahkan jiwa dan roh, antara sendi dan tulang sumsum, serta sanggup menilai pikiran dan kehendak hati kita."
2. Api (tunjukkan batang korek api).  
[Yeremia 20:9](#): "Tetapi apabila aku berpikir: 'Aku tidak mau mengingat Dia dan tidak mau mengucapkan firman lagi demi nama-Nya,' maka dalam hatiku ada sesuatu yang seperti api yang menyala-Nyala, terkurung dalam tulang-tulangku; aku berlelah-lelah untuk menahannya, tetapi aku tidak sanggup." [Lukas 24:32](#) [AYT DRAFT]: "Setelah itu, berkatalah mereka satu sama lain, 'Bukankah hati kita berkobar-kobar ketika Ia berbicara dengan kita selama perjalanan dan ketika Ia menjelaskan Kitab Suci kepada kita?'"
3. Palu  
[Yeremia 23:29](#): "Bukankah firman-Ku seperti api, demikianlah firman TUHAN dan seperti palu yang menghancurkan bukit batu?" [Yehezkiel 11:19](#): "Aku akan memberikan mereka hati yang lain dan roh yang baru di dalam batin mereka; juga Aku akan menjauhkan dari tubuh mereka hati yang keras dan memberikan mereka hati yang taat ...."
4. Benih  
[Lukas 8:11](#) [AYT DRAFT]: "Inilah arti perumpamaan itu: 'Benih itu adalah firman Allah.'"
5. Cahaya  
[Mazmur 119:105](#): "Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku."
6. Obat  
[Amsal 4:22-23](#): "Kata-kata ini adalah rahasia hidup dan kesehatan bagi semua

yang menemukannya. Di atas segala-galanya, hati-hatilah terhadap yang kaupikirkan karena pikiranmu mengendalikan hidupmu."

7. Makanan

[Matius 4:4](#) [AYT DRAFT]: "Namun, Ia menjawab dan berkata, 'Ada tertulis, Bukan oleh roti saja manusia hidup, tetapi oleh setiap firman yang keluar melalui mulut Allah.'"

8. Cermin

[Yakobus 1:22-24](#): "Jadilah pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; jika tidak, kamu menipu diri sendiri. Sebab, jika orang mendengar firman, tetapi tidak melakukannya, ia seperti orang yang sedang mengamati wajahnya di cermin. Setelah mengamati dirinya dan pergi, ia segera lupa seperti apa wajahnya tadi."

9. Mencuci kain.

[Efesus 5:26-27](#) [AYT DRAFT] "... sehingga Ia dapat menguduskan jemaat, sesudah membersihkannya dengan pembasuhan air dengan firman. Dengan demikian, Kristus dapat memersempahkan jemaat kepada diri-Nya sendiri dalam kemuliaan mereka, tanpa noda, atau kerut, atau semacamnya, tetapi jemaat yang menjadi kudus dan tidak bercela."

Kegiatan 2: Hidup vs Mati: Pakailah alat peraga sebuah boneka dan minta seorang guru/pemuda gereja untuk memberikan makanan kepada boneka tersebut. Apakah makanan ini akan membantu boneka ini bertumbuh? Tidak, karena boneka ini tidak hidup.

Sekarang, gunakan mainan makanan (buah palsu atau sayuran) dan berikan kepada murid. Apakah makanan ini membantu murid menyehatkan tubuh dan bertumbuh? Tidak, karena ini bukan makanan yang nyata. Hidup manusia membutuhkan makanan yang nyata. Dengan cara yang sama, orang yang percaya kepada Tuhan Yesus perlu memberi makan kepada rohnya agar terpelihara dan bertumbuh dewasa dalam hubungan mereka dengan Allah. Bagaimana orang percaya memberi makan rohnya? (Biarkan murid-murid memberikan tanggapan). Jika kita akan melangkah lebih jauh dengan boneka/makanan contoh palsu ini, apakah buku ini (buku cerita fiksi anak-anak) akan membuat orang percaya tumbuh dan dewasa? Mengapa atau mengapa tidak? Berbeda dengan Alkitab, buku ini tidak nyata. Mungkin buku ini mengajari kita tentang pelajaran hidup, tetapi buku ini tidak hidup. Apakah kamu tahu bahwa firman Tuhan adalah hidup?

Ayat hafalan: [Ibrani 4:12](#), "Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita."

Pelajaran Alkitab: Firman Tuhan adalah Hidup!



Tempatkan barang-barang ini dalam tas Anda: pedang mainan, korek api, palu, benih, senter, botol obat, bahan makanan, dan cermin saku. Minta siswa mengambil satu jenis barang dari dalam tas dan berkata, "Bagaimana ... (nama barang) membuat kita berpikir tentang Alkitab?" Hari ini, kita akan berfokus pada firman Tuhan, dan mengapa atau bagaimana orang percaya mempelajari firman Allah.

Tulislah di papan: "Firman Allah adalah ... [Hidup]." Biarkan siswa memecahkan kalimat tersebut dengan menebak huruf.

Apa artinya ketika kita mengatakan firman Allah itu hidup? Mari kita beralih ke Yohanes 1 dan membaca ayat 1 -- 2. Dari ayat-ayat ini, siapakah Firman itu? (Tuhan) Dalam [Wahyu 19:13](#), ketika Yesus kembali sebagai Raja, nama-Nya adalah Firman Allah. Yesus adalah Tuhan dan hidup. Yesus adalah Firman Allah yang membuat firman-Nya hidup. Masing-masing dari kita memegang di tangan kita harta yang menakutkan! Kami memegang firman Allah yang sejati, yang ditulis bagi kita supaya kita mendengar suara-Nya.

Mengapa orang-orang percaya mempelajari firman Allah? Pertanyaan ini tampak seperti pertanyaan konyol ketika kita sudah benar-benar memahami bahwa yang kita pegang adalah firman Allah. Sebagai orang percaya, kita ingin mendengar apa yang Tuhan katakan dari firman-Nya sehingga kita dapat berjalan erat dalam ketaatan kepada perintah-Nya untuk kita.

Alasan orang percaya mempelajari firman Allah:

1. Untuk memelihara dan mendewasakan. \* [1 Petrus 2:2](#) [AYT DRAFT]: "Seperti bayi yang baru lahir, hendaklah kamu menginginkan susu rohani yang murni supaya kamu bertumbuh dalam keselamatanmu," \* [Ibrani 5:14](#) [AYTDRAFT]: "Akan tetapi, makanan padat adalah untuk orang-orang yang sudah dewasa, yaitu mereka yang sudah melatih indera mereka untuk membedakan apa yang baik dan yang jahat."
2. Orang-orang percaya harus mempelajari firman Allah untuk memberi makan bagi jiwa mereka dan untuk mendewasakan pemahaman mereka akan Allah dan firman-Nya.
3. Untuk berdiri kuat. [Efesus 6:10,14](#) [AYT DRAFT]: "Akhirnya, jadilah kuat di dalam Tuhan dan di dalam kekuatan kuasa-Nya .... Jadi, berdirilah teguh, kencangkan ikat pinggang kebenaranmu dan pakailah baju zirah keadilan ...."
4. Orang-orang percaya harus mempelajari firman Allah untuk berdiri teguh terhadap serangan rohani.
5. Untuk mengenali kebenaran dari kebohongan. \* [Matius 24:4-5](#) [AYT DRAFT]: "Yesus menjawab mereka, 'Perhatikanlah supaya jangan ada orang yang menyesatkan kamu. Sebab, banyak yang akan datang dalam nama-Ku dan berkata, 'Aku adalah Kristus,' dan mereka akan menyesatkan banyak orang.'"

6. Orang-orang percaya harus mempelajari firman Allah untuk mengetahui kebenaran Allah dan mengakui kebohongan Iblis. Siapa yang memerintahkan orang percaya untuk memahami firman Tuhan? Roh Kudus!

- [Yohanes 16:13](#) [AYT DRAFT]: "Namun, ketika Ia, Roh Kebenaran itu,

datang, Dia akan membimbingmu ke dalam semua kebenaran. Sebab, Ia tidak berbicara atas keinginan-Nya sendiri, tetapi semua yang Ia dengar itulah yang akan Ia katakan; dan Ia akan memberitahumu hal-hal yang akan terjadi."

- [Yohanes 14:26](#) [AYT DRAFT]: "Akan tetapi, Penolong itu, yaitu Roh

Kudus, yang akan Bapa utus dalam nama-Ku, Dia akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu, dan akan mengingatkanmu pada semua yang telah Kukatakan kepadamu."

Dalam kitab Kisah Para Rasul, kita dapat belajar bahwa Roh Kudus adalah Pribadi ketiga dari Tritunggal, yang datang untuk tinggal di jantung setiap orang yang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juru Selamat. Jadi, jika Anda percaya, Anda selalu memiliki "Guru" untuk membantu Anda saat Anda membaca dan mempelajari firman Allah.

Bagaimana seharusnya orang percaya menanggapi firman Allah?

Ketika Paulus sedang melakukan perjalanan sebagai misionaris, ia pergi ke suatu tempat yang bernama Berea. Orang-orang Berea adalah contoh yang baik tentang bagaimana semua orang percaya harus menanggapi firman Allah. [Kisah Para Rasul 17:11](#) [AYT DRAFT]: "Orang-orang Yahudi di sana lebih baik hatinya daripada orang-orang yang di Tesalonika karena mereka menerima firman dengan kerelaan, sambil menyelidiki Kitab Suci setiap hari untuk mengetahui jika hal-hal itu memang benar." Bagaimana tanggapan orang-orang tersebut terhadap Kabar Baik? (Bersemangat, penuh perhatian, percaya).

Orang-orang Berea mendengarkan Paulus mengajar, tetapi mereka tidak hanya menerima apa yang dia katakan itu benar, mereka pulang ke rumah dan setiap hari mencari Kitab Suci untuk melihat sendiri apakah dia mengajarkan kebenaran.

[2 Timotius 2:15](#) [AYT DRAFT]: "Lakukan yang terbaik untuk mempersembahkan dirimu di hadapan Allah sebagai orang yang telah terbukti tahan uji, pekerja yang tidak perlu malu, dan dengan tepat mengajarkan perkataan kebenaran."

Mempelajari firman Tuhan itu menarik karena firman-Nya adalah hidup! Saya berdoa, minggu ini kamu akan mengambil waktu setiap hari untuk benar-benar membaca dan mempelajari firman Allah. (t/Davida)

**Diterjemahkan dari:**

Nama situs : Ministry-To-Children

Alamat URL : <http://ministry-to-children.com/lesson-gods-word-is-alive/>

Judul asli artikel : Lesson: God's Word is Alive!

Penulis artikel : Kelly Henderson

Tanggal akses : 17 Januari 2015

# e-BinaAnak 697/Februari/2015: Mengajar Anak Mencintai Firman Tuhan (I)

## Salam dari Redaksi

Salam sukacita,

Selama bulan Februari ini, e-BinaAnak akan menyajikan bahan-bahan yang bisa mendorong para pelayan anak membawa anak mencintai firman Tuhan. Kita akan diingatkan bahwa membentuk anak yang mencintai firman Tuhan adalah tanggung jawab semua pelayan anak, termasuk orang tua. Mengajar anak mencintai Alkitab harus dimulai sejak anak masih di kandungan. Simaklah artikel dan penerapan praktis firman Tuhan untuk anak-anak melalui bahan mengajar edisi ini. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,  
Santi T.  
< <http://pepak.sabda.org/>>

*“ Hai anakku, janganlah engkau melupakan ajaranku, dan biarlah hatimu  
memelihara perintahku, ([Amsal 3:1](#))*

## Artikel: Mengajar Anak Anda untuk Mencintai Firman Tuhan

Satu dari sekian banyak harapan kita untuk anak-anak kita adalah supaya mereka bertumbuh dengan cinta akan firman Tuhan, yaitu Alkitab.

"Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran." ([2 Timotius 3:16-17](#))

Karena saya menginginkan anak-anak saya bertumbuh menjadi pria dan wanita Tuhan yang lengkap, dan dipersiapkan penuh untuk setiap perbuatan baik, mereka perlu belajar menerima pedoman untuk hidup dan melayani dari Alkitab.

Daud mengekspresikan dalam Mazmur 19 tentang cinta dan kebutuhannya akan firman Tuhan. Dan, saat itu, ia hanya memiliki kitab Taurat, lima kitab pertama Alkitab. Saat ini, kita bisa dengan mudah mendapatkan 66 kitab dari Alkitab dalam bahasa kita sendiri. Bersyukurlah! Kita bisa membagikannya dengan anak-anak kita, mengajarkannya kepada mereka dengan contoh-contoh dan kata-kata kita agar mereka mempelajarinya, mencintainya, dan bergantung kepadanya sebagai petunjuk arah selagi mereka bertumbuh dan bertanggung jawab atas keputusan mereka sendiri, tidak peduli berapa pun umur mereka. Dari dalam kandungan hingga remaja, ada beberapa hal yang bisa dilakukan orang tua untuk membantu anak mengenal dan mencintai Alkitab.

### SAAT DI DALAM KANDUNGAN

Tahukah Anda bahwa anak-anak bisa mendengar dan mulai belajar sebelum mereka lahir? Dalam buku "Secret Life of the Unborn Child", Thomas Verny menunjukkan bahwa janin merespons dan ditenangkan oleh musik dari Vivaldi atau Mozart. Akan tetapi, ketika yang diputar adalah musik Beethoven, Brahms, atau musik rock, janin menjadi sangat gelisah. Pada kira-kira 6 bulan usia kehamilan, janin mulai mengenali suara dan pola berbicara orang tuanya. Tidak ada yang lebih baik untuk dipelajari oleh seorang janin, selain irama Alkitab yang dibacakan dengan hati-hati dan penuh perasaan oleh orang tuanya.

### SAAT MASA BAYI

Pembacaan Alkitab harus terus dilakukan setelah seorang anak dilahirkan. Meskipun dia tidak akan mengerti kata-katanya, dia bisa mulai mengaitkan antara pembacaan firman Tuhan dengan perasaan tenang dan nyaman. Apa yang kita bacakan kepada seorang bayi? Seluruh Alkitab "berguna", tetapi mungkin Anda ingin fokus pada Mazmur dan Amsal, yang memiliki ritme dan pola di dalamnya. Tidak ada istilah "terlalu dini" untuk mulai membacakan tentang para pahlawan iman kepada anak-anak Anda. Anda bisa membacakan [Yohanes 3:16](#), [Efesus 6:1](#), [Amsal 21:11](#), [Roma 3:23 dan 6:23](#), ayat-

ayat dari Amsal, dan Doa Bapa Kami untuk membimbing bayi mengingat firman Tuhan ketika mereka baru belajar berbicara.

### SAAT MASA BALITA

Selagi anak Anda bertumbuh dan bergerak aktif, Anda akan menemukan bahwa cukup sulit membuat mereka duduk diam untuk kegiatan membaca yang lama. Hal itu wajar saja. Membaca tidak harus berlama-lama, tetapi harus secara rutin. Biarkan anak Anda mengetahui bahwa Anda sedang membaca dari sebuah buku yang sangat istimewa -- buku yang terbaik di dunia -- Alkitab, sebuah surat dari Tuhan untuk kita. Lalu, ambillah dua atau tiga ayat untuk dibacakan kepadanya dalam suasana yang senang dan dramatis, dan tunjukkan tiga atau empat kata dari kutipan ayat-ayat tersebut yang bisa Anda ulangi kepada anak Anda sebagai penekanan untuk bagian yang sudah Anda baca. Anda harus terus membacakan ayat-ayat dan perikop yang Anda inginkan untuk diingat olehnya.

### SAAT MASA PRASEKOLAH/TK

Anak TK menyukai cerita, dan ketika mereka berusia dua tahun, Anda bisa membacakan cerita-cerita Alkitab. Akankah mereka mengerti setiap kata? Tidak. Itulah alasannya Tuhan memberikan mereka orang tua. Anda harus ada di sana untuk menjelaskan kata-kata dan ide yang sulit untuk ukuran mereka. Jadilah dramatis! Hal itu akan menarik perhatian mereka dan membantu mereka mengingat setiap detail. Jangan takut untuk membacakan ayat-ayat yang Anda pikir sulit bagi anak Anda. Kami menemukan bahwa Tuhan mampu menggunakannya dalam hidup anak-anak kita untuk perkembangan, diskusi, dan pembelajaran.

Pada titik ini Anda mungkin berpikir, "Membacakan langsung dari Alkitab kepada anak saya yang masih TK? Serius? Bagaimana kalau buku cerita Alkitab saja? Buku-buku cerita Alkitab memiliki kegunaan sebagai alat untuk menolong anak-anak kita mengerti cerita-cerita tersebut. Akan tetapi, buku itu bukanlah pengganti Alkitab. Yesaya 40:8 berkata, "Rumput menjadi kering, bunga menjadi layu, tetapi firman Allah kita tetap untuk selama-lamanya." Anda perlu membacakan firman Allah itu sendiri kepada anak Anda.

Setelah Anda membacakan sebuah cerita Alkitab untuk anak Anda, ulangi cerita itu untuk menolongnya mempelajari cerita tersebut. Anda bisa membacakannya beberapa kali, sepanjang hari. Anda bisa membiarkan anak-anak memperagakannya. Boneka binatang dan beberapa kursi yang ditata bisa menjadi bahtera Nuh. Sebuah kapal di bak mandi atau kolam renang belakang rumah bisa melukiskan cerita Yesus meredakan gelombang laut. Anda bisa membuat gambar untuk cerita tersebut. Anda bisa memakan beberapa makanan yang disebutkan dalam cerita tersebut. Anak Anda bisa menelepon kakek/nenek mereka dan menceritakannya kepada mereka (kakek dan nenek akan sangat menyukai hal ini). Buatlah cerita itu nyata untuk anak Anda dan bicaralah kepadanya tentang bagaimana Tuhan melindungi, menyediakan, memimpin, dan tentang bagaimana orang-orang di dalam cerita berdoa, percaya, atau patuh.

## SAAT MASA SEKOLAH DASAR

Ketika anak Anda mulai bisa membaca, dia akan mulai membaca Alkitab bagi dirinya sendiri. Jika ia ingin mencoba membaca Alkitabnya sendiri, hadirilah untuk membantu dan untuk mengucapkan syukur. Bantu anak Anda mengembangkan program membaca Alkitab. Bicarakanlah tentang apa yang sedang dia baca. Bantu dia dengan kata-kata dan pemikiran yang sulit. Ketika anak Anda merasa nyaman membaca Alkitab sendiri, tantang dia untuk membacanya sampai habis. Ada berbagai program untuk menyelesaikan membaca Alkitab dalam 1, 2, dan 3 tahun. Beberapa dari program ini berjalan sesuai urutan dalam Alkitab, dan beberapa memiliki pendekatan kronologis. Atau, anak Anda bisa memutuskan untuk membaca dalam kurun waktu tertentu setiap harinya. Berikan pilihan-pilihan ini kepada anak Anda dan bantu dia untuk memilih sebuah program yang cocok untuknya. Anda dan anak Anda bisa mencoba mengikuti program yang sama untuk setahun.

Anak Anda akan menghargai apa yang Anda hargai ketika dia masih berusia dini. Agar firman Tuhan bisa melekat pada anak selama pertumbuhannya, dia perlu melihat bahwa cinta Anda kepada firman Tuhan adalah nyata. Biarkan dia melihat betapa firman Tuhan membimbing Anda saat Anda membuat berbagai keputusan, menerima kenyamanan, dan menghadapi tantangan-tantangan. Tunjukkan kepadanya bahwa firman itu bisa melakukan hal yang sama kepadanya.

Sebagai orang tua, satu dari harapan saya untuk anak-anak saya adalah mereka bisa bertumbuh dengan mencintainya dan hidup berdasarkan firman Tuhan. Karena anak-anak belajar dengan contoh, penting bagi saya untuk hidup dalam kehidupan yang berdasarkan pada firman Tuhan, membacanya, mempelajarinya, dan mengambil keputusan berdasarkan ajarannya. Namun, saya juga perlu untuk aktif dalam mengenalkan Alkitab ke dalam kehidupan mereka. Saya bisa melakukannya dengan membacakannya kepada mereka dan juga dengan membimbing mereka untuk mengingatnya sehingga mereka menyimpannya di dalam hati mereka.

Pada umur berapa kita harus mulai bekerja dengan hafalan Alkitab untuk anak-anak? Saya menyarankan bahwa ini dilakukan bahkan sebelum anak itu dilahirkan. Thomas Verny, dalam bukunya "Secret Life of the Unborn Child", menceritakan tentang seorang konduktor yang menyadari bahwa dia mengenali bagian-bagian cello dari beberapa karya musik yang dia pelajari saat dia mempersiapkan konser. Ketika dia menceritakannya kepada ibunya, yang juga seorang pemain cello, ia menyadari bahwa ternyata bagian-bagian itu yang dipelajari ibunya saat sedang mengandung dirinya.

Studi menunjukkan bahwa anak yang masih dalam kandungan bisa mendengar, bereaksi kepada lingkungan sekitar mereka, dan mempelajarinya. Sekali lagi, apalagi yang lebih baik baginya untuk dipelajari selain irama Alkitab yang dibacakan dengan hati-hati dan penuh perasaan oleh orang tuanya?

Setelah anak dilahirkan, teruslah bacakan Alkitab kepadanya! Meskipun dia tidak akan mengerti kata-katanya saat pertama kali, dia akan mulai mempelajarinya sebelum Anda

menyadarinya. Ulangi ayat-ayat dan perikop yang Anda ingin anak Anda ingat. Anda mungkin akan terkagum pada kalimat yang bisa dia kutip ketika dia mulai bisa berbicara. Seseorang hanya perlu mendengar anak kecil menyanyi dengan mengutip iklan televisi untuk mengetahui bahwa mereka memiliki kemampuan mengingat Alkitab.

Kami sudah mengajari anak-anak kami untuk hafalan Alkitab sejak usia dini. Berikut ini adalah tiga ayat yang kami gunakan untuk memulai.

- [Yohanes 3:16](#): Karena Allah sangat mengasihi dunia ini, Ia memberikan Anak-Nya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan memperoleh hidup yang kekal. [AYT DRAFT]
- [Efesus 6:1](#): Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian.
- [Amsal 20:11](#): Anak-anak pun sudah dapat dikenal dari pada perbuatannya, apakah bersih dan jujur kelakuannya.

Bimbing mereka untuk mempelajari ayat-ayat lain tentang bagaimana hidup untuk Yesus, seperti [Mazmur 119:11, 105](#), dan [Filipi 4:8](#), dan tentang pemeliharaan Tuhan untuk mereka, seperti [1 Petrus 5:7](#). Sembari Anda membaca Alkitab untuk Anda sendiri, catatlah ayat-ayat yang Anda pikir berguna untuk diketahui anak Anda.

Anda mungkin akan menemukan beberapa orang yang beranggapan anak kecil tidak perlu mengingat ayat-ayat karena anak-anak tidak akan mengerti apa yang mereka kutip. Kami pernah dikritik karena mendorong anak kami mempelajari [Efesus 6:1](#). Mereka mengatakan anak kami masih terlalu kecil untuk mengetahui yang dimaksud dengan "di dalam Tuhan". Kami punya dua jawaban untuk itu. Pertama, salah satu alasan kenapa Tuhan memberikan orang tua kepada anak-anak adalah supaya orang tua bisa menjelaskan hal-hal kepada anaknya sesuai dengan ukuran anak dan membantu mereka untuk mengerti. Suami saya memberikan jawaban yang kedua, "Saya tidak yakin saya benar-benar mengerti apa yang dimaksud dengan 'di dalam Tuhan', tetapi itu bukan berarti saya tidak perlu mempelajari ayat tersebut."

Saat masa prasekolah, anak Anda bisa mulai mempelajari fakta-fakta tentang Alkitab.

- Berapa banyak bagian yang dimiliki Alkitab? Dua!
- Disebut apakah dua bagian itu? Perjanjian Lama (PL) dan Perjanjian Baru (PB).
- Apa yang diajarkan oleh PL kepada kita? Dia mengajarkan bagaimana Tuhan menciptakan dunia dan manusia, dan tentang bagaimana mereka menunggu kedatangan Yesus.
- Apa yang diajarkan oleh PB kepada kita? Dia mengajarkan tentang Yesus dan orang-orang yang mengasihi dan mematuhi-Nya.



Jawaban-jawaban di atas adalah jawaban yang sangat sederhana yang masih bisa dikembangkan seiring pertumbuhan anak. Anak-anak prasekolah yang lebih tua bisa belajar untuk melafalkan dan menyebutkan kitab- kitab dari Alkitab.

Bagaimana Anda mengajarkan ayat-ayat dan fakta Alkitab kepada anak- anak Anda? [Ulangan 6:6-7](#) bisa menjadi pedoman Anda: "... ketika engkau duduk, ketika engkau berjalan (atau mengemudi,) ketika engkau berbaring, dan apabila engkau bangun ...." Kebanyakan anak prasekolah tidak akan duduk diam untuk sesi mengingat yang panjang. Namun, jika Anda membacakan satu ayat kepada mereka, atau lima kitab dari Alkitab, atau satu fakta Alkitab, setiap kali Anda duduk untuk makan, lalu ketika Anda selesai makan, dan sebelum tidur siang dan sebelum tidur malam, dan ketika Anda mengendarai mobil, dan jika bisa dilakukan saat mereka sedang melakukan sesuatu, Anda akan terkagum pada seberapa cepat mereka bisa mengutipnya bersama dengan Anda.

Saat anak Anda menginjak usia sekolah, Anda perlu menambahkan ayat- ayat Alkitab pada program Anda, seperti Mazmur 23, Mazmur 100, Doa Bapa Kami, dan cerita kelahiran Yesus dari kitab Lukas.

Jika anak-anak Anda sudah melewati fase-fase awal masa kecilnya dan Anda tidak mengajarkan pada mereka untuk menghafalkan Alkitab, tidak pernah ada kata terlambat untuk memulai! Mulailah dengan [Yohanes 3:16](#), [Efesus 6:1](#), ayat-ayat di Roma tentang keselamatan, dan ajarkanlah untuk mengenal kitab-kitab dalam Alkitab. Jika Anda sendiri tidak pernah mempelajari beberapa dari ayat-ayat atau fakta-fakta Alkitab ini, mintalah pada anak Anda untuk membantu Anda mempelajarinya selagi dia juga belajar, dan bekerjasamalah untuk menyimpan firman Tuhan dalam hati Anda dan anak Anda. [t/Odysius]

#### Diterjemahkan dari:

Nama situs : Baptist Press & biblicalwoman  
Alamat URL : <http://www.bpnews.net/38602/firstperson-teaching-your-children-to-love-gods-word>; <http://biblicalwoman.com/teaching-your-kids-to-love-the-word-pt-2/>  
Judul asli artikel : Teaching Your Kids to Love the Word  
Penulis artikel : Elizabeth Owen  
Tanggal akses : 3 Februari 2015

## Bahan Mengajar: Melakukan Firman Tuhan

Ditulis oleh: Santi T.

Tema: Pengampunan

Bacaan: [Lukas 6:37](#) "Janganlah kamu menghakimi, maka kamupun tidak akan dihakimi. Dan janganlah kamu menghukum, maka kamupun tidak akan dihukum; ampunilah dan kamu akan diampuni."

Langkah-langkah:

1. Ajaklah semua anak SM duduk melingkar.
2. Baca [Lukas 6:37](#) dan beri pengantar/penjelasan tentang maksud ayat ini.
3. Ajaklah semua anak SM (5 -- 10 menit) untuk merenungkan/apa yang mereka pikirkan tentang:
  - a. Kesalahan
  - b. Pengampunan
  - c. Apakah saat ini kamu punya kesalahan dengan teman-teman SM yang lain? Jika ada, silakan menuliskan "Ya" dan kepada siapa kamu berbuat salah.
  - d. Apa yang akan kamu lakukan?
4. Guru SM mengumpulkan semua kertas dan membaca jawaban mereka dalam hati (secara pribadi).
5. Guru SM meminta anak-anak SM yang menuliskan kata "Ya" mendatangi teman yang namanya sudah mereka tulis di kertas.
6. Jika ada anak yang mendatangi temannya, guru SM bisa menolong mereka untuk melakukan rekonsiliasi.
7. Guru SM memberi kesimpulan. Misal: "Setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan. Namun, sebagai pengikut Kristus, kita harus dengan rendah hati mengakui perbuatan salah kita kepada Tuhan dan orang yang telah kita sakiti/kecewakan. Begitu pula kita juga harus mau mengampuni jika ada teman kita yang telah mengakui kesalahannya. Dengan begitu, Tuhan Yesus pun akan mengampuni kita."

Penutup: "Tuhan Yesus, kami sungguh bersyukur untuk firman-Mu pada hari ini. Engkau telah mengajarkan kepada kami untuk mengakui kesalahan kami dan mengampuni orang lain. Biarlah benih firman-Mu senantiasa kami lakukan sepanjang hidup kami. Amin."

## e-BinaAnak 698/Februari/2015: Mengajar Anak Mencintai Firman Tuhan (II)

### Salam dari Redaksi

Salam sukacita,

Apa salah satu tujuan Anda dalam hidup anak-anak yang kita layani? Apakah tujuan ini ada dalam daftar Anda: anak-anak bertumbuh dalam pengenalan dan cinta akan firman Tuhan/Alkitab? Firman Tuhan adalah pelita bagi kehidupan orang percaya. Tanpa firman Tuhan, seseorang tidak akan mengenal siapa Juru Selamatnya. Begitu pula dengan anak-anak. Mari kita belajar bersama bagaimana kita bisa membawa anak mencintai dan menggunakan Alkitab agar mereka dapat mengenal Juru Selamat mereka sejak usia dini melalui firman Tuhan. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,  
Santi T.  
< <http://pepak.sabda.org/> >

*“ Marilah anak-anak, dengarkanlah aku, takut akan TUHAN akan kuajarkan kepadamu! ([Mazmur 34:11](#)) ”*

## Tips: Mengajar Anak Anda untuk Mencintai dan Menggunakan Alkitab

Rintangan terbesar Anda sebagai orang tua dalam membantu anak Anda untuk mencintai dan menggunakan Alkitab bukanlah televisi atau internet, melainkan keteguhan dan keuletan Anda yang akan membuat perubahan terbesar. Dalam era internet, perkembangan olahraga, serta televisi saat ini, orang tua harus berusaha lebih keras menanamkan firman Tuhan ke dalam kehidupan keluarga mereka sehari-hari. Tip di bawah ini akan menuntun Anda ke jalur yang benar.

1. Dalam setiap tindakan Anda, nyatakanlah ketergantungan Anda kepada Tuhan. "Kepada TUHAN, hai suku-suku bangsa, kepada TUHAN sajalah kemuliaan dan kekuatan!" ([Mazmur 96:7](#)) Segala niatan baik di dunia tidak akan membujuk anak Anda untuk mencintai dan menggunakan Alkitab. Ada banyak alasan bagus yang dapat berkembang menjadi hambatan utama dan bisa mencegah Anda dari memiliki alur firman Tuhan yang konsisten dalam rumah Anda. Sebelum Anda memulai perjalanan hidup ini, berdoalah dan mintalah kepada Tuhan hikmat, kekuatan, dan kearifan untuk mewujudkannya.
2. Praktikkan apa yang Anda ajarkan tentang Alkitab. "Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri." (Yakobus 1:22) Anak-anak yang sudah belajar untuk mencintai dan menjalankan kebenaran firman Tuhan memiliki orang tua yang mencontohkannya terlebih dahulu kepada mereka. Donald Miller menuliskannya dengan baik, "Hal yang saya katakan tentang suatu hal yang saya percayai bukanlah yang saya percayai; yang saya percayai adalah yang saya lakukan." Ambil waktu sejenak untuk merenungkan hidup Anda. Selama setahun terakhir ini dan selama beberapa hari terakhir ini, di manakah firman Tuhan hidup dalam tiap perkataan, sikap atau tingkah laku Anda, terutama saat Anda di rumah? Upayakanlah untuk menghidupi hal yang Anda percayai dalam firman Tuhan.
3. Satukanlah kebenaran Alkitab ke dalam kehidupan Anda sehari-hari. "Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun." ([Ulangan 6:7](#)) Ketika anak-anak sedang bertumbuh, terutama dari bayi menuju balita, orang tua memiliki kesempatan yang besar untuk mewujudkan firman Tuhan menjadi hidup. Membacakan ilustrasi ayat Alkitab yang berwarna akan memberikan mereka gambaran tentang Tuhan dan kebenaran-Nya, yang akan terus terpatri dalam hati mereka selama mereka hidup. Saat mereka bertumbuh menjadi lebih dewasa, tetap ulangi kebenaran Alkitab yang sama saat makan, liburan, pertemuan keluarga di gereja, dan reuni.
4. Buatlah kegiatan menghafalkan firman Tuhan menjadi sesuatu yang menyenangkan. "Kamu harus bersukaria di hadapan TUHAN, Allahmu, kamu ini,

anakmu laki-laki dan perempuan." ([Ulangan 12:12](#)) Ada banyak cara untuk mempertemukan anak Anda dengan prinsip-prinsip Alkitab: buatlah sebuah teka-teki silang atau pencarian kata dengan bahan ayat minggu ini atau tulislah ayat Alkitab pada sebuah papan tulis dan hapus satu kata setiap harinya sampai ayat itu terhapus seluruhnya. Lalu, mintalah salah satu dari anak Anda untuk menulis ulang ayat tersebut. Tawarkan hadiah yang menarik bagi mereka yang berhasil menyelesaikannya. Pastikan bahwa ibu/ayah juga ditantang dalam permainan yang sama, mungkin dengan ayat yang lebih panjang untuk diingat.

5. Manfaatkanlah Alkitab sebagai sumber untuk menyelesaikan permasalahan hidup. "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik." (2 [Timotius 3:16-17](#)) Firman Tuhan bisa memberikan kenyamanan dan penyegaran pada masa-masa sulit. Merawat anak Anda dalam rumah tangga Kristen membuat mereka menjadi sasaran atas godaan kedagingan, dunia, dan Iblis. Mereka akan ditantang atas apa yang mereka percayai di sekolah, di lingkungan, dan bahkan di gereja. Selalu arahkan perhatian mereka pada wahyu-wahyu dalam Alkitab. Jadilah bijak dan cerdas sehingga Alkitab tidak menjadi tongkat untuk memukul kepala mereka. Lebih dari itu, Alkitab bisa memberikan kenyamanan dan penyegaran pada masa-masa sulit.
6. Buatlah tema Alkitab tahunan/bulanan untuk keluarga Anda. "Dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu." ([Ulangan 6:9](#)) Desember merupakan bulan yang baik untuk mencari tahu arahan yang diberikan Tuhan untuk tahun yang akan datang. Dalam berdoa dan berpuasa, carilah ayat yang benar-benar berbicara kepada hati Anda untuk keluarga Anda. Pada hari pertama tahun itu, tuliskan ayat tersebut di tempat semua orang bisa membacanya dan jadikan ayat itu sebagai ayat tema keluarga untuk satu tahun. Setelah bulan Januari, tantang (dengan cara yang menyenangkan) keluarga Anda untuk membuat ayat bulanan atau mingguan yang mengalir dari ayat tema tahunan Anda.
7. Dorong anak Anda untuk membaca ulang Alkitab. "Jika ada orang yang berbicara, baiklah ia berbicara sebagai orang yang menyampaikan firman Allah." ([1 Petrus 4:11](#)) Hal yang dimaksud di sini bukanlah membaca ulang sambil berdiri di depan kelompok seperti di sekolah minggu -- meskipun hal itu baik untuk dilakukan dari waktu ke waktu. Namun, pembacaan ini dilakukan di meja makan atau di dalam mobil sembari Anda berdiskusi tentang apa yang sedang terjadi di dunia, di sekolah dan/atau di lingkungan, atau di gereja. Tanyakan pada mereka apa yang diajarkan oleh Alkitab tentang bagaimana mengatasi situasi yang sulit dan biarkan anak Anda mengatakan kembali kepada Anda, ayat firman Tuhan yang sudah mereka pelajari.

"... Suruhlah bangsa itu berkumpul kepada-Ku, maka aku akan memberi mereka mendengar segala perkataan-Ku, sehingga mereka takut kepada-Ku ... Dan mengajarkan demikian kepada anak-anak mereka." ([Ulangan 4:10](#))

Sangat mungkin bagi anak-anak dari segala umur untuk mencintai dan menggunakan Alkitab. Akan tetapi, ada tantangan-tantangan untuk setiap keluarga. Tip terbesar dari semuanya adalah Anda sebagai orang tua tetap menjaga hubungan yang dekat dengan Tuhan dan mencari kebijaksanaan dari-Nya untuk menjalani kehidupan ini. Hal ini bukanlah tentang seberapa banyak ayat yang mereka ketahui atau seberapa baik mereka bisa menghafalkannya. Dalam hal ini, yang terpenting adalah satu ayat yang Tuhan tanamkan dalam jiwa mereka, yang bahkan ketika mereka sudah tumbuh dewasa sekalipun, ayat itu tidak akan pernah berhenti bergemuruh di dalam hati mereka. Jadilah duta besar Tuhan untuk memastikan bahwa hal ini akan terjadi sebagaimana yang Anda inginkan dan biarkan Roh Kudus melakukan selebihnya. (t/Odysius)

**Diterjemahkan dari:**

Nama situs : What Christian Want To Know  
Alamat URL : <http://www.whatchristianswanttoknow.com/7-tips-to-teach-your-children-to-love-and-use-the-bible/>  
Judul asli artikel : 7 Tips to Teach Your Children to Love and Use the Bible  
Penulis artikel : Crystal McDowell  
Tanggal akses : 3 Februari 2015

## Bahan Mengajar: Memberitakan Firman Tuhan

Ditulis oleh: Santi T.

Pengantar: Setiap orang percaya harus mengasihi firman Tuhan. Bukti nyata dari mengasihi firman Tuhan adalah selalu membaca (merenungkan) firman Tuhan, melakukan apa yang menjadi kehendak-Nya, dan dengan rela memberitakan firman Tuhan kepada orang-orang yang belum mendengarnya. Aktivitas hari ini bertujuan untuk mengajar dan membangkitkan kita untuk memberitakan firman Tuhan. Terapkan aktivitas ini dengan sungguh-sungguh supaya berkat firman Tuhan boleh kita rasakan dan alami.

Bacaan: [Matius 28:18-20](#) "... Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."

Langkah-langkah:

1. Kumpulkan semua anak SM dan mintalah 3 anak untuk menjadi sukarelawan (berperan sebagai orang buta, orang sakit kusta, dan orang lumpuh). Bagilah jumlah sisanya ke dalam 3 kelompok.
2. Guru menjelaskan bahwa:
  - a. Setiap kelompok akan memberitakan firman Tuhan kepada sesama mereka.
  - b. Kelompok I mengunjungi orang buta. Kelompok II mengunjungi orang sakit. Kelompok III mengunjungi orang lumpuh.
3. Aktivitas setiap kelompok:
  - a. Membacakan firman Tuhan sesuai topik (orang buta, orang sakit kusta, orang lumpuh). Kelompok I: [Yohanes 9:1-11](#) Kelompok II: [Lukas 5:12-16](#) Kelompok III: [Yohanes 5:1-18](#)
  - b. Mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:
    - Apa yang Yesus lakukan kepada orang buta? (orang sakit kusta, orang lumpuh)
    - Bagaimana respons/sikap orang buta (orang sakit kusta, orang lumpuh) terhadap perkataan/perbuatan Yesus terhadap dirinya?

- Apa yang kita pelajari melalui sikap orang buta (orang sakit kusta, orang lumpuh) dan sikap Yesus terhadap mereka?

4. Ajaklah semua anak berkumpul ke kelompok besar dan mintalah:

1. Perwakilan setiap kelompok untuk membagikan berkat yang mereka dapatkan ketika memberitakan firman Tuhan.
2. Setiap sukarelawan untuk membagikan berkat yang mereka terima ketika dikunjungi dan mendengarkan firman Tuhan.

Kesimpulan: Sebagai anak Tuhan, kita harus mengasihi firman Tuhan, melakukan kehendak-Nya, dan dengan sukacita memberitakan firman Tuhan kepada sesama kita. Ketika kita mau memberitakan firman Tuhan kepada sesama kita, firman Tuhan tersebut bukan hanya akan memberkati sesama kita, melainkan memberkati kita juga secara pribadi. Jadi, beritakanlah firman Tuhan kepada orang-orang yang belum mendengarnya, di mana saja, dan kapan pun waktunya.

Doa penutup: "Bapa di surga, kami mengucapkan syukur untuk pelajaran hari ini. Engkau senantiasa mengingatkan, mengajarkan, dan menuntun kami untuk taat pada firman-Mu. Tolonglah kami ketika kami sedang merenungkan, menghidupi, dan memberitakan firman-Mu supaya hati dan langkah hidup kami seiring dengan kebenaran firman-Mu. Amin."



## Sua Pelayan Anak: Mengajarkan Anak Mencintai Firman Tuhan

e-BinaAnak: Apa saja yang bisa kita lakukan untuk mengajarkan anak mencintai firman Tuhan? Mari, silakan berbagi pendapat ... (10 Desember 2014)

Parulian Simarmata: Mendorong anak untuk rutin membaca buku renungan harian, caranya kita berikan buku renungan dan ajari cara melaksanakan saat teduh. Sekali-kali tanyakan apa isi renungan yang sudah dibaca untuk memantau apakah buku renungan rutin dibaca apa tidak.

e-BinaAnak: @Parulian Simarmata: Benar, Pak. Ini bisa melatih dan mendorong anak-anak terbiasa membaca firman Tuhan dan mengasihi-Nya.

Kasihi Sesamamu: Membaca Alkitab bersama anak-anak, menghafal ayat, mendengarkan cerita Alkitab versi anak-anak.

e-BinaAnak: @Kasihi Sesamamu: Anak-anak suka mendengarkan dan melihat gambar. Mungkin bisa menjadi langkah baik jika mengajarkan firman Tuhan melalui audio dan gambar.

AmiDya Tri Agusti: (1) Mendorong anak untuk membaca Alkitab. (2) Memberikan ayat-ayat hafalan kepada anak. (3) Mendorong anak untuk mengikuti Sekolah Minggu sehingga anak dapat bertumbuh bersama komunitas anak Kristen. (4) Membelikan buku renungan anak dan menjelaskan arti dari renungan itu. (5) Menggunakan waktu senggang untuk menceritakan cerita Alkitab dan keteladanan Kristus.

e-BinaAnak: @Amidya: Ya, mendorong anak untuk mengikuti SM juga bisa menjadi salah satu cara mengajarkan anak mengasihi firman Tuhan. Biasanya, anak-anak kalau ada temannya belajar firman Tuhan akan lebih antusias dan aktif. Terima kasih untuk idenya.

Sumber: <https://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/10152496799286629>

## Stop Press: Publikasi e-Penulis: Referensi bagi Penulis Kristen

Anda tertarik dengan dunia tulis-menulis? Anda memerlukan referensi berkualitas untuk mengembangkan kemampuan tulis-menulis Anda?

Bagi Anda penulis Kristen, Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > telah menyediakan Publikasi e-Penulis. Sejak tahun 2004, Publikasi e- Penulis < <http://sabda.org/publikasi/e-penulis/> > telah melayani ribuan pelanggannya dengan bahan-bahan bermutu seputar pelayanan penulisan. Artikel tentang literatur Kristen maupun umum, kiat penulisan, kaidah penggunaan Bahasa Indonesia, tokoh penulis, serta ulasan situs-situs kepenulisan bisa Anda dapatkan secara GRATIS dalam e-Penulis!

Tunggu apa lagi? Segeralah berlangganan publikasi e-Penulis secara GRATIS dengan mengirimkan email kosong ke: < [subscribe-i-kan-penulis\(at\)hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-penulis@hub.xc.org) > atau ke < [penulis\(at\)sabda.org](mailto:penulis@sabda.org) >

Kunjungi pula situs Pelitaku (Penulis Literatur Kristen dan Umum) di: < <http://pelitaku.sabda.org/> >

Selamat menikmati pelayanan kami dan teruslah berkarya!

## e-BinaAnak 699/Maret/2015:

### Salam dari Redaksi

Kematian dan Kebangkitan Kristus: Penggenapan Nubuat Firman Allah (I)

Salam kasih,

Semua manusia, termasuk anak-anak, telah kehilangan kemuliaan Allah. Pada dasarnya, kita semua binasa. Namun, anugerah Allah yang luar biasa membawa setiap orang yang percaya untuk keluar dari kebinasaan menuju keselamatan kekal. Rencana keselamatan Allah bagi umat percaya sudah disampaikan oleh nabi-nabi-Nya sejak zaman Perjanjian Lama. Dan, hal itu sudah digenapi melalui kematian dan kebangkitan Yesus Kristus dalam Perjanjian Baru. Mari kita memahami hal ini sekali lagi dan mengajarkan kebenaran ini kepada setiap anak-anak yang kita layani. Marilah kita memohon kepada Allah bagi setiap anak-anak tersebut agar mereka tidak hanya mengetahui pengajarannya saja, tetapi juga bisa mengalami anugerah Allah itu sendiri dalam hidup mereka. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,  
Davida

< evie(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/> >

“ *Demikian juga, bukanlah kehendak Bapamu yang di surga jika satu dari anak-anak kecil ini binasa ....*” ([Mat. 18:14](#) - AYTDRAFT)

## Artikel: Nubuat Firman Tuhan Digenapi Melalui Kematian Yesus Kristus

### Nubuat Firman Tuhan Mengenai Kematian Kristus

Mengapa nubuat firman Tuhan mengenai kematian Yesus Kristus sangat penting? Perjanjian Lama memuat lebih dari seratus nubuat tentang Yesus. Beberapa nubuat berkenaan dengan kematian-Nya. Hal ini adalah bukti kuat keakuratan Alkitab dan inspirasi ilahi. Meskipun nubuat- nubuat ini ditulis oleh beberapa orang yang berbeda selama bertahun- tahun, mereka dipenuhi secara ilahi! Berikut ini adalah beberapa nubuat mesianik dan penggenapannya.

1. Nubuat Alkitab -- [Yesaya 53:3](#): "Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kitapun dia tidak masuk hitungan." Penggenapan -- [Yohanes 1:10-11](#): "Ia telah ada di dalam dunia dan dunia dijadikan oleh-Nya, tetapi dunia tidak mengenal-Nya. Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya."
2. Nubuat Alkitab -- [Mazmur 41:10](#): "Bahkan sahabat karibku yang kupercayai, yang makan rotiku, telah mengangkat tumitnya terhadap aku." Penggenapan -- [Markus 14:10](#): "Lalu pergilah Yudas Iskariot, salah seorang dari kedua belas murid itu, kepada imam-imam kepala dengan maksud untuk menyerahkan Yesus kepada mereka."
3. Nubuat Alkitab -- [Zakaria 11:12](#): "Lalu aku berkata kepada mereka: 'Jika itu kamu anggap baik, berikanlah upahku, dan jika tidak, biarkanlah!' Maka mereka membayar upahku dengan menimbang tiga puluh uang perak." Penggenapan -- [Matius 26:14-16](#): "Kemudian pergilah seorang dari kedua belas murid itu, yang bernama Yudas Iskariot, kepada imam- imam kepala. Ia berkata: 'Apa yang hendak kamu berikan kepadaku, supaya aku menyerahkan Dia kepada kamu?' Mereka membayar tiga puluh uang perak kepadanya. Dan mulai saat itu ia mencari kesempatan yang baik untuk menyerahkan Yesus."
4. Nubuat Alkitab -- [Yesaya 53:7](#): "Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; seperti induk domba yang kelu di depan orang- orang yang menggunting bulunya, ia tidak membuka mulutnya." Penggenapan -- [Markus 15:5](#): "Tetapi Yesus sama sekali tidak menjawab lagi, sehingga Pilatus merasa heran."
5. Nubuat Alkitab -- [Mazmur 22:2-3](#): "Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan aku? Aku berseru, tetapi Engkau tetap jauh dan tidak menolong aku. Allahku, aku berseru-seru pada waktu siang, tetapi Engkau tidak menjawab, dan pada waktu malam, tetapi tidak juga aku tenang." Penggenapan -- [Matius](#)

[27:46](#): "Kira-kira jam tiga berserulah Yesus dengan suara nyaring: 'Eli, Eli, lama sabakhtani?' Artinya: Allah- Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?"

6. Nubuat Alkitab -- [Mazmur 22:8-9](#): "Semua yang melihat aku mengolok- olok aku, mereka mencibirkan bibirnya, menggelengkan kepalanya: 'Ia menyerah kepada TUHAN; biarlah Dia yang meluputkannya, biarlah Dia yang melepaskannya! Bukankah Dia berkenan kepadanya?'" Penggenapan -- [Matius 27:41-44](#): "Demikian juga imam-imam kepala bersama-sama ahli-ahli Taurat dan tua-tua mengolok-olokkan Dia dan mereka berkata: 'Orang lain Ia selamatkan, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan! Ia Raja Israel? Baiklah Ia turun dari salib itu dan kami akan percaya kepada-Nya. Ia menaruh harapan-Nya pada Allah: baiklah Allah menyelamatkan Dia, jikalau Allah berkenan kepada- Nya! Karena Ia telah berkata: Aku adalah Anak Allah.' Bahkan penyamun- penyamun yang disalibkan bersama-sama dengan Dia mencela-Nya demikian juga."
7. Nubuat Alkitab -- [Mazmur 22:15](#): "kekuatanku kering seperti beling, lidahku melekat pada langit-langit mulutku; dan dalam debu maut Kauletakkan aku." Penggenapan -- [Matius 27:48](#): "Dan segeralah datang seorang dari mereka; ia mengambil bunga karang, mencelupkannya ke dalam anggur asam, lalu mencucukkannya pada sebatang buluh dan memberi Yesus minum."
8. Nubuat Alkitab -- [Mazmur 22:18-19](#): "Segala tulangku dapat kuhitung; mereka menonton, mereka memandangi aku. Mereka membagi-bagi pakaianku di antara mereka, dan mereka membuang undi atas jubahku." Penggenapan -- [Yohanes 19:23](#): "Sesudah prajurit-prajurit itu menyalibkan Yesus, mereka mengambil pakaian-Nya lalu membaginya menjadi empat bagian untuk tiap-tiap prajurit satu bagian--dan jubah- Nya juga mereka ambil. Jubah itu tidak berjahit, dari atas ke bawah hanya satu tenunan saja."

### Kematian Yesus Kristus

Kematian Yesus Kristus dan kebangkitan-Nya adalah dua peristiwa yang paling penting dalam sejarah manusia. Mengapa demikian? Karena kematian Yesus, umat manusia memiliki kesempatan untuk keselamatan kekal.

Keempat Injil Perjanjian Baru berbicara tentang penyaliban Kristus. Berikut adalah beberapa poin utama dalam garis waktu penyaliban:

1. Yesus ditangkap di Taman Getsemani ([Mrk. 14:43-52](#)).
2. Yesus mengalami enam pencobaan -- tiga oleh para pemimpin Yahudi dan tiga oleh orang Roma ([Yoh. 18:12-14](#); [Mrk. 14: 53-65](#); [Mrk. 15:1a](#); [Mrk. 15:1b-5](#); [Lukas 23:6-12](#); [Mrk. 15:6-15](#)). Yesus bertahan dalam peristiwa pemukulan yang menyakitkan, dicambuk, dan diejek ([Mrk. 15:16-20](#)).
3. Pilatus mencoba berkompromi dengan para pemimpin agama dengan menyuruh Yesus dipukuli, tetapi tindakan ini tidak memuaskan mereka. Pilatus menyerahkan Yesus untuk disalibkan ([Mrk. 15:6-15](#)).

4. Yesus diejek oleh tentara ketika mereka memakaikan-Nya jubah ungu dan mahkota duri ([Yoh. 19:1-3](#)).
5. Yesus disalibkan di Golgota, yang berarti: Tempat Tengkorak (Mrk. 15:22). Langit berubah menjadi gelap selama tiga jam ([Mrk. 15:33](#)).
6. Yesus berseru, "Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku." Dan, setelah itu, Dia mati ([Luk. 23:46](#)).

Penulis Arthur W. Pitt menjelaskan cara ini, "Dengan berdarah sambil membawa salib-Nya di bawah panas matahari, saat itu hampir tengah hari, Yesus berangkat sampai ke ketinggian Golgota. Mencapai tempat yang telah ditentukan untuk hukuman mati. Tangan dan kaki-Nya dipakukan ke kayu salib. Selama tiga jam, Ia tergantung di sana dengan terik matahari di atas kepala-Nya yang bermahkota duri. Hal ini diikuti dengan tiga jam kegelapan. Malam itu dan siang itu merupakan saat-saat ketika kekekalan dipersingkat.

Juru Selamat dunia telah muncul dari tiga jam kegelapan, yaitu ketika Dia terpisah dari Allah Bapa. Mengapa Bapa berpaling dari-Nya? Hal ini bertentangan dengan karakter Allah yang Mahakudus sehingga Allah menarik diri-Nya dari komunikasi dengan Anak-Nya, yaitu ketika Yesus menanggung kesalahan dosa dunia.

#### Penyaliban Yesus Kristus -- Penguburan dan Kebangkitan-Nya

Setelah penyaliban Yesus Kristus, Yusuf dari Arimatea meminta izin kepada Pilatus untuk membawa tubuh Yesus sehingga ia membawa linen halus, membungkus tubuh Yesus, meletakkan Yesus di dalam kubur, dan menggulingkan sebuah batu besar di pintu masuk kuburan itu. Yesus berada di dalam kubur selama tiga hari. Setelah hari Sabat, Maria Magdalena, Maria (ibu Yesus), dan Salome menyiapkan rempah-rempah untuk mengurapi tubuh Yesus. Ketika mereka tiba di makam, batu sudah terguling! Mereka memasuki makam, di mana malaikat berkata, "Jangan takut! Kamu mencari Yesus orang Nazaret, yang disalibkan itu. Ia telah bangkit. Ia tidak ada di sini. Lihat! Inilah tempat mereka membaringkan Dia. Tetapi sekarang pergilah, katakanlah kepada murid-murid-Nya dan kepada Petrus: Ia mendahului kamu ke Galilea; di sana kamu akan melihat Dia, seperti yang sudah dikatakan-Nya kepada kamu." ([Mrk. 16:6-7](#)).

#### Penyaliban Yesus Kristus -- Hadiah Abadi

Apakah penyaliban Yesus Kristus harus dilakukan untuk Anda? Allah, yang tahu bagaimana Anda dibuat, tahu bahwa Anda tidak bisa menjalani kehidupan tanpa dosa, hal yang diperlukan untuk masuk ke dalam surga. Jadi, Ia memutuskan untuk menawarkan diri-Nya untuk berada di tempat Anda. Dia melakukan itu dengan menjadi seorang manusia dalam diri Yesus Kristus, Anak-Nya sendiri. Yesus hidup tanpa dosa di bumi.

Allah telah mengatakan hukuman atas dosa adalah maut. Karena kita semua telah berdosa ([Roma 3:23](#); 6:23), kita membutuhkan seseorang yang tidak berdosa untuk mati bagi kita. Yesus, yang tidak berdosa, mati menggantikan kita dan menjadi

anugerah bagi dunia. Dia mati untuk Anda![Roma 5:10](#) berkata, "Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidup- Nya!"

Alkitab berkata, "Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu" ([Kis. 16:31](#)). Menghadiri gereja atau melakukan perbuatan baik tidak akan memberi kontribusi untuk keselamatan kita. Tuhan menyelamatkan kita melalui kasih karunia-Nya. (t/Davida)

**Diterjemahkan dari:**

Nama situs : All About Jesus Christ

Alamat URL : <http://www.allaboutjesuschrist.org/prophecies-fulfilled-by-the-crucifixion-of-jesus-christ-faq.htm> dan <http://www.allaboutjesuschrist.org/crucifixion-of-jesus-christ.htm>

Judul asli artikel : Prophecies Fulfilled by the Crucifixion of Jesus Christ - What are They? dan Crucifixion of Jesus Christ - His Death

Penulis artikel : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 4 Maret 2015

## Aktivitas: Pendalaman Alkitab Penderitaan Yesus Dengan Drama

Disusun oleh: Davida

Pada tahun 2014, staf Yayasan Lembaga SABDA melakukan PA dari Matius 26 dan melakonkan penderitaan Kristus dari keempat kitab Injil < <http://blog.sabda.org/2014/04/30/perayaan-paskah-2014-di-ylsa/> >. Hal ini bisa kita jadikan ide pula untuk diadakan di sekolah minggu. Acara ini bisa diadakan bertahap setiap minggunya (selama 4 minggu) atau dilakukan sekaligus. Namun, sebaiknya diadakan bertahap agar tujuan pendalaman Alkitab bisa tercapai.

Nas: Matius 26

Langkah-langkah:

1. Bagilah anak-anak dalam kelas menjadi empat kelompok. Usahakan setiap kelompok terdiri dari minimal 5 orang. Jika kurang, beberapa guru juga bisa menjadi bagian dari kelompok.
2. Pembagian cerita:
  - a. Kelompok yang pertama mendapat bagian peristiwa perjamuan terakhir Tuhan Yesus dengan para murid ([Mat. 26:17-29](#); [Mrk. 14:12-25](#); [Lukas 22:7-23](#); [Yohanes 13:21-30](#)).
  - b. Kelompok kedua mendapat bagian peristiwa pada waktu Yesus berdoa di taman Getsemani ([Mat. 26:36-46](#); [Mrk. 14:32-42](#); [Lukas 22:39-46](#)).
  - c. Kelompok ketiga mendapat bagian peristiwa penangkapan Yesus dan pengadilan Yesus di hadapan Imam Besar ([Mat. 26:47-68](#); [Mrk. 14:43-65](#); [Lukas 22:47-55](#); [Yohanes 18:1-14](#), 19-24).
  - d. Kelompok keempat mendapat bagian peristiwa bagaimana Petrus menyangkal Yesus sampai tiga kali ([Mat. 26:69-75](#); [Mrk. 14:66-72](#); [Lukas 22:56-62](#); [Yohanes 18:15-18](#), 25-27).
  - e. Setiap kelompok harus terlebih dahulu melakukan pendalaman Alkitab dari setiap bagian peristiwa Alkitab yang mereka dapatkan untuk diperankan dalam drama. Dalam PA ini, setiap peserta bisa membaca ayat, berbagi berkat dari setiap ayat yang dibaca, mendiskusikan bersama, menetapkan aplikasi, dan berdoa. (Ini bisa dilakukan pada hari Minggu pertama.)
  - f. Setelah melakukan PA, masing-masing kelompok mengadakan observasi tokoh dalam kisah-kisah tersebut, tempat kejadian, dan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Selain dari Matius 26, setiap kelompok juga harus melihat kisah yang sama di kitab-kitab Injil yang lain. Setiap kelompok perlu merenungkan dan menghayati kisah-kisah menjelang kematian Kristus supaya setiap anggota bisa merasakan dengan sepenuh hati kisah-kisah yang luar biasa itu. Dalam kesempatan ini, setiap kelompok



- bisa mulai menentukan siapa saja yang akan memerankan setiap tokoh dalam peristiwa tersebut. (Hal ini bisa dilakukan pada hari Minggu kedua.)
- g. Selanjutnya, setiap kelompok berlatih untuk pementasan drama tersebut. Anak-anak bisa kita minta berlatih mulai dengan membaca narasi dan percakapan menggunakan intonasi yang sesuai dengan peristiwa dan emosi yang ada dalam setiap kisah. Sebisa mungkin, lakukan latihan beberapa kali sampai anak-anak bisa merasakan betul emosi dalam kisah tersebut dan menghayatinya. Anak-anak juga bisa berkreasi dengan perlengkapan seadanya, misalnya menggunakan pakaian yang dimodifikasi sesuai dengan peristiwa saat itu, atau perlengkapan lain yang diperlukan seperti roti dan anggur (yang bisa diganti dengan sirup), rekaman suara ayam berkokok, musik- musik pengiring yang diputarkan melalui HP, dsb.. (Persiapan ini bisa dilakukan pada hari Minggu ketiga.)
- h. Berikutnya, tibalah saatnya untuk setiap kelompok melakonkan peristiwa penderitaan Yesus Kristus. Semua anak berkumpul dalam satu ruangan dan duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Anda bisa membuat susunan acara yang lengkap sebelum masuk ke pelakonan peristiwa penderitaan Yesus. Bisa seperti contoh ini:

- Acara dibuka dengan doa.
- Menyanyikan beberapa pujian yang bertema pengorbanan Kristus.
- Membaca sebuah puisi untuk membuka ibadah Peringatan Kematian Kristus.
- Penampilan drama dari kelompok 1, langsung dilanjutkan dengan kelompok kedua, kelompok ketiga, dan kelompok keempat.
- Setelah semua kelompok tampil, tutuplah acara dengan pembacaan narasi peristiwa kematian Yesus Kristus di kayu salib ([Mat. 27:32- 56](#)). Dalam pembacaan narasi ini, bisa juga dilakukan dengan memutar Alkitab audio dari [Matius 27:32-56](#) yang dapat Anda download dari: [http://media.sabda.org/alkitab\\_audio/tb/pb/mp3/mobile/01\\_Mat./01\\_mat27 .mp3](http://media.sabda.org/alkitab_audio/tb/pb/mp3/mobile/01_Mat./01_mat27.mp3)
- Setelah pembacaan narasi, nyanyikan lagi sebuah pujian.
- Renungan singkat tentang kematian Kristus.
- Tutup acara dengan menyanyikan sebuah lagu penyembahan dan doa.

Kiranya ide acara memperingati peristiwa penderitaan Kristus ini dapat diterapkan di sekolah minggu Anda, sesuai kreativitas Anda. Hal yang terpenting adalah melalui aktivitas ini, setiap anak benar-benar memahami makna kematian Kristus bagi kehidupan mereka.

## Warnet Pena: Referensi Bahan Paskah dalam Paskah.co

Di mana Anda dapat menemukan renungan Paskah terbaik? Tentu saja dalam Alkitab! Kami mengajak Anda untuk mengenal lebih dalam tentang Paskah di Alkitab melalui situs Paskah.co. Situs ini akan menjadi salah satu referensi berharga bagi Anda untuk mendapatkan sumber-sumber bahan Paskah terbaik di internet. Meskipun banyak sumber bahan Paskah, mulai dari artikel, renungan, khotbah, lagu, film, kisah Paskah (dengan gambar ilustrasi), video Paskah, dll., Anda bisa mengawalinya terlebih dahulu dengan membaca ayat-ayat Alkitab tentang Paskah. Tak hanya berupa teks Alkitab, Anda bisa mendapatkan cerita firman Tuhan tentang Paskah versi audio.

Salah satu bahan menarik dalam situs ini adalah Harmoni Injil. Harmoni Injil terbagi menjadi dua, yaitu kronologi kematian dan penguburan Yesus, dan kronologi kebangkitan dan masa empat puluh hari sesudahnya. Selain bahan seputar Paskah, situs ini memberi kesempatan kepada Anda untuk melebarkan jangkauan relasi Anda dengan mengirim ucapan Paskah ke teman-teman Anda dan bergabung dalam komunitas-komunitas Kristen dunia maya. Ingat! Paskah akan segera tiba. Gunakan waktu yang ada untuk lebih lagi mengasihi firman Tuhan dan mengenal Paskah dengan benar. Kunjungi Paskah.co sekarang juga ya! (Santi T.)

--> <http://paskah.co>

# e-BinaAnak 700/Maret/2015: Kematian dan Kebangkitan Kristus: Penggenapan Nubuat Firman Allah (II )

## Salam dari Redaksi

Salam kasih,

Yesus hidup! Ya, Yesus sungguh hidup! Biarlah sukacita ini menggema senantiasa dalam hati kita dan disuarakan dengan penuh sukacita oleh setiap anak yang kita layani. Betapa indahya memiliki hidup yang penuh pengharapan dan sukacita kekal karena kebangkitan-Nya. Minggu ini, kami menyajikan bahan-bahan seputar kebangkitan Yesus Kristus. Kiranya sajian kami ini menjadi berkat bagi rekan-rekan semua dalam merayakan Paskah tahun ini. Harapan kami, anak-anak layan yang kita layani juga makin memahami makna Paskah sejati, sesuai dengan kebenaran firman Tuhan yang selama ini sudah ditanamkan dalam mereka.

Segenap Redaksi e-BinaAnak mengucapkan: "Selamat memperingati kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus! Segala kemuliaan hanya bagi Tuhan, Juru Selamat kita!"

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,  
Davida

< evie(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/> >

## Artikel: Penggenapan Nubuat Firman Allah Seputar Kebangkitan Yesus

Saya pernah pergi ke sebuah rumah duka untuk menemui seorang teman yang kehilangan ibunya. Ketika saya memasuki rumah itu, saya mengharapkan suasana yang penuh kesedihan dan terdengar suara orang-orang yang menangis. Namun, hal itu tidak benar-benar terjadi! Kenyataannya adalah orang-orang berbicara bahkan tertawa beberapa kali. Saat itu, saya merasa yakin bahwa pada dasarnya keluarga itu bersedih karena kehilangan salah satu orang yang mereka cintai, tetapi di sisi lain, saya juga merasa ada jaminan di antara mereka bahwa mereka akan melihat anggota keluarganya itu lagi. Hal itulah yang membawa kenyamanan dan kedamaian di tengah suasana duka saat itu.

Sebenarnya, bukan kematian Yesus yang kita rayakan. Pada dasarnya, tidak ada yang benar-benar membahagiakan atau menyenangkan mengenai kematian. Kematian Yesus merupakan hal yang penting. Tanpa itu, tidak ada pengampunan bagi dosa-dosa kita ([Ibrani 9:22](#)). Namun, jika semua berakhir di situ, benar-benar tidak akan ada alasan untuk merayakannya. Untungnya, bagi kita semua, hal itu tidak berakhir di kematian Yesus saja!

Yesus mati, tetapi kematian tidak bisa menahan-Nya. Ia telah dikuburkan, tetapi tubuhnya sudah tidak ada lagi di sana. Itulah sebabnya, kita bisa merayakannya! Itulah sebabnya, keluarga teman saya tahu bahwa mereka akan melihat lagi anggota keluarga yang mereka cintai. Karena Yesus hidup, kita telah menerima janji kehidupan kekal, dan percaya bahwa pengurbanan-Nya cukup untuk mengampuni dosa kita ([Roma 10:9](#)). Semua itu telah dinubuatkan melalui para nabi dalam Perjanjian Lama.

Berikut ini adalah bukti penggenapan nubuat firman Allah sehubungan dengan kebangkitan Yesus.

1. Yesus hidup: \* Nubuat: [Mazmur 16:10-11](#) \* Penggenapan: [Markus 16:6](#)
2. Kristus mengerjakan keselamatan: \* Nubuat: [Yesaya 59:16](#) \* Penggenapan: [Ibrani 9:15](#)
3. Perjanjian yang baru: \* Nubuat: [Yeremia 31:31](#) \* Penggenapan: [Matius 26:28](#)
4. Mengirim Roh Kudus: \* Nubuat: [Yesaya 44:3](#) \* Penggenapan: [Yohanes 20:22](#)
5. Yesus naik ke surga: \* Nubuat: [Mazmur 110:1](#) \* Penggenapan: [Kisah Para Rasul 2:33-35](#)

Ada banyak orang skeptis yang tidak percaya pada kebangkitan Yesus dari antara orang mati. Faktanya adalah tubuh-Nya tidak lagi ada di makam tempat mereka menguburkan Dia. Jika Dia tidak benar-benar bangkit dari kematian, di mana tubuh-Nya?

Ketika para penjaga melaporkan kepada pihak berwenang bahwa tubuh-Nya telah hilang, mereka melaporkan bahwa cahaya terang datang dari kubur dan batu digulingkan. Mereka mengatakan bahwa saat itu, mereka ketakutan dan seperti dalam keadaan koma ([Matius 28:4](#)).

Alkitab mengatakan bahwa penjaga diperintahkan dan dibayar untuk memberi tahu orang-orang bahwa mereka tertidur. Dan, murid-murid datang, lalu mencuri tubuh Yesus saat mereka sedang tidur ([Matius 28:13](#)).

Apakah para penjaga tertidur saat mereka menjaga kubur? Hal ini merupakan hal yang lucu untuk diceritakan. Jika mereka tidur, bagaimana mereka tahu bahwa murid-murid Yesus datang untuk mencuri tubuh Yesus? Selain itu, para penjaga Romawi sangat serius mengemban tugas mereka. Hidup mereka bergantung dari pekerjaan mereka. Bangsa Romawi terbiasa dengan hukuman siksaan, bahkan dibunuh jika melanggar. Pastinya, mereka sendiri tidak akan terhindar dari hukuman jika mereka ternyata tidur ketika mereka bekerja. Saat itu, ada kelompok jaga yang bergiliran menjaga kuburan Yesus setiap tiga jam sekali. Setiap kelompok jaga terdiri dari empat orang. Apakah mungkin keempat penjaga itu tertidur semua pada waktu yang bersamaan, terutama untuk mengemban tugas yang sangat penting ini? ([Matius 27:62-66](#)) (t/Davida)

#### Diterjemahkan dari:

Nama situs : Englewood Church of God

Alamat URL : [http://englewoodcog.org/Word/Resurrection\\_of\\_Christ.php](http://englewoodcog.org/Word/Resurrection_of_Christ.php)

Judul asli artikel : The Resurrection of Jesus

Penulis artikel : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 17 Maret 2015

## Tips: Mengajar Anak Tentang Paskah

Mempersiapkan mobil untuk menempuh sebuah perjalanan yang cukup jauh merupakan tugas yang besar. Setiap orang memiliki prioritas yang berbeda tentang apa yang harus dibawa dan apa yang cocok untuk perjalanan itu. Semuanya seolah-olah antre di pintu masuk, menunggu untuk dimuat. Namun, setelah memiliki tiga anak dan perjalanan yang tak terhitung jumlahnya ke Texas dan New Mexico, saya telah belajar satu rahasia kecil. Hal-hal penting yang besar masuk terlebih dulu. Saya mengetahui hal ini karena saya sudah mulai dengan hal-hal kecil, hal-hal yang tidak penting, dan hal-hal ringan, hanya untuk menemukan bahwa ternyata kita tidak memiliki ruang yang tersisa untuk hal-hal penting seperti pakaian atau obat-obatan.

Prinsip yang sama berlaku ketika Anda mengajar anak-anak mengenai kebenaran penting dari Alkitab. Jika mengajar anak mengenai kebenaran Alkitab merupakan hal penting dan berkelanjutan, hal ini harus ditempatkan menjadi hal yang pertama. Hal ini bisa sangat sulit ketika tiba perayaan hari besar tertentu. Masyarakat, sekolah, gereja, pedagang, dan keluarga berbaris "di luar mobil" dengan membawa banyak hal baik, hal-hal yang tampaknya penting untuk dimuat ke dalam mobil. Masalahnya, "ruangan" terbatas.

Saya merasa seperti ini ketika menjelang perayaan Paskah dan Natal. Paskah adalah hari suci yang paling berarti untuk dirayakan oleh orang Kristen setiap tahun, tetapi keluarga dan gereja-gereja mungkin makin teralih dengan hal-hal sekuler seputar perayaan ini. Godaan bagi para keluarga adalah menyerahkan penekanan Paskah ke gereja melalui para guru sekolah minggu atau berusaha mencampurkan tema sekuler dengan kebenaran yang kudus sehingga membingungkan anak. Aspek buruk dari kedua hal ini adalah bahwa ada hal penting yang ditinggalkan di "jalan depan pintu". Kisah Paskah berdiri sendiri dan hanya membutuhkan penanganan yang cermat dari Alkitab melalui orang tua yang penuh kasih atau anggota keluarga.

Tempatkanlah hal yang terutama di urutan yang pertama dalam perayaan Paskah keluarga Anda. Hal yang terutama dan pertama dari Paskah adalah tentang Yesus dan ekspresi terbesar kasih-Nya bagi kita. Hal ini berarti merencanakan cara untuk melibatkan setiap anggota keluarga, tanpa memandang usia, dalam perbincangan yang bermakna dan kegiatan yang berhubungan dengan Yesus. Dengan anak-anak prasekolah, hal ini mungkin berarti menceritakan kisah sederhana tentang Yesus dan anak-anak, dan berbicara tentang kasih Yesus bagi mereka ([Markus 10:13-16](#)).

Dengan anak-anak yang lebih besar, hal ini mungkin berarti menceritakan kisah kematian Yesus di kayu salib dan kebangkitan (Markus 15-16) dengan cara yang menanamkan harapan dan sukacita. Kedua cerita ini membantu meletakkan dasar untuk memahami kasih Yesus bagi manusia. Kisah Paskah harus diceritakan dengan cara yang menciptakan kepercayaan dan pemahaman faktual. Cerita ini mulai mendorong anak untuk bertumbuh dari pemahamannya tentang Yesus sebagai teman, kepada Yesus sebagai Juru Selamat. Bercerita menjadi satu langkah dalam proses

yang diharapkan akan memimpin anak ke titik konversi dan transformasi spiritual di beberapa titik dalam hidupnya.

Berikut ini beberapa petunjuk untuk merayakan Paskah yang sejati bersama anak-anak.

6. Ceritakan kisah Paskah dengan cara yang menimbulkan harapan, bukannya ketakutan atau kecemasan.
7. Ceritakan fakta kisah Paskah dari Alkitab. Hindari memberikan cerita-cerita yang tidak berasal dari Alkitab, seperti bayangan/imajinasi orang dewasa mengenai kebrutalan peristiwa kematian Yesus yang tidak ditulis dalam Alkitab.
8. Biarkan anak Anda membangun citra mentalnya sendiri berdasarkan cerita Paskah dari Alkitab.
9. Tekankan fakta bahwa Yesus sungguh hidup!
10. Anda dapat memuat "mobil keluarga" Anda dengan beberapa hal, termasuk aktivitas umum seputar Paskah jika Anda suka, tetapi tetaplah memasukkan yang terutama dan yang terbaik, yaitu kebenaran Paskah yang sejati. (t/Davida)

**Diterjemahkan dari:**

Nama situs : LifeWay

Alamat URL : <http://www.lifeway.com/Article/teaching-your-child-about-easter>

Judul asli artikel : Teaching Your Child about Easter

Penulis artikel : Thomas Sanders

Tanggal akses : 16 Maret 2015

## Bahan Mengajar: Kabar Baik Paskah: Yesus Hidup!

Dalam pelajaran ini, anak-anak akan menemukan bahwa Paskah adalah peristiwa yang penuh dengan harapan dan sukacita karena kita merayakan kebangkitan Yesus.

Pembukaan Kelas Ketika anak-anak memasuki ruangan, sapa dan sambutlah mereka dengan ceria dan penuh cinta. Katakan kepada anak-anak bahwa hari ini adalah hari Minggu sangat istimewa karena hari ini adalah hari Paskah. Biarkan mereka memilih salah satu gambar di bawah ini untuk diwarnai selama kelas belum dimulai. Anda dapat mencetaknya dari alamat URL yang kami cantumkan.

- o Gambar 1: Yesus Bangkit

< <http://www.kidssundayschool.com/1010/preschool/jesus-has-risen.php> >

- o Gambar 2: Yesus dan Murid-Murid-Nya

< <http://www.kidssundayschool.com/1007/preschool/jesus-and-his-disciples.php> >

Waktu Ibadah Bukalah ibadah dengan doa pembukaan. Anda dapat melihat materi mengenai doa pembukaan dalam situs PEPAK di:

[http://pepak.sabda.org/doa\\_pembukaan\\_dan\\_doa\\_penutup](http://pepak.sabda.org/doa_pembukaan_dan_doa_penutup)

Ayat Alkitab "Namun, Allah menyatakan kasih-Nya kepada kita, bahwa ketika kita masih menjadi pendosa, Yesus mati bagi kita." [Roma 5:8](#) (AYT DRAFT)

Jelaskan ayat ini kepada anak-anak dalam hal sederhana, yang menyatakan bahwa Yesus menanggung hukuman untuk dosa-dosa kita meskipun Ia tidak pernah melakukan sesuatu yang salah. Yesus sangat mengasihi kita dan mati di kayu salib untuk dosa-dosa kita. Yesus memberikan satu-satunya jalan ke surga.

Cerita Alkitab Biarkan anak-anak berkumpul di dekat Anda selama waktu bercerita. Bacalah kisah tentang kebangkitan Yesus dari Alkitab. Setelah itu, jika memungkinkan, Anda juga dapat membaca dari Alkitab untuk anak sehingga akan lebih mudah bagi anak-anak untuk memahami.

Pendahuluan: Sebuah batu besar digulingkan di depan pintu makam. Penjaga ditempatkan di luar kubur untuk memastikan tidak ada orang yang akan mencuri tubuh. Dengarkan baik-baik karena saya akan membaca seluruh cerita dari firman Tuhan, yaitu dari Alkitab.

Baca: [Matius 28:1-10](#) Anda juga bisa menggunakan Alkitab Audio untuk membaca kisah ini: < [media.sabda.org/alkitab\\_audio/tb/pb/mp3/mobile/01\\_matius/01\\_mat28.mp3](http://media.sabda.org/alkitab_audio/tb/pb/mp3/mobile/01_matius/01_mat28.mp3) >

Pertanyaan Diskusi:



1. Siapakah para murid yang pertama kali mengunjungi makam? (Dua perempuan, Maria Magdalena dan Maria yang lain.)
2. Kapan mereka pergi untuk mengunjungi makam? (Dini hari Minggu pagi.)
3. Apa yang terjadi ketika para wanita itu mendekati makam? (Gempa yang keras dan tanah terguncang.)
4. Apa yang wanita-wanita itu lihat ketika mereka sampai ke kubur? (Batu itu terguling dari pintu kubur itu, seorang malaikat sedang duduk di atasnya.)
5. Apa yang terjadi dengan para penjaga? (Ketika mereka melihat malaikat, mereka takut dan rasanya seperti mati.)
6. Apa yang malaikat itu katakan kepada para wanita yang datang? (Yesus telah bangkit dari antara orang mati, seperti yang sudah Yesus katakan sebelumnya!)
7. Apa yang wanita-wanita itu lakukan ketika mereka mendengar Kabar Baik ini? (Mereka penuh dengan sukacita dan bergegas untuk memberi tahu teman-teman mereka.)

Doa Berdoalah kepada Tuhan, berterima kasih kepada-Nya karena mengasihi kita sehingga Dia mengutus Anak-Nya yang tunggal, Yesus, untuk membayar harga atas dosa-dosa kita. Kita harus meluangkan waktu setiap hari untuk mengingat betapa Allah mengasihi kita. Berdoalah untuk setiap anak yang datang ke sekolah minggu dan bagi keluarga mereka. Biarkan mereka tahu bahwa mereka semua sangat istimewa bagi Allah.

Kegiatan Penutup Saat anak-anak menunggu untuk dijemput, katakan kepada mereka bahwa suatu saat Dia akan datang kembali. Kita tidak tahu kapan Yesus akan datang kembali, tetapi hal ini akan menjadi waktu yang indah! Berikan anak-anak krayon dan kertas dan minta mereka menggambar Yesus dan diri mereka sendiri sedang merayakan Paskah bersama-sama. (t/Davida)

#### Diterjemahkan dari:

Nama situs : KidsSundaySchool Place

Alamat URL : <http://www.kidssundayschool.com/407/lesson/jesus-is-alive.php>

Judul asli artikel : The Good News Of Easter -- Lesson 2: Jesus is Alive!

Penulis artikel : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 17 Maret 2015

## Stop Press: Video Nubuat Paskah dari Yayasan Lembaga SABDA

Jadikan Paskah tahun 2015 ini semakin berkesan di hati Anda dengan memaknainya secara benar. Yayasan Lembaga SABDA rindu menolong setiap orang percaya agar semakin memahami Paskah sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Untuk itu, YLSA menghadirkan video Nubuat Paskah. Video ini akan sangat menolong Anda untuk melihat, merenungkan, dan meyakini bahwa Paskah telah dinubuatkan dari Perjanjian Lama dan telah digenapi di Perjanjian Baru. Sungguh, suatu karya besar Allah bagi kita, orang-orang yang dikasihi-Nya. Simaklah video Nubuat Paskah ini dengan hati yang haus akan kebenaran firman Tuhan, dan bagikanlah kebenaran ini kepada teman-teman Anda. Selamat Paskah.

==> [https://youtu.be/TqH6\\_OiZFaY](https://youtu.be/TqH6_OiZFaY)

# e-BinaAnak 701/April/2015:

## Salam dari Redaksi

Memuridkan Anak dengan Firman Tuhan (I)

Salam sukacita,

"Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamupun wajib saling membasuh kakimu." ([Yohanes 13:14](#)) Ayat ini mengingatkan kita akan sikap rendah hati yang Yesus ajarkan kepada para murid-Nya. Yesus, yang adalah Tuhan dan Guru bagi murid-murid-Nya, dengan penuh kerelaan membasuh kaki mereka. Yesus memberikan teladan yang mulia kepada para murid-Nya, dan Ia memerintahkan supaya para murid-Nya melakukan hal yang sama. Sebagai pelayan anak, kita juga harus melakukan firman Tuhan terlebih dahulu supaya kita memberi teladan bagi anak-anak yang kita layani; sama seperti Kristus menghendaki para murid-Nya melakukan hal yang sama seperti yang Ia lakukan.

Dalam edisi e-BinaAnak bulan ini, kami menyajikan bahan-bahan mengenai memuridkan anak dengan firman Tuhan. Kiranya sajian kami ini semakin mendorong kita untuk semakin mengasihi dan melakukan firman Tuhan sehingga kita menghidupi firman-Nya dan mengajarkannya kepada mereka. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,  
Santi T.  
< <http://pepak.sabda.org/> >

“ ... Dan bagaimana sejak kecil kamu sudah mengenal kitab-kitab suci yang sanggup memberimu kebijaksanaan yang menuntun kepada keselamatan melalui iman di dalam Yesus Kristus." ([2 Timotius 3:15](#), AYT Draft) ”

## Artikel: Memuridkan Anak dengan Firman Tuhan

Ditulis oleh: Santi T.

Kapan kita harus mengenal Allah? Apakah ketika kita sudah mulai beranjak dewasa? Mengetahui Allah adalah suatu proses, dan itu akan berlangsung selama kita hidup. Namun, alangkah lebih baik apabila sejak dini, kita sudah mengenal Allah, baik melalui orang tua maupun orang-orang yang dekat dengan kita. Untuk itu, sebagai orang tua atau pelayan anak, kita mempunyai tanggung jawab untuk mengenalkan anak-anak kepada Allah dan memuridkan mereka. Mengapa kita harus mengenalkan anak-anak kepada Allah?

1. Setiap manusia adalah orang berdosa.  
Setiap manusia memiliki kecenderungan untuk berbuat dosa. Hal ini dikarenakan natur manusia yang dulunya suci, sudah menjadi tercemar oleh dosa sejak Adam dan Hawa tidak taat kepada Allah. Anak-anak pun memiliki kecenderungan untuk berbuat dosa, misalnya berdusta, memberontak, tidak taat, dll.. Ketika anak berbuat dosa, mereka akan merasa tidak tenang dan takut dihukum. Dalam perumpamaan tentang domba yang hilang, Yesus menekankan pentingnya jiwa seseorang untuk diselamatkan. Dalam perumpamaan ini, Yesus mengatakan bahwa jika seseorang mempunyai seratus domba, dan seekor di antaranya tersesat, ia harus bisa menemukan yang seekor itu. Orang itu akan lebih berbahagia jika seekor dombanya yang tersesat tersebut ditemukan. Demikian juga Bapa yang di surga, Ia sangat menghendaki supaya tidak seorang anak pun hilang ([Matius 18:13-14](#)). Jadi, mengenalkan anak-anak kepada Allah sangatlah penting karena mereka memerlukan Juru Selamat. Juru Selamat sejati yang akan membebaskan mereka dari belenggu dosa. Anak-anak memerlukan Allah dalam hidup mereka.
2. Anak adalah pribadi yang siap membuka hati.  
Jika kita sebagai orang tua atau pelayan anak menganggap rendah kerohanian anak, kita sudah salah di hadapan Allah. Dalam [Markus 10:15](#) dikatakan bahwa barangsiapa yang tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya. Mengapa Yesus mengatakan hal ini? Seorang anak kecil tidak akan banyak memberontak ketika firman Tuhan disampaikan kepadanya. Anak kecil cenderung mendengarkan dan menerima dengan mudah apa yang didengarnya karena ia selalu membuka hatinya. Anak kecil juga cenderung bergantung kepada orang dewasa sehingga ia tidak mengandalkan dirinya sendiri. Begitu pula ketika ia mengenal dan mengetahui tentang Allah, maka ia akan dengan lebih mudah bergantung kepada Tuhan. Anak lebih siap menyambut Kerajaan Allah.
3. Anak harus memiliki jalan hidup yang selaras dengan firman Tuhan.  
Seorang anak yang sejak dini sudah mengenal Allah, maka kelak ketika ia sudah dewasa, hidupnya akan selaras dengan firman Tuhan. Dalam [Amsal 22:6](#) dikatakan, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." Jadi, kita sebagai orang tua jangan takut/cemas dengan kehidupan anak-anak kita kelak. Jika kita sudah mengajarkan firman Tuhan kepada anak-anak secara berulang-ulang ([Ulangan 6:6-](#)

7), percayalah bahwa firman Tuhan itu tidak akan pernah sia-sia. Anak akan hidup di dalam terang firman Tuhan dan firman itu akan menuntun langkah hidupnya.

Pentingnya mengenalkan anak-anak kepada Allah menjadi tanggung jawab dan tantangan bagi setiap orang tua. Anak adalah anugerah dari Allah bagi setiap orang tua, dan orang tua harus mendidik mereka sesuai dengan kebenaran firman Tuhan sehingga anak-anak akan memiliki bekal hidup yang kekal untuk menjalani hari-hari mereka di kemudian hari. Dalam melakukan panggilan ini, orang tua memiliki tantangan. Apa tantangannya? Orang tua tidak hanya menceritakan, tetapi mereka harus bisa menjadi teladan yang selaras dengan firman Tuhan. Orang tua pun harus menghidupi firman Tuhan dan karakter Kristus di dalam dirinya supaya anak-anak bisa melihat terang kasih Kristus melalui mereka.

#### Mengenalkan Allah: Memuridkan Anak

Mengenalkan anak-anak kepada Allah bukanlah hal yang mudah. Mengenalkan anak-anak kepada Allah tidak hanya sebatas menceritakan tentang perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib kepada umat-Nya, tetapi menceritakan kepada mereka satu rangkaian karya besar dan agung yang telah Allah lakukan dalam hidup kita -- kelahiran, kehidupan, kematian, dan kebangkitan Kristus. Rangkaian karya besar Allah ini bukan hanya sebagai cerita rohani yang harus dihafalkan oleh anak, melainkan sebagai sumber "hidup" bagi mereka untuk belajar kasih, ketaatan, pelayanan, karakter, dan pengorbanan. Semuanya ini ada di dalam firman Tuhan. Jadi, melalui firman Tuhan, kita bisa memuridkan anak-anak untuk menjadi murid Kristus yang sejati. Kehidupan yang selaras dengan Kristus hanya bisa dibentuk dengan cara memuridkan anak-anak dengan firman Tuhan. Bagaimana cara melakukannya?

1. Mulailah dengan berdoa.  
Mintalah kepada Tuhan agar Roh Kudus memimpin anak-anak untuk memahami firman-Nya.
2. Membaca dan merenungkan firman Tuhan (setiap hari).  
Miliki komitmen untuk disiplin membaca dan merenungkan firman Tuhan. Orang tua bisa menolong anak dalam memberikan alternatif waktu yang sesuai untuk melakukan aktivitas ini.
3. Memahami dan belajar firman Tuhan.  
Bantulah anak untuk melihat hal-hal yang muncul dalam firman Tuhan, baik melalui pemakaian kata, situasi saat itu, tokoh, ekspresi tokoh, perkataan, dll., lalu mintalah anak untuk mengungkapkan apa yang mereka pelajari dari hal-hal tersebut.
4. Melakukan firman Tuhan.  
Bimbinglah anak-anak untuk melakukan pelajaran dari firman Tuhan yang sudah mereka dapatkan. Ingatkan mereka jika mereka lalai untuk menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan mereka sehari-hari, misalnya menghormati orang tua, tidak berdusta, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, berdoa, memuji Tuhan, dll.. Jika mereka sudah terbiasa menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, karakter Kristus akan tertanam di dalam diri mereka.

5. Menceritakan firman Tuhan.  
Ketika anak-anak sudah memiliki kebiasaan merenungkan dan melakukan firman Tuhan, secara otomatis anak akan dengan mudah menceritakan kebenaran firman Tuhan kepada sesamanya. Teruslah mendorong anak-anak untuk mempunyai banyak teman dan komunitas yang baik supaya mereka mempunyai banyak kesempatan untuk berbagi firman Tuhan.
6. Mengajak orang lain untuk mengenal firman Tuhan.  
Tekankan kepada anak bahwa setiap orang percaya, termasuk anak-anak, mempunyai tugas untuk mengabarkan firman Tuhan kepada orang-orang yang belum percaya. Ini adalah amanat agung Kristus bagi setiap orang yang telah beroleh anugerah keselamatan dari Allah. Jika orang tua berhasil memuridkan anak-anak dengan firman Tuhan, anak-anak pun akan memuridkan teman-temannya sesuai dengan kebenaran yang sudah mereka terima dari Allah.

Sungguh merupakan satu anugerah jika saat ini Tuhan memercayakan anak-anak kepada kita, baik kita sebagai orang tua maupun pelayan anak. Mari kita mengajarkan firman Tuhan kepada anak-anak secara berulang-ulang tanpa kenal lelah. Ketika kita berbagi firman Tuhan kepada anak-anak, kita pun akan semakin diperkaya oleh firman Tuhan. Jadilah guru yang baik, sama seperti Kristus telah menjadi guru yang baik bagi murid-murid-Nya -- Guru yang memberikan segala-galanya bagi murid-Nya, termasuk memberikan nyawa-Nya.

Sumber bacaan:

1. "Tanggung-jawab Orang Tua untuk Mendidik (Parents' Responsibility to Instruct)". Dalam <http://www.heavensfamily.org/ss/bahasa/21>
2. McClendon, Mark. "Apakah Gereja Tuhan Akan Kehilangan Generasi New Milenial?" Dalam <http://anakbersinar.com/news/detail/id/90/Apakah-Gereja-Tuhan-Akan-Kehilangan-Generasi-New-Milenial-part-III.html>
3. Laufer, Ruth & Dyck, Anni. "Pedoman Pelayanan Anak". Edisi kesatu. Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia

## Bahan Mengajar: Mau Dimuridkan dengan Firman Tuhan

Ditulis oleh: Santi T.

Pengantar: "... Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu." ([Matius 22:37](#)) Setiap orang percaya harus mengasihi Allah. Cara kita mengasihi Allah adalah dengan mencintai firman Tuhan dan melakukan perintah-Nya. Jika kita ingin membawa anak-anak mengenal Allah dan menjadi murid-Nya, kita harus mengajarkan firman Tuhan kepada anak-anak dan menolong mereka untuk setia melakukan perintah Tuhan.

Tujuan aktivitas:

1. Mengenalkan anak kepada Allah: karakter dan perbuatan Allah.
2. Menolong anak untuk setia melakukan perintah Tuhan.
3. Menolong anak untuk memiliki kebiasaan-kebiasaan hidup yang sesuai dengan karakter Kristus.
4. Menolong anak memiliki karakter seperti Kristus.

Bahan dan ayat Alkitab: Ayat-ayat firman Tuhan di bawah ini mewakili beberapa karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang percaya. Ajaklah anak-anak SM untuk membaca judul karakter dan kutipan ayat yang mendasari karakter tersebut.

Mengasihi sesama: [Roma 13:8](#) (AYT Draft), "Janganlah berutang apa pun kepada siapa pun, tetapi kasihilah satu dengan yang lain karena orang yang mengasihi sesamanya telah memenuhi Hukum Taurat."

Suka memberi: [Amsal 31:20](#), "Ia memberikan tangannya kepada yang tertindas, mengulurkan tangannya kepada yang miskin."

Tidak berdusta: [Mazmur 119:163](#), "Aku benci dan merasa jijik terhadap dusta, tetapi Taurat-Mu kucintai."

Tidak marah: [Amsal 24:19](#), "Jangan menjadi marah karena orang yang berbuat jahat, jangan iri kepada orang fasik."

Menghormati orang tua: [Ulangan 5:16](#), "Hormatilah ayahmu dan ibumu, seperti yang diperintahkan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu, supaya lanjut umurmu dan baik keadaanmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu."

Mengampuni: [Kolose 3:13](#) (AYT Draft), "Sabarlah seorang terhadap yang lain, dan jika ada orang yang memiliki keluhan terhadap yang lain, salingilah mengampuni. Sama seperti Tuhan telah mengampunimu, maka kamu juga harus mengampuni."

Peduli: [Filipi 2:4](#) (AYT Draft), "Janganlah kamu hanya memandang kepada kepentinganmu sendiri, tetapi juga kepada kepentingan orang lain."

## Aktivitas

1. Mintalah anak-anak SM untuk selalu mengingat ayat-ayat firman Tuhan tersebut dalam hati dan pikiran mereka.
2. Mintalah anak-anak SM untuk membuat panduan hidup sehari-hari sesuai dengan karakter yang ingin mereka kembangkan. Karakter bisa disesuaikan dengan contoh di atas.
3. Mintalah anak-anak SM untuk selalu mengevaluasi sikap hidup mereka setiap hari sesuai dengan karakter-karakter yang telah Allah perlihatkan kepada mereka melalui firman-Nya.

Contoh panduan "Mau Dimuridkan dengan Firman Tuhan":

### MAU DIMURIDKAN DENGAN FIRMAN TUHAN

---

KARAKTER CEK 1/2|2/2|3/2| dst.

---

Mengasihi | | | | | dst.  
 Suka memberi | | | | | dst.  
 Tidak berdusta | | | | | dst.  
 Tidak marah | | | | | dst.  
 Menghormati orang tua | | | | | dst.  
 Mengampuni | | | | | dst.  
 Peduli | | | | | dst.

Catatan: Berilah tanda centang di setiap karakter yang berhasil dilakukan.

2. Beritahukanlah kepada anak-anak agar mereka terus setia mewujudkan sikap-sikap tersebut. Orang tua dan guru SM harus memperhatikan bagaimana perkembangan anak-anak -- apakah mereka sudah mulai terbiasa melakukan sikap-sikap tersebut. Ketika anak-anak sudah terbiasa melakukannya, sikap-sikap itu akan menjadi karakter mereka.
3. Doronglah anak-anak untuk membagikan firman Tuhan dan aktivitas ini kepada teman-teman mereka yang lain supaya mereka juga berkesempatan untuk memuridkan temannya.

Doa: "Tuhan Yesus, Allah yang hidup di dalam hati kami, kami bersyukur karena firman-Mu selalu menuntun hidup kami. Ajarilah kami untuk terus setia merenungkan dan melakukan firman-Mu setiap hari. Tolong kami, Tuhan, agar karakter-karakter mulia-Mu



tertanam dalam hidup kami sehingga kami boleh menjadi terang bagi dunia ini. Terima kasih Tuhan Yesus. Amin."

## Sua Pelayan Anak: Tantangan Ketika Memuridkan Anak-anak?

e-BinaAnak: Apa tantangan yang Anda temukan saat memuridkan anak-anak sekolah minggu?

Parulian Simarmata: Tantangan ada pada diri sendiri lah, diri apakah sudah integritas?

e-BinaAnak: Setuju sekali, Pak. Memang seharusnya apa yang diajarkan, guru SM sudah melakukannya terlebih dahulu. Teladan bisa menjadi guru terbaik. Begitu juga dalam hal memuridkan anak SM. Guru SM juga harus terlebih dahulu taat dimuridkan oleh Tuhan melalui firman-Nya.

AmiDya Tri Agusti: Tantangan yang saya hadapi adalah menyesuaikan diri dengan anak-anak, membahasakan pelajaran Alkitab dalam bahasa yang dimengerti anak-anak dan follow up. Karena pemuridan itu terus berkesinambungan, harus intens dilakukan, maka follow up rutin itu sangat diperlukan.

e-BinaAnak: AmiDya Tri Agusti: Ya, follow up/tindak lanjut memang sangat penting ketika kita memuridkan anak-anak supaya kita bisa memperhatikan perkembangan/pertumbuhan rohani anak. Semangat ya!

Sumber: <https://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/10152658840841629>

## e-BinaAnak 702/April/2015:

### Salam dari Redaksi

Memuridkan Anak dengan Firman Tuhan (II)

Salam sukacita,

Sebagai pelayan anak, ingatlah selalu bahwa sebelum kita menjadi murid Kristus, kita sudah melalui tahap-tahap penting dalam hidup kerohanian kita. Kita pernah mengalami masa-masa ketika kita belum mengenal Allah sampai diselamatkan oleh Allah, dan kita semakin mengenal-Nya dari hari ke hari melalui firman Tuhan. Kita percaya bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juru Selamat hidup kita. Apakah hal itu hanya akan berhenti pada tahap itu? Tidak. Sebagai murid Kristus, kita harus memberitakan anugerah indah ini kepada orang-orang yang belum diselamatkan dan kita harus dengan sukacita memuridkan mereka.

Edisi e-BinaAnak kali ini akan menolong kita semua bagaimana kita memuridkan anak-anak layan kita. Apa saja yang harus kita lakukan/terapkan kepada mereka? Silakan membaca, merenungkan, dan menerapkan sajian e-BinaAnak edisi ini dengan sukacita. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,  
Santi T.  
< <http://pepak.sabda.org/> >

"Ada lagi pada-Ku domba-domba lain, yang bukan dari kandang ini; domba-domba itu harus Kutuntun juga dan mereka akan mendengarkan suara-Ku dan mereka akan menjadi satu kawanan dengan satu gembala." ([Yohanes 10:16](#))

## Bahan Mengajar: Gembala dan Domba-domba-Nya

Tujuan: Mengingatkan kita bahwa gembala yang baik mengenal domba-domba-Nya. Seperti halnya Tuhan Yesus, Gembala kita yang baik, mengenal kita, domba-domba-Nya ([Yohanes 10:14](#)).

Persiapan:

1. Sebuah sapu tangan.
2. Para pesertanya adalah anak-anak, remaja, atau pemuda.
3. Jumlah peserta tidak terbatas.
4. Permainan dapat diadakan di dalam atau di luar ruangan.
5. Seorang dari antara peserta ditunjuk sebagai pemimpin permainan.

Cara bermain:

1. Seseorang dari antara peserta dipilih (atau siapa saja yang rela) untuk menjadi gembala, dan kemudian diminta maju ke depan.
2. Lalu, matanya ditutup dengan sapu tangan.
3. Semua peserta yang lain diumpamakan dengan domba, dan mereka berjongkok di tempat yang berbeda-beda, tetapi jangan terlalu berjauhan.
4. Pada waktu pemimpin permainan memberi aba-aba kepada gembala untuk mencari domba-dombanya, ia harus meraba-raba setiap domba.
5. Domba yang tersentuh harus mengembik, tetapi suaranya boleh dibuat-buat sehingga gembala tidak dapat menebak suaranya.
6. Tugas seorang gembala ialah berusaha mengenali suara itu.
7. Bila ia tidak dapat menyebutkan nama domba tersebut, ia harus mencari lagi domba-domba yang lain sampai ia dapat menyebutkan dengan benar nama domba yang disentuhnya.
8. Orang yang berhasil disebutkan namanya, harus menjadi gembala untuk menggantikannya.

**Diambil dan disunting seperlunya dari:**

Nama situs : Bina Iman Anak

Alamat URL : <http://www.binaimananak.com/games-kelas-detail.php?id=1>

Penulis artikel : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 9 Maret 2015

## Mutiara Guru

### Mengajarkan Berulang-Ulang

Suatu kali, seorang guru Sekolah Minggu menegur Kevin, murid yang dikenal badung dan suka berbuat iseng di kelasnya. "Kevin, tidak boleh begitu! Tuhan Yesus tidak suka kalau Kevin begitu." Dengan enteng, Kevin menjawab, "Ah biarin, nanti Tuhan Yesusnya saya 'smack down'." Mendengar pernyataan muridnya tersebut, sang guru mendekat dan menasihatinya.

Memang perlu diakui bahwa anak-anak lebih mudah mengikuti teladan tokoh atau acara tertentu di televisi dibandingkan cerita Alkitab, bahkan Tuhan Yesus sendiri. Mengapa? Karena Tuhan Yesus tidak terlihat, sedangkan televisi lebih nyata. Ini wajar karena salah satu pintu belajar seorang anak adalah penglihatan. Jadi, bagaimana caranya agar anak tersebut dapat belajar tentang Allah secara nyata? Orang tualah jawabannya. Orang tua harus mewujudkan dan menunjukkan contoh penerapan dari pengajaran mengenai Allah, dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah bukunya, Cornelius Plantinga Jr. mengatakan bahwa anak akan belajar mengenai Allah justru waktu ia melihat orang tuanya berdoa, menyebut nama Allah, menghindari dosa, dan memprioritaskan Allah dalam hidupnya.

Kondisi zaman dan kemajuan teknologi memang dapat memberi pengaruh yang positif, tetapi sekaligus mendatangkan peringatan bagi orang tua kristiani. Setiap orang tua harus sungguh-sungguh mencondongkan hati kepada Allah dan hidup takut akan Allah. Supaya pengajaran mengenai Allah dapat ditangkap sepenuhnya oleh anak-anak ketika mereka melihat langsung cara hidup orang tuanya. Itulah artinya mengajarkan tentang Allah secara berulang-ulang kepada anak-anak.

### Diambil dan disunting dari:

Nama situs : SABDA.org

Alamat URL : <http://www.sabda.org/publikasi/e-rh/2010/10/24>

Penulis : RY

Tanggal akses : 20 Februari 2015

## Stop Press: Mari Bergabung di Kelas Penulis Kristen yang Bertanggung Jawab!

Pelayanan literatur merupakan salah satu bidang pelayanan yang paling strategis untuk menyebarkan Injil Kristus. Seseorang yang terpanggil untuk melayani dalam bidang literatur perlu mengasah kemampuan menulisnya karena kemampuan tersebut tidak diperoleh secara instan. Diperlukan tekad, ketekunan, dan semangat untuk berlatih sehingga dapat menghasilkan karya terbaik untuk kemuliaan Kristus.

Berkaitan dengan pelayanan menulis, PESTA akan membuka kelas untuk mempersiapkan "Penulis Kristen yang Bertanggung Jawab" (PKB). Dalam kelas ini, peserta akan bersama-sama belajar tentang teknik dasar menulis yang baik sehingga tulisan yang dihasilkan memiliki visi ilahi dan menjadi berkat bagi banyak orang.

Anda tertarik? Kami mengundang Anda untuk mengikuti kelas PKB ini. Gratis! Silakan daftarkan diri Anda ke admin PESTA < kusuma(at)in- christ.net >.

## e-BinaAnak 703/April/2015: Memuridkan Anak dengan Firman Tuhan (III)

### Salam dari Redaksi

Shalom,

Landasan utama dalam memuridkan anak-anak sekolah minggu adalah firman Tuhan. Jadi, keseluruhan konsep memuridkan, baik mulai dari tujuan, cara/metode, materi, maupun aktivitas, tetap berfokus pada firman Tuhan. Hal ini berarti, setiap pelayan anak/orang tua harus sudah lebih dulu mengasihi dan hidup dalam kebenaran firman Tuhan sehingga apa yang akan diajarkan kepada anak-anak adalah sesuatu yang nyata dan hidup. Untuk itu, e-BinaAnak kali ini akan mengajak Anda semua kembali kepada firman Tuhan, baik melalui bahan dalam kolom Kesaksian maupun Pojok Multimedia yang kami sajikan supaya pelayanan yang kita lakukan seturut dengan kebenaran firman-Nya. Selamat menyimak. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,  
Santi T.  
< <http://pepak.sabda.org/> >

## Kesaksian: Memuridkan Seperti Barnabas

Bacaan: [Kisah Para Rasul 11:22-26](#)

Bacalah [Kisah Para Rasul 11:22-26](#) dengan hati yang berdoa untuk menerima pencerahan dari Allah dalam saat teduh hari ini.

Pertanyaan Renungan:

1. Setelah Tuhan melawat Antiokhia, apa yang dilakukan oleh jemaat di Yerusalem? ([Kisah Para Rasul 11:22](#)). Siapakah Barnabas? Apa yang dilakukannya? ([Kisah Para Rasul 11:23-24](#))
2. Selanjutnya, hal apa yang dilakukan oleh Barnabas? ([Kisah Para Rasul 11:25-26](#))

Setelah Antiokhia mengalami lawatan Tuhan yang hebat sehingga banyak jiwa dimenangkan, jemaat di Yerusalem mengutus Barnabas ke sana. Barnabas adalah orang yang sangat dekat dengan Tuhan. Nama Barnabas berasal dari kata Aram yang berarti "anak penghiburan". Kata penghiburan mengingatkan kita pada gelar Roh Kudus sebagai "Penghibur". Dalam bahasa Yunani, kata "penghibur" (parakletos) memiliki arti "pendamping". Jadi, jika hidup kita seperti Barnabas yang dipenuhi dengan Roh Kudus (Roh Pendamping), kita juga akan memiliki sifat-sifat seperti Barnabas yang suka mendampingi orang lain. Orang yang penuh dengan Roh Kudus adalah orang yang bergaya hidup ibadah. Orang yang penuh Roh Kudus adalah ia yang terus-menerus menyerahkan hidupnya kepada Allah sehingga Roh Kudus bisa mengambil alih hidupnya secara total. Roh Kudus memmanifestasikan sifat pendampingnya, seperti Barnabas, yang suka mendampingi (memuridkan) orang lain.

Sudahkah Anda memiliki gaya hidup seperti Barnabas? Salah satu contoh adalah kesaksian berikut ini. "Dalam memuridkan anak-anak muda, saya sering kali mau menyerah dan berhenti. Alasannya, karena beberapa orang muda yang saya muridkan adalah orang-orang yang sulit sekali untuk mengalami perubahan hidup. Mereka terkesan tidak haus akan firman Tuhan karena masih memiliki masalah yang sangat rumit. Namun, setiap kali saya ingin menyerah, saya teringat pada sifat Barnabas yang adalah sifat Roh Kudus (pendamping/penghibur), yang tidak pernah menyerah. Ketika saya beribadah, saya teringat akan sifat Roh Kudus yang setia mendampingi kita, orang-orang berdosa yang keras hati. Saya terharu dan tersentuh oleh sifat Roh Kudus yang begitu setia dan sabar, seperti yang diekspresikan dalam buah Roh, yaitu kesetiaan dan kesabaran ([Galatia 5:22-23](#))."

Abe Huber menceritakan pengalaman yang dialami ketika ia mengerti sifat Roh Kudus yang ada pada Barnabas. Ia mempraktikkan sifat itu dalam pemuridan "one on one" di gereja lokal mereka di Santarem, Brazil. Saat Abe Huber mempraktikkan faktor Barnabas ini, ia berhasil memuridkan orang-orang yang kacau/rusak sehingga mereka bertumbuh menjadi dewasa, bahkan menjadi pemimpin-pemimpin utama di gereja



lokalnya. Jemaat lokal di Santarem yang mempraktikkan faktor Barnabas di komsel dan pemuridan "one on one" selama kira-kira 15 tahun, mereka bertumbuh dari 4.000 menjadi 80.000 anggota jemaat. Kini, mereka memiliki 8.000 komsel dan 30.000 kelompok pemuridan "one on one".

Praktik:

1. Praktikkanlah ibadah dalam mempraktikkan pemuridan (pendampingan).
2. Menanam firman di hati: [Kisah Para Rasul 11:24](#).

**Diambil dan disunting dari:**

Nama situs : Abbalove Ministries (Hamba dalam Kasih Kristus)

Alamat URL :

[http://www.abbalove.org/index.php?option=com\\_content&view=article&id=1693:120214-ibadah-dan-pendampingan&catid=122:saat-teduh-build-feb-2014&Itemid=94](http://www.abbalove.org/index.php?option=com_content&view=article&id=1693:120214-ibadah-dan-pendampingan&catid=122:saat-teduh-build-feb-2014&Itemid=94)

Judul asli artikel : Ibadah dan Pemuridan

Penulis artikel : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 10 Maret 2015

## Pojok Multimedia: Slideshare Pembinaan Iman Anak dan Remaja Misioner

Membina iman anak tidak hanya berhenti sampai mereka mengenal Kristus dan firman-Nya, tetapi sampai mereka menjadi murid Kristus, yang dengan kesungguhan hati melaksanakan misi Allah. Slideshare "Pembinaan Iman Anak dan Remaja Misioner", yang terdiri dari 27 slide ini, akan sangat menolong Anda untuk memiliki konsep pembinaan iman anak yang berfokus pada firman Tuhan, baik dalam landasan pembinaan, cara pembinaan, tujuan, pola pembinaan anak misioner, dll..

Selain menyajikan langkah-langkah pembinaan iman anak, slideshare ini juga memiliki bagian penerapan materi dengan cara Pelayanan/Komitmen Misioner. Pelayanan/komitmen misioner dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan nyata sesuai pesan SABDA Allah/pesan keputusan, dengan tujuan untuk membawa terang dan cinta Yesus, menolong teman-teman lain, anggota keluarga, menjadi sahabat Yesus, diutus sebagai misionaris cilik, dan sebagai animator misioner. Tidak ada salahnya Anda mengunjungi slideshare ini untuk menambah wawasan atau ide untuk mengembangkan pelayanan sekolah minggu Anda. Selamat melayani. (Santi T.)

==> <http://www.slideshare.net/luckiojazz/pembinaan-iman-anak-remaja-misioner>

## **Pokok Doa: Setiap Orang Dipanggil untuk Melayani dan Memuridkan Anak**

1. Berdoalah kepada Tuhan Yesus bagi setiap orang yang dipanggil untuk melayani dan memuridkan anak-anak. Kiranya Roh Kudus senantiasa memenuhi hati mereka sehingga dalam memuridkan anak-anak, kasih Kristus dan firman-Nya boleh ditabur dengan cara yang benar dan di tempat yang tepat.
2. Banyak pelayan anak yang harus mengalami berbagai tantangan dan pergumulan dalam memuridkan anak-anak atau remaja. Marilah kita berdoa kepada Tuhan Yesus agar para pelayan anak diberi hikmat, kekuatan, dan sukacita untuk terus berjuang memberitakan Injil dan mendampingi anak-anak dalam memahami dan mengaplikasikan firman Tuhan dalam kehidupan mereka. Kiranya Roh Kudus senantiasa menolong para pelayan anak untuk terus setia melakukan panggilannya meskipun banyak tantangan yang harus dihadapi.
3. Berdoalah kepada Tuhan Yesus untuk setiap anak-anak yang sedang dalam tahap mengenal firman Tuhan. Kiranya Roh Kudus senantiasa menolong mereka sehingga mereka bisa mengerti firman Tuhan dan menghidupinya. Berdoalah agar anak-anak semakin mengasihi firman Tuhan dengan melakukan kehendak-Nya.

## Stop Press: e-Wanita: Publikasi bagi Wanita Kristen Indonesia

Kembangkan wawasan dan kehidupan rohani Anda dengan bahan-bahan yang lengkap dan alkitabiah seputar dunia wanita dalam publikasi e-Wanita yang diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA.

Anda dapat berlangganan e-Wanita untuk mendapatkan artikel, tips, kesaksian, kisah tokoh-tokoh wanita Kristen, dan informasi-informasi lain seputar wanita Kristen secara GRATIS! Caranya sangat mudah. Anda hanya perlu mengirimkan email Anda ke: < [subscribe-i-kan-wanita@hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-wanita@hub.xc.org) > atau < [wanita@sabda.org](mailto:wanita@sabda.org) >

Dapatkan juga arsip e-Wanita sejak tahun 2008 di halaman: < <http://sabda.org/publikasi/e-wanita/arsip/> >.

Mari, kembangkan dan perluas wawasan Anda bersama e-Wanita!

# e-BinaAnak 704/Mei/2015: Melayani Generasi "Digital Native" (I)

## Salam dari Redaksi

Salam sukacita,

Perkembangan teknologi, yang cenderung semakin cepat, secara tidak langsung menjadi salah satu pemisah generasi. Mengapa demikian? Akhir-akhir ini, kita sering mendengar istilah generasi "digital native". Istilah ini mengacu pada generasi yang lahir dan hidup seiring dengan perkembangan internet. Generasi ini ialah anak-anak yang dilahirkan pada awal 1990-an. Dengan adanya generasi ini, mau tak mau, generasi sebelum tahun 1990-an dianggap sebagai generasi immigrant -- generasi yang belum mengenal internet.

Faktanya, anak-anak layan kita termasuk dalam generasi digital native. Pola pikir, cara bekerja, dan cara berinteraksi pun pasti sudah mengalami perkembangan. Bagaimanakah kita sebagai pelayan anak menyikapi hal ini? Bagaimanakah cara kita melayani mereka agar mereka tetap memiliki fokus hidup kepada Tuhan dan firman-Nya? Sajian e-BinaAnak kali ini akan menolong kita semua untuk membuka wawasan tentang bagaimana kita dapat mengajar dan melayani generasi digital. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,  
Santi T.  
< <http://pepak.sabda.org/> >

Ketika kita menceritakan kebenaran firman Tuhan, bukan perkataan atau peralatan baik yang kita gunakan, melainkan Firman itulah yang memberi pencerahan bagi setiap orang yang mendengarnya. (Tilestian)

## Artikel: Mengajar Generasi Digital

Akhir-akhir ini, saya dengan santai mengamati program pelayanan umum (dari berbagai usia) di sebuah gereja kecil yang saya kunjungi, dan ada sesuatu yang menarik perhatian saya. Saya memperhatikan sesuatu tentang anak-anak yang saya kira belum pernah saya lihat sebelumnya -- walaupun saya yakin, saya pernah melihat hal yang sama sebelumnya.

Kyra (5 tahun) mengikuti gurunya mengitari ruangan sambil memegang sebuah DVD, dan tak henti-hentinya memohon kepada gurunya untuk memberinya remote sehingga dia bisa melihat video Kristen kesukaannya. Maria (11 tahun) memainkan gawainya (gadget-Nya), memainkan game, mengirimkan SMS kepada teman-temannya, dan menjalankan aplikasi- aplikasi baru yang dia unduh. Sementara itu, Jordan (8 tahun) bermain dengan gawai baru milik ayahnya, membuat video konyol tentang anak- anak, kemudian memutarnya kembali untuk lucu-lucuan. Dua anak lainnya sedang duduk berdua di depan satu-satunya komputer di ruangan itu sambil memainkan video game Kristen dan mengeluhkan koneksi Internet yang lemah sehingga mereka tidak dapat bermain dengan orang-orang lain secara daring (online).

Lalu, apa yang menyentak saya mengenai sekelompok kecil anak-anak ini? Hal yang menarik perhatian saya bukanlah banyaknya media dan gawai dalam pelayanan yang sederhana. Hal yang benar-benar saya lihat untuk pertama kali adalah bagaimana anak-anak itu -- mulai yang paling muda hingga yang praremaja -- secara alami mengintegrasikan semua teknologi pada saat itu ke dalam pengalaman santai mereka malam itu.

Kita terbiasa mengatakan bahwa anak-anak masa kini adalah generasi "kabel". Meskipun hal ini benar, kita perlu menambahkan kata "nirkabel" dan "terlepas" ke dalam campuran itu. Anak-anak terhubung dengan teknologi di mana pun mereka berada -- entah itu dengan komputer rumah atau berjalan-jalan sambil ber-SMS-an. Anak-anak sekarang ini secara unik terampil dalam menggunakan perangkat teknologi dan dilengkapi dengan keberadaan teknologi global -- jauh lebih banyak daripada kebanyakan kita, orang dewasa, yang mengajar/mengarahkan mereka.

Sebuah teka-teki sudah berkembang dalam pendidikan umum yang telah membiarkan mayoritas tenaga pengajar profesional benar-benar kehilangan hal-hal ini: mengamati para murid yang saat berada di luar kelas dengan cepat menguasai setiap perkembangan teknologi yang ada, memasuki ruang kelas mereka dan pandangan mereka tidak lagi bersinar, meninggalkan kelas, atau "loyo" karena gaya pengajaran berbasis mata pelajaran sangat ketinggalan zaman dan tidak berkembang, sehingga hal itu menyebabkan pengalaman di dalam kelas tidak relevan lagi.

Alasan umum yang diungkapkan oleh para siswa yang telah diwawancara mengenai topik ini adalah "Saya benar-benar bosan saat masuk ke dalam kelas". Banyak yang mengatakan bahwa mereka harus mematikan otak mereka ketika mereka masuk ke dalam kelas karena guru-guru mereka tidak mengerti bagaimana cara terbaik mereka

dalam belajar. Para siswa zaman sekarang menolak metode pengajaran yang berbasis mata pelajaran. "Guru saya hanya bicara, bicara, dan bicara terus," kata anak-anak itu. "Bukan tidak memperhatikan -- Saya hanya tidak mendengarkan," itulah yang terbaca pada salah satu kaos klasik.

Begitu banyak tenaga pengajar, meskipun memiliki keahlian, pengetahuan, profesionalisme, dan dedikasi terhadap panggilan mereka, merasa frustrasi jika harus berelasi dengan para siswa mereka dengan cara yang riil dan berarti karena teknologi pada dasarnya telah menghubungkan kembali otak murid-murid mereka. Pemisahan digital ini merupakan masalah antargenerasi yang muncul secara tidak terduga dari era teknologi zaman kita hidup saat ini -- dan hal itu mengandung implikasi terhadap pelayanan anak-anak kita.

Sebagian dari kita menyusuri aula-aula gereja setiap minggu sambil mencoba memperlengkapi anak-anak kita dengan pengetahuan akan relasi dengan Allah. Hal yang lebih penting daripada semua adalah membuka pikiran kita -- dan hati kita -- terhadap realita keunikan "pengabelan" dan kemampuan anak-anak. Bahkan, jika kita sendiri tidak menggunakan teknologi yang muncul dengan keterampilan sederhana seperti yang dilakukan anak-anak kita, kita dapat belajar menjadi penyusup dalam dunia mereka. Hanya dengan keinginan dan keterbukaan untuk belajar, berusaha, dan beradaptasi dapat menolong kita menghindari efek "loyo" dengan anak-anak yang kita layani.

## TEMUILAH GENERASI DIGITAL

Para ahli pembelajaran dan peneliti pendidikan seperti Marc Prensky (Teaching Digital Natives), Don Tapscott (Grown Up Digital), dan Josh Spear (Undercurrent.com) telah membahas masalah kesenjangan digital dalam pendidikan, dengan membuka perbincangan yang menyemangati dan mengasyikkan di antara para pengajar dari berbagai tingkat.

Prensky mencetuskan istilah "digital natives" dalam sebuah artikel pada tahun 2001, "Digital Natives, Digital Immigrants". Generasi digital menurut Prensky adalah "generasi pelajar baru yang memasuki lembaga pendidikan" -- dengan kata lain, anak-anak zaman sekarang. Mereka adalah anak-anak yang menerima dunia digital sebagai habitat aslinya, dan benar-benar alami. Mereka dilahirkan ke dalam sebuah keadaan ketika teknologi terus berevolusi dengan kecepatan yang terus bertambah. Mereka bertatap muka satu sama lain dan dengan dunia mereka melalui peralatan digital.

Sebaliknya, Prensky mendefinisikan "digital immigrants" (generasi pemakai baru digital - Red.) adalah mereka yang tidak lahir pada era digital, tetapi harus beradaptasi dan berbaur agar berguna dalam dunia semacam itu. Seorang digital imigran adalah seseorang yang tidak digital secara alami; contohnya, seseorang yang tetap mencetak email atau panggilan dalam bentuk kertas untuk memastikan bahwa sebuah email telah diterima.

Para ahli yang lain sepakat dengan Prensky. Tapscott menggarisbawahi delapan karakteristik generasi muda masa kini mengenai apa yang ia sebut "Net Generation Norms" (Norma-Norma Generasi Jaringan - Red.). Berikut ini adalah ringkasan dari Norma-Norma Tapscott seperti yang diterapkan kepada anak-anak.

1. Mereka mengharapkan kebebasan dalam segala sesuatu yang mereka lakukan. "Pilihan itu seumpama oksigen bagi mereka," tulis Tim Windsor, penulis blog "Zero Percent Idle". "Sementara generasi tua merasa kewalahan dengan penyebaran jalur-jalur penjualan, jenis produk, dan merek, [generasi digital] menerimanya begitu saja. Generasi digital memanfaatkan teknologi yang menghambat kekacauan tersebut untuk menemukan pesan pemasaran yang sesuai kebutuhan mereka."
2. Mereka senang menyesuaikan dan menjadikannya sesuai selera. Anak-anak dapat mengubah media tempat mereka tinggal -- menyesuaikan segala hal dari nada dering mereka hingga konten daring yang mereka ciptakan.
3. Mereka secara alamiah mengamati dengan teliti. Anak-anak mengharapkan sejumlah besar informasi secara daring, dan seiring dengan bertambahnya usia mereka, penyerangan tiba-tiba secara daring akan semakin berkembang. Mereka secara alami dan intens mengamati dengan teliti apa pun yang mereka lihat secara daring, menilai dan meninjau secara terus-menerus, dan akhirnya mengharapkan lebih lagi dari berbagai penyedia konten, sumber-sumber, atau produk daring.
4. Mereka mencari integritas dan keterbukaan. Ketika secara efisien mengamati dan meneliti organisasi dan produk, anak-anak juga menggunakan teknologi untuk membedakan apakah nilai-nilai yang mereka temukan sesuai dengan nilai-nilai mereka, baik secara sadar atau tidak sadar. Dengan akses yang tersedia untuk mengulas secara jujur dari pendapat publik, hanya sedikit organisasi yang secara efektif dapat menyembunyikan produk, jasa, dan integritas mereka dari konsumen.
5. Mereka menginginkan hiburan dalam pendidikan dan pengalaman sosial mereka. Windsor menyatakan bahwa 82 persen anak-anak usia 2 -- 17 memiliki akses rutin ke video game, dengan penjualan industri yang meledak dari 8,4 juta dolar Amerika pada tahun 2005 dan yang diperkirakan akan mencapai 46,5 juta dolar Amerika pada tahun 2010. Bermain adalah bagian hidup anak-anak, entah untuk pendidikan atau bersenang-senang.
6. Mereka menginginkan dan mengharapkan kolaborasi dan hubungan. Di mana-mana, anak-anak secara konstan berkolaborasi melalui media sosial, video game dengan banyak pengguna, berbagi file, ber-SMS, dan banyak lagi. Mereka mencari pengaruh, saran, dan pengalaman orang lain, hampir dari menit ke menit.
7. Mereka mengharapkan dan "membutuhkan" kecepatan. Mungkin salah satu sifat pembeda terbesar dari generasi digital adalah kebutuhan atau permintaan mereka akan informasi instan dan komunikasi yang cepat. Kelambatan tidak akan menghambat; dari pengalaman, mereka tahu bahwa kecepatan itu memungkinkan dan mereka berharap lebih lagi.
8. Mereka secara aktif mengejar inovasi. Anak-anak akan mengganti mainan teknologi seperti telepon sebelum mainan tersebut usang. Mereka menginginkan gawai baru karena alat tersebut memiliki fitur-fitur baru. Mereka secara konstan mengejar inovasi karena inovasi itu menghibur, membantu mereka berkolaborasi, dan memungkinkan mereka belajar dengan cara-cara yang baru.



Mempelajari karakteristik-karakteristik tersebut dapat membantu menginformasikan kepada Anda cara mendekati anak-anak dalam pelayanan Anda agar dapat berelasi dengan mereka secara efektif. [t\N.Risanti]

[Bersambung ke edisi BA 705/Mei/2015]

**Diterjemahkan dan disunting dari:**

Nama situs : Children Ministry

Alamat URL : <http://childrensministry.com/articles/teaching-digital-natives/>

Judul asli artikel : Teaching Digital Natives

Penulis artikel : Jennifer Hooks

Tanggal akses : 17 April 2015

## Bahan Mengajar: Anak Tuhan, Bijak Menggunakan Teknologi

Ditulis oleh: Santi T.

Pengantar:

Teknologi terus mengalami perkembangan. Bahkan, teknologi kerap memberikan inovasi-inovasi baru yang selalu menggoda manusia untuk mencoba dan memilikinya. Mulai dari gawai, komputer, kamera, dll., kecanggihan teknologi terus "melambaikan tangannya" untuk mengajak pengguna teknologi, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa, tenggelam di dalamnya.

Tujuan: Bahan mengajar kali ini akan menolong anak-anak SM supaya bijaksana dalam menyikapi setiap perkembangan teknologi dan penggunaan media digital yang mereka miliki.

Bacaan: [1 Korintus 10:23](#) "Segala sesuatu diperbolehkan." Benar, tetapi bukan segala sesuatu berguna. "Segala sesuatu diperbolehkan." Benar, tetapi bukan segala sesuatu membangun.

Bahan-bahan:

1. Gambar-gambar bertema teknologi. Misal: Handphone, Laptop, Media Sosial (Facebook/Twitter), Tablet, Televisi, dll..
2. Kertas folio.
3. Bolpoin

Langkah-Langkah:

1. Guru SM membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3 -- 4 orang.
2. Guru SM membacakan pengantar/pendahuluan tentang permainan ini supaya anak-anak SM memiliki konsep/pandangan yang jelas tentang kondisi teknologi saat ini.
3. Guru SM membacakan firman Tuhan ([1 Korintus 10:23](#)) yang menjadi dasar permainan ini.
4. Guru SM akan memberikan beberapa pertanyaan dan anak-anak harus mendiskusikan jawabannya. Dalam memberikan pertanyaan, guru SM juga menunjukkan gambar-gambar sesuai dengan yang ia inginkan. Contoh pertanyaan: (Mengambil gambar Handphone.) Pertanyaan:
  - a. Apakah kamu punya Handphone?
  - b. Mengapa kamu perlu handphone?
  - c. Kapan kamu menggunakannya? (setiap saat, kalau perlu/butuh) Pertanyaan ini bisa diaplikasikan untuk gambar-gambar yang lain. Pertanyaan pengembangan:
  - d. Apa dampak positif dan negatif dari media ini? (jawaban harus sesuai dengan gambar yang guru tunjukkan kepada anak-anak SM)

- e. Bagaimana seharusnya anak-anak Tuhan menggunakan media digital ini?
5. Semua lembar kertas hasil diskusi dikumpulkan dan dibacakan dalam kelompok besar.
6. Guru SM memberikan penjelasan tentang penggunaan media digital kepada anak-anak SM. Penjelasan tentang Penggunaan Media Digital
  - a. Teknologi diciptakan oleh Allah, dan harus digunakan untuk kemuliaan nama-Nya.
  - b. Jika kita diberi kesempatan oleh Tuhan untuk memiliki media digital (Handphone, Laptop, Media Sosial (Facebook/Twitter), Tablet, Televisi, dll.), kita harus menggunakannya dengan bertanggung jawab.
  - c. Setiap orang percaya dipanggil untuk memberitakan Kabar Baik. Jadi, jika Tuhan memercayakan kepada kita sebuah media digital, salah satu bentuk tanggung jawab kita adalah menggunakannya untuk memberitakan Injil-Nya.
  - d. Kita harus selalu diisi oleh firman Tuhan, dengan membaca Alkitab dan merenungkannya, supaya kita bisa memberitakannya kepada sesama kita melalui media-media yang sudah ada.
  - e. Kita harus terus meminta pertolongan Roh Kudus supaya kita senantiasa dituntun untuk bisa menggunakan media digital/menyikapi perkembangan teknologi dengan bijaksana.
7. Doa penutup.

# e-BinaAnak 705/Mei/2015: Melayani Generasi "Digital Native" (II)

## Salam dari Redaksi

Salam sukacita,

Seorang guru adalah seorang pembelajar. Dia dapat belajar dari mana saja, termasuk dari muridnya. Banyak guru bisa mengatasi gagap teknologi karena membuka diri untuk belajar dari para generasi digital yang adalah murid-muridnya sendiri. Kesenjangan teknologi antara guru dan murid bisa dijembatani, yang penting para guru yang melayani anak-anak mau menerima hal tersebut sebagai fakta, dan bersedia belajar dari anak-anak layannya.

Minggu ini, kami hadirkan tip yang merupakan sambungan dari artikel pada edisi e-BinaAnak 704 yang lalu. Kiranya tip ini makin memberikan pencerahan kepada kita, para pelayan anak, dalam melayani para generasi digital abad ini. Simak pula bahan mengajar yang dapat menolong Anda untuk menggunakan teknologi digital dalam pengajaran firman Tuhan. Kiranya ini menjadi berkat.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,  
Davida  
< evie(at)in-christ.net >  
< <http://pepak.sabda.org/>>

"Teknologi digital dapat menolong para pelayan anak untuk mengajarkan firman Tuhan kepada para generasi digital. Jangan takut untuk menggunakan teknologi dalam kelas Anda."

## Tips: Mengajar Generasi Digital: Menjembatani Pemisahan

Perhatikanlah, pesan dari orang-orang yang terbiasa maupun yang tidak terbiasa dengan gagasan generasi digital. Mereka menyatakan bahwa anak-anak zaman sekarang tersistem untuk belajar dengan cara yang berbeda dari orang dewasa sebelum mereka. Mereka mendesak agar orang-orang dewasa yang melayani anak-anak menerima hal tersebut sebagai fakta, dan bersedia belajar dari anak-anak yang ingin mereka didik.

Gunakan petunjuk ini untuk menciptakan lingkungan tempat anak-anak tidak akan menjadi "loyo" ketika mereka memasuki pintu Anda -- bahkan, jika Anda tidak memiliki akses kepada teknologi terbaru atau terhebat.

1. Biarkan anak-anak mengajarkan Anda.  
Mengakui bahwa Anda tidak menguasai teknologi terbaru akan mendorong anak-anak untuk menunjukkan benang merahnya, menunjukkan mainan teknologi mereka yang keren, dan menemukan cara untuk membawa teknologi baru dan firman Tuhan secara bersama-sama. Anda mungkin memiliki aturan tentang penggunaan ponsel selama Anda sedang bersama-sama (dan Anda harus melakukannya, selama aturan tersebut disepakati bersama), tetapi hal ini mengharuskan Anda mencari cara untuk membiarkan anak-anak menggunakan alat-alat teknologi mereka selama pelajaran berlangsung dengan cara yang menguntungkan semua orang.
2. Biarkan anak-anak belajar dengan melakukan. "Kebanyakan teknologi yang ditawarkan kepada guru adalah gambar dan video, yang tidak ada peningkatan sama sekali," keluh Prensky. Sebaliknya, ia menganjurkan untuk membiarkan anak-anak belajar secara mandiri. Hal ini meminta kita melepaskan kontrol dan menjadi pemandu, bukan ahli. Ajukan pertanyaan, paparkan tantangannya, dan berikan studi kasus. Kemudian, biarkan anak-anak berkolaborasi untuk mengatasi tantangan.
3. Pembelajaran yang terpupuk.  
Berilah anak-anak tantangan yang memungkinkan mereka mengeksplorasi dan memanfaatkan peralatan dan waktu yang mungkin tidak Anda miliki di kelas. Jika Anda menantang anak-anak untuk menemukan banyaknya aplikasi ponsel yang berhubungan dengan Musa sesuai kemampuan mereka dalam satu minggu, atau menulis pesan kepada seseorang dengan kata-kata iman yang menguatkan setiap hari selama sebulan, Anda membuat mereka mengeksplorasi iman dengan cara yang alami dan menarik bagi mereka.
4. Sering-seringlah berubah.  
Otak anak-anak terprogram untuk mengalami perubahan yang cepat, berkat teknologi. Jadi, jangan mengharapkan mereka memperhatikan sesuatu selama lebih dari beberapa menit. Dale Hudson, rekanan-penulis "Turbocharged: 100 Simple Secrets to Successful Children's Ministry" (100 Rahasia Sederhana untuk Pelayanan Anak yang Sukses - Red.), menyarankan untuk "merancang format Anda dalam bagian-bagian yang berlangsung selama 1 -- 5 menit. Dengan menciptakan

bagian singkat, Anda sedang menciptakan permulaan yang banyak dan menghentikan bagian- bagian sepanjang waktu itu. Setiap beberapa menit, Anda menghitung mundur kembali jangka perhatian internal anak-anak".

5. Kembangkan lingkungan yang kolaboratif.  
Anak-anak Anda sepertinya sangat membutuhkan hubungan satu sama lain. Jadi, mintalah anak-anak bekerja sama dalam kelompok atau berpasang- pasangan ketika mereka belajar dari firman Tuhan. Carilah sumber- sumber dari media sosial yang dapat menolong mereka untuk belajar firman Tuhan secara daring. Anak-anak dapat membentuk kelompok tertutup untuk mengobrol dan bertatap muka secara daring. Pasanglah pesan di website gereja Anda untuk anak-anak, atau izinkan mereka membuat konten untuk halaman pelayanan anak-anak Anda.
6. Menyusup.  
Anda mungkin tidak memiliki komputer di kamar. Anda mungkin tidak memiliki gawai yang canggih. Anda mungkin tidak tahu bagaimana mengirim SMS. Tidak masalah. Anda tidak perlu menjadi ahli dalam segala hal, tidak ada persyaratan pekerjaan semacam itu. Hal yang Anda butuhkan adalah kemauan untuk belajar, atau setidaknya kemauan untuk hidup berdampingan bersama teknologi dengan rukun. Jika Anda merasa sangat menginginkannya, luangkanlah waktu untuk menemukan teknologi yang ada. Buatlah akun Facebook. Cermatilah teknologi yang bermunculan. Carilah informasi tentang dunia tempat anak-anak hidup.
7. Libatkan anak-anak Anda.  
Terlepas dari keahlian dan ketersediaan teknologi yang terlihat di kamar Anda, ada satu denominator umum yang perlu diingat: Semua anak ingin dan perlu dilibatkan. Selain teknologi, selain cara yang Anda ketahui. Otak anak-anak "lapar" untuk terlibat aktif dalam banyak hal, itulah cara terbaik mereka dalam belajar. Jadi, kerahkanlah semua untuk memancing anak-anak dan membuat mereka tetap berada di jalur -- dalam pilihan kurikulum, gaya mengajar, pengalaman-pengalaman, dan misi Anda. Asah fokus Anda sehingga Anda dapat belajar dan bereksplorasi bersama-sama.

Tidak ada keraguan: Anak-anak saat ini menguasai teknologi secepat perubahan inovasi. Mereka siap mempelajari lapisan program baca tulis yang tidak terbayangkan beberapa dekade yang lalu. Sebagai pemimpin dan guru mereka, pergilah bersama mereka -- berusaha tanpa takut ke dalam bentangan yang berkembang sangat pesat dan menakjubkan ini bersama anak-anak Anda. Jangan takut untuk membiarkan mereka memimpin langkah ini, rayakanlah ketika mereka berjalan dengan "bersemangat" menuju pintu Anda. (t/N. Risanti)

#### Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : Children Ministry  
 Alamat URL : <http://childrensministry.com/articles/teaching-digital-natives/>  
 Judul asli artikel : Teaching Digital Natives  
 Penulis artikel : Jennifer Hooks  
 Tanggal akses : 17 April 2015

## Bahan Mengajar: Menikmati Pemeliharaan Allah

Ditulis oleh: Davida

Bacaan Alkitab: [Matius 6:25-34](#)

Tujuan:

1. Mengajar anak untuk mengamati pemeliharaan Allah melalui hal-hal sederhana yang mungkin mereka lewatkan setiap hari.
2. Mengajarkan tentang berharap kepada Allah setiap waktu.
3. Mendorong anak-anak untuk selalu percaya kepada Allah, apa pun keadaan hidup mereka.

Materi untuk Persiapan Guru: Secara garis besar, [Matius 6:25-34](#) merupakan penjabaran mengenai perintah Allah untuk jangan khawatir. Menurut Matthew Henry, nyaris tidak ada satu pun dosa yang diperingatkan Yesus, Tuhan kita, kepada murid-murid-Nya dengan lebih panjang lebar dan lebih sungguh-sungguh, atau yang untuknya Ia mempersenjatai mereka dengan penjelasan- penjelasan yang lebih beragam, daripada dosa mengkhawatirkan kebutuhan-kebutuhan hidup yang membuat gelisah, bingung, dan waswas. Sikap seperti ini merupakan pertanda buruk bahwa baik harta maupun hati berada di bumi. Oleh sebab itu, Ia sangat menekankan masalah ini.

Dalam era digital ini, salah satu bahaya yang mengancam anak-anak adalah pola hidup yang konsumtif karena membanjirnya iklan produk- produk yang menggiurkan mereka. Hal-hal yang sebenarnya tidak mereka butuhkan justru membuat mereka khawatir dan gelisah karena tidak bisa memiliki barang seperti yang dimiliki oleh teman-teman mereka. Oleh karena itu, kita perlu membawa anak-anak kembali kepada Alkitab bahwa Allah memelihara mereka dengan memenuhi kebutuhan hidup mereka. Bila untuk hal-hal yang menjadi kebutuhan hidup saja anak-anak tidak boleh khawatir, apalagi untuk hal-hal yang bukan kebutuhan hidup untuk memuaskan nafsu materialisme mereka. Kiranya hal ini juga menjadi pelajaran dan peringatan penting bagi para guru sendiri.

Untuk penggalan Alkitab khusus perikop ini, Anda bisa menyimak dalam situs Alkitab SABDA di URL:

[http://alkitab.sabda.org/verse\\_commentary.php?book=40&chapter=6&verse=25](http://alkitab.sabda.org/verse_commentary.php?book=40&chapter=6&verse=25)

Persiapan Aktivitas:

1. Bagilah anak-anak ke dalam beberapa kelompok, dan dalam setiap kelompok pastikan ada anak-anak yang membawa gadget/gawai yang bisa dipakai untuk memotret (jika perlu, umumkan seminggu sebelumnya untuk anak-anak membawanya).
2. Siapkan beberapa gambar di slides show (jika ada fasilitas LCD proyektor) atau potongan gambar dari kalender/majalah/dsb.: - Gambar makanan pokok (nasi, lauk, sayur) dan gambar makanan cepat saji (burger, es krim, pizza, dsb.). - Gambar

minuman (air putih, susu, teh) dan gambar minuman bersoda. - Gambar pakaian-pakaian biasa yang sederhana dan gambar pakaian-pakaian mewah. - Gambar permainan tradisional dan gambar permainan elektronik yang canggih. (Anda bisa tambahkan gambar lebih banyak lagi yang dapat menunjukkan perbandingan antara barang-barang yang kita butuhkan dengan barang-barang yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan anak-anak dalam hidup sehari-hari.)

Garis Besar Kegiatan Bercerita Interaktif:

1. Mintalah anak-anak membaca bersama-sama dari [Matius 6:25-34](#) melalui Alkitab cetak atau gawai mereka.
2. Setelah itu, guru bisa memutar Alkitab Audio dari [Matius 6:25-34](#) yang sudah disiapkan filenya dalam HP guru. Jika belum punya, Anda bisa mendapatkan filenya di: [media.sabda.org/alkitab\\_audio/tb/pb/mp3/mobile/01\\_matius/01\\_mat06.mp3](http://media.sabda.org/alkitab_audio/tb/pb/mp3/mobile/01_matius/01_mat06.mp3)
3. Tanyakan kepada anak-anak pertanyaan-pertanyaan di bawah ini, dan jelaskan dengan rinci setiap kali anak-anak selesai menjawab pertanyaan Anda. - Larangan apa yang Tuhan Yesus perintahkan kepada murid-murid-Nya? - Apa yang Tuhan Yesus minta untuk diperhatikan oleh murid-murid-Nya? Mengapa? - Menurutmu, mengapa Tuhan Yesus memberikan perintah tersebut kepada murid-murid-Nya? - Apakah kamu sanggup melakukannya dalam hidupmu? Catatan: Anda bisa menambahkan pertanyaan yang lain lagi untuk menggali lebih dalam ayat-ayat ini (sesuaikan dengan usia anak).
4. Setelah memberikan penjelasan tentang perikop [Matius 6:25-34](#), ajaklah anak-anak untuk keluar dari ruang kelas. Dengan gawai mereka, mintalah mereka untuk memotret bunga-bunga atau binatang apa pun yang dapat mereka ambil gambarnya. Setelah itu, mintalah mereka untuk mengamati hasil foto mereka.
5. Mintalah setiap kelompok untuk menuliskan hasil pengamatan mereka terhadap tumbuhan/binatang yang mereka ambil gambarnya. Dan, mereka bisa menuliskan ucapan syukur mereka atas pelajaran tentang Allah, dihubungkan dengan firman Tuhan hari itu setelah mengamati gambar yang mereka ambil.
6. Jika ada akses internet, salah satu anak diperbolehkan mengunggah (upload) hasil foto mereka di Facebook pribadi dan menuliskan berkat firman Tuhan sehubungan dengan foto yang mereka ambil tersebut sebagai keterangan pada foto.

Penutup:

1. Tutuplah dengan memberikan aplikasi kepada anak, seperti:
2. Ketika mereka khawatir tentang sesuatu hal dalam hidup, mereka harus segera berdoa dan mengungkapkan perasaan mereka kepada Tuhan.
3. Ketika melihat iklan di televisi/barang milik teman dan mereka juga ingin memilikinya, mereka harus mempertimbangkan apakah barang tersebut merupakan kebutuhan atau hanya keinginan. [Untuk lebih mempertajam aplikasi ini, tampilkan gambar-gambar yang sudah Anda siapkan dalam persiapan aktivitas yang kedua di atas. Minta mereka untuk menentukan mana yang merupakan kebutuhan dan mana yang hanya keinginan.]



4. Setiap hari, mengucapkan syukurlah kepada Tuhan atas berkat makanan, minuman, pakaian, dan pendidikan yang boleh mereka terima.
5. Ajak anak-anak untuk menghafalkan: [Matius 6:33](#).
6. Tutuplah dengan doa.

## Stop Press: Bergabunglah di Facebook e-JEMMi

Bergabunglah menjadi penggemar Facebook e-JEMMi untuk mendapatkan informasi mengenai dunia pelayanan misi dan juga artikel-artikel yang terkait dengan pelayanan Amanat Agung. Tidak hanya mendapatkan informasi seputar dunia misi, di sini Anda juga dapat saling mendoakan dan meneguhkan dengan sesama orang percaya yang lain.

Jangan tunda lagi, segeralah bergabung di:

==> <http://fb.sabda.org/misi>

## e-BinaAnak 706/Juni/2015:

### Salam dari Redaksi

Pengajaran atau Alat Peraga? (I)

Salam sukacita,

Betapa pentingnya membangun relasi yang intim dengan Allah. Bukan hanya supaya kita bisa mengerti kehendak-Nya, melainkan supaya kita bisa semakin tepat dalam memberitakan firman Tuhan kepada sesama kita. Sebagai pelayan anak, kita jangan menggantungkan pemberitaan firman Tuhan sepenuhnya pada alat-alat peraga yang kita miliki. Namun, kita harus memiliki hubungan yang dekat dengan Allah supaya kita bisa menjadi kitab yang terbuka bagi anak-anak layan kita sehingga mereka bisa melihat teladan nyata dari gurunya. Alat peraga, dalam suatu kondisi tertentu, memang diperlukan untuk menolong kita memberi penjelasan kepada anak. Namun, perlu kita sadari bahwa firman Tuhanlah yang memberikan pencerahan dalam hati dan pikiran manusia, dan Roh Kudus yang menuntun mereka untuk memahaminya. Marilah kita berkomitmen untuk semakin berelasi intim dengan Allah. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,  
Santi T.  
< <http://pepak.sabda.org/> >

“ *Ketika kita menceritakan kebenaran firman Tuhan, bukan perkataan atau peralatan baik yang kita gunakan yang bisa memberi pencerahan, melainkan Firman itulah yang mengerjakannya dalam diri setiap orang yang mendengarnya. (Tilestian)* ”

## Artikel: Dasar-dasar Alkitab dalam Pemanfaatan Alat Peraga

### Alat-Alat Peraga dalam Perjanjian Lama

Tuhan selalu menggunakan alat peraga berupa media visual untuk berkomunikasi dengan umat-Nya. Dia berbicara dan pesan-Nya didokumentasikan di dalam Alkitab. Namun, Dia melakukan lebih banyak hal lagi selain berbicara. Dia juga menggunakan berbagai alat visual untuk menguatkan pesan-Nya, seperti yang dapat dilihat ketika Ia berhubungan dengan orang-orang Israel selama keluar dari Mesir dan mengembara di padang belantara.

Tuhan memimpin Israel keluar dari perbudakan di Mesir. Umat Israel benar-benar telah diyakinkan untuk meninggalkan Mesir, sebagian besar karena penglihatan akan kekuatan Tuhan melalui tulah dan pekerjaan malaikat maut (Keluaran 7-12). Namun, ketika orang-orang Israel ini akan melewati Laut Merah, keragu-raguan pun muncul. Selama ini, Mesir selalu mencukupi kebutuhan mereka, memberi mereka makan, dan menahan mereka. Namun sekarang, ketika orang-orang Mesir mengejar-ngejar mereka dengan penuh amarah, bagaimana mereka bisa bertahan? Di manakah Tuhan itu sekarang?

Tuhan memilih menjawab mereka dengan menggunakan penglihatan -- campur tangan dalam bentuk suatu mukjizat. Keluaran 14 mencatat bagaimana Allah membelah Laut Merah sehingga orang-orang Israel bisa menyeberang di tanah yang kering. Ketika orang-orang Mesir mengejar mereka dengan menyeberangi dasar laut, air laut menimpa mereka, dan mereka pun mati. Bagi orang-orang Israel, ini adalah sebuah tanda kekuatan Allah yang dramatis, dan kekuatan itu ada bersama dengan mereka.

Pada tahun-tahun berikutnya, ketika orang-orang Israel sekali lagi siap untuk melewati aliran air (kali ini Sungai Yordan) untuk mulai menaklukkan tanah perjanjian, Tuhan menguatkan kepemimpinan Yosua dan meyakinkan mereka kembali akan penyertaan Tuhan ketika Dia membelah air sungai Yordan ([Yosua 3:8-10](#); 14-16). Kembali Dia menguatkan firman-Nya dengan simbol-simbol yang dapat dilihat untuk membangun kepercayaan dalam hati orang-orang Israel.

Tuhan tidak hanya menggunakan media visual seperti mukjizat, tetapi juga menempatkan alat-alat lain yang lebih abadi di tengah-tengah bangsa Israel. Contohnya, Dia menobatkan para nazir Allah sebagai pengingat visual akan tujuan dan fungsi khusus bangsa Israel di dunia. Para nazir Allah itu dipilih secara sukarela dengan masa tugas meliputi jangka waktu, mulai tiga puluh hari sampai seumur hidup. Dalam jangka waktu itu, para nazir Allah harus bebas dari minuman anggur, buah anggur, dan minuman-minuman yang memabukkan. Mereka tidak boleh memotong rambut atau menyentuh orang mati. Maksud dari janji itu, yang ditetapkan Allah, adalah untuk menanggalkan keduniawian dan menghususkan diri bagi Allah. Para pria dan wanita yang memegang nazar itu adalah pengingat yang dapat dilihat oleh seluruh bangsa

Israel, bahwa mengkhhususkan diri bagi Allah adalah suatu keharusan jika Israel hendak menggenapi takdirnya di dunia ([Bilangan 6:1-15](#); [Hakim-Hakim 13:5,14](#); [1 Samuel 1:11](#); [Lukas 1:15](#)).

Jumbai-jumbai juga merupakan jenis lain dari bentuk penglihatan. [Bilangan 15:37-40](#) mencatat perintah Allah supaya orang Israel menaruh jumbai-jumbai di ujung pakaian mereka sebagai suatu tanda yang mengingatkan mereka akan perintah Allah dan pentingnya mematuhi perintah itu. Penglihatan itu membuat mereka sulit untuk melupakan kewajiban mereka.

Perjamuan juga merupakan alat untuk mengingat. Pada Perjamuan yang Terakhir, Tuhan memerintahkan, "Hari ini akan menjadi hari peringatan bagimu .... Dan apabila anak-anakmu berkata kepadamu: Apakah artinya ibadahmu ini, maka haruslah kamu berkata: Itulah korban Paskah bagi TUHAN yang melewati rumah-rumah orang Israel di Mesir, ketika Ia menulahi orang Mesir, tetapi menyelamatkan rumah-rumah kita." ([Keluaran 12:14,26-27](#)) Perjamuan merupakan peringatan yang hidup bagi orang-orang dewasa Israel atas kuasa dan kasih Tuhan. Perjamuan yang sama mendorong anak untuk bertanya, memberikan kesempatan yang baik untuk suatu pengajaran lisan tentang kasih Allah.

Tempat-tempat ibadah berfungsi sebagai peringatan, pernyataan yang jelas bagi bangsa Israel bahwa "Allah ada di tengah-tengah kita". Tempat ibadah berdiri sebagai tanda bahwa Allah berjalan bersama bangsa Israel ([Keluaran 25:8](#); [33:7-11](#); [40:38](#); [Bilangan 9:15](#); [10:33-35](#); [1 Samuel 4:3-11](#); dan [1 Raja-Raja 8:27](#)).

Contoh-contoh dalam PL kebanyakan mengatakan: Tuhan menyampaikan pesan kepada umat-Nya dengan menggunakan media visual. Dia ingin umat-Nya, tanpa ragu-ragu, mengetahui siapakah Dia dan bagaimana mereka dapat berjalan bersama-Nya.

## ALAT-ALAT PERAGA YANG DIGUNAKAN YESUS

Analisis Injil yang teliti menyatakan bahwa Yesus secara bebas menggunakan media visual untuk membuat ilustrasi dan menguatkan pesan yang diberikan Allah kepada-Nya. "Lihatlah burung di udara," perintah-Nya, dengan menunjuk burung-burung yang terbang di atas kepala ketika Ia ingin menekankan bahwa kecemasan adalah sia-sia. "Perhatikanlah bunga-bunga bakung yang tumbuh di padang," tambah-Nya untuk menekankan konsep yang sama ([Matius 6:26,28](#)).

Perumpamaan yang digunakan kebanyakan mengambil gambaran kehidupan sehari-hari, yang digunakan untuk menyampaikan kebenaran yang abstrak. "Seorang penabur keluar untuk menabur," Ia memulai dengan memberikan ilustrasi yang memungkinkan untuk direspons. Penabur dan biji adalah hal yang umum, sesuatu yang dimengerti oleh semua yang mendengarkan-Nya. Pada saat yang lain, Ia memulai dengan, "Hal Kerajaan Sorga itu seumpama orang yang menaburkan benih yang baik di ladangnya," ([Matius 13:24-30](#); lihat juga [Matius 13:31-33](#)) dan mengajar mereka kenyataan tentang

kebaikan dan kejahatan yang tetap ada di dunia sampai hari penghakiman. Dalam setiap perumpamaan, Dia membangun pemahaman sifat kerajaan Allah.

Yesus menggambarkan kasih Bapa dalam perumpamaan lainnya. "Bagaimana pendapatmu? Jika seorang mempunyai seratus ekor domba dan seekor di antaranya sesat, tidakkah ia akan meninggalkan yang sembilan puluh sembilan ekor di pegunungan dan pergi mencari yang sesat itu?" (Matius 18:12-14; lihat juga [Lukas 15:4-7](#)) Karena tahu bahwa mereka adalah gembala dan domba, pendengar-Nya segera membayangkan seekor domba yang tidak patuh, yang sedang dicari oleh gembalanya yang baik, dan mereka menangkap pandangan tentang Tuhan. Dia memberikan ilustrasi tentang kebenaran yang sama dengan menceritakan seorang wanita yang dengan cermat mencari uangnya yang hilang dan juga seorang ayah yang dengan sabar menunggu anaknya yang memberontak ([Lukas 15:8-32](#)).

Perjamuan Allah dimulai oleh Yesus sebagai penanda visual pengorbanan-Nya untuk semua dosa manusia. "Ambillah dan makanlah; inilah tubuh-Ku," perintah Yesus ketika memberikan roti perjamuan kepada murid-murid-Nya. "Minumlah, kamu semua, dari cawan ini. Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa," kata-Nya sambil mengambil cawan Perjamuan Terakhir ([Matius 26:26-29](#); [Lukas 22:15-20](#); dan [1 Korintus 10:16](#)). Sampai saat ini, perjamuan menandakan penderitaan dan kematian Yesus bagi semua orang yang percaya.

Setiap orang yang ingin menghabiskan waktunya dengan membaca Alkitab dapat menemukan lebih banyak lagi contoh visual yang digunakan Yesus dalam mengajar. Hal yang disebutkan di atas hanyalah sedikit contoh dari begitu banyaknya alat mengajar yang digunakan-Nya untuk menyampaikan ide-ide yang abstrak. (t/Ratri)

#### Sumber asli:

Judul buku : Introduction to Christian Education  
 Judul artikel : A Biblical Basis for Using Visuals  
 Penulis : Eleanor Daniel, John W. Wade, Charles Gresham  
 Penerbit : The Standart Publishing Company, Ohio, USA 1980  
 Halaman : 162 -- 165

#### Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen)  
 :  
 Alamat URL : [http://pepak.sabda.org/05/oct/2006/anak\\_dasar\\_dasar\\_alkitab\\_dalam\\_pemanfaatan\\_alat\\_peraga](http://pepak.sabda.org/05/oct/2006/anak_dasar_dasar_alkitab_dalam_pemanfaatan_alat_peraga)  
 Penulis artikel : Eleanor Daniel, John W. Wade, Charles Gresham  
 Tanggal akses : 22 April 2015

## Bahan Mengajar: Satu Ayat Menakjubkan

Sebuah permainan daya ingat Alkitab yang menyenangkan, yang menolong menempatkan firman Tuhan ke dalam hati kita.

Topik: Daya ingat/ulasan.

Bahan-bahan: Papan tulis, kapur papan, atau papan poster. Selembar kain atau koran.

Durasi: Sekitar 10 menit.

Persiapan:

Tuliskan ayat Alkitab yang ingin Anda ulas di papan. Gambarlah sebuah labirin (gambar yang berupa tempat yang penuh dengan jalan/lorong yang berkeluk-luk dan simpang siur -- Red.) di bawah ayat. Pada titik akhir labirin, gambarlah sebuah hati. Tutuplah labirin dengan kain (seprai tua, handuk, koran) sampai Anda siap untuk memulai aktivitas.

Apa yang akan Anda lakukan?

Mintalah anak-anak membaca ayat bersama-sama beberapa kali. Setelah anak-anak nyaman membaca ayat, hapuslah beberapa kata dari ayat itu dan tariklah sebuah garis sebagai tempat untuk setiap kata yang dihapus.

Mari memulai pencarian! Ambillah penutup labirin. Mintalah anak-anak untuk mengangkat tangan apabila mereka mengetahui salah satu kata yang hilang. Jika mereka memberikan jawaban yang benar, mereka dapat memilih ke arah mana harus pergi dalam labirin. Anda dapat membuat permainan ini mudah atau sulit sesuai dengan keinginan Anda, yang tergantung pada kesulitan labirin dan panjangnya ayat. Ketika anak-anak akhirnya dapat menyelesaikan permainan sampai akhir, katakan kepada mereka bahwa hati mewakili diri mereka yang bertugas untuk menempatkan firman Tuhan ke dalam hati mereka. (t/Santi T.)

**Diterjemahkan dari:**

Nama situs : Kids Sunday School Place  
Alamat URL : <http://www.kidssundayschool.com/1292/teaching-aids/one-amazing-verse.php>  
Judul asli artikel : One Amazing Verse  
Penulis artikel : Kids Sunday School Place  
Tanggal akses : 12 Mei 2015

## Sua Pelayan Anak: Fungsi Alat Peraga dalam Pelayanan Sekolah Minggu

e-BinaAnak: Menurut Sahabat e-BinaAnak, apa fungsi alat peraga dalam pelayanan sekolah minggu?

Roshantie Sagala: Alat peraga untuk mempermudah guru SM untuk mengajarkan firman Tuhan, menarik perhatian anak2, memahami firman Tuhan.

Kristy Natalia: Menarik perhatian/konsentrasi, mempermudah pemahaman.

Kristy Natalia: Tepatnya mengalami kesulitan dalam pembuatan alat peraga.

Santy Tilestian: Untuk menekankan bagian-bagian dalam cerita Alkitab dan menolong guru SM ketika menerangkan bagian yang mungkin sulit dimengerti oleh anak.

Sumber: <https://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/10152793016666629>



## Stop Press: Berbagi Berkat dan Bersaksi Melalui Publikasi Kisah

Dapatkan kesaksian yang dapat membangun dan memperkuat iman Anda di dalam Kristus, dengan cara berlangganan publikasi KISAH (Kesaksian Cinta Kasih Allah). Caranya sangat mudah. Segera kirimkan email Anda ke < subscribe-i-kan-kisah(at)hub.xc.org > atau ke < kisah(at)sabda.org >. Anda akan mendapatkan publikasi KISAH secara gratis melalui mailbox Anda setiap Rabu minggu pertama dan ketiga.

Kami juga mengundang Anda untuk berpartisipasi dengan cara mengirimkan kesaksian Anda ke < kisah(at)sabda.org >, sehingga Anda pun dapat menjadi berkat untuk orang lain.

Untuk membaca kesaksian-kesaksian lainnya, silakan berkunjung ke: < <http://www.sabda.org/publikasi/Kisah/arsip/> > dan < <http://kesaksian.sabda.org/> >

Jangan lewatkan kesempatan untuk berelasi dan berbagi kesaksian melalui jejaring sosial di Facebook KISAH < <http://fb.sabda.org/kisah> > dan Twitter KISAH < <http://twitter.com/sabdakisah> >

Selamat bergabung!

## e-BinaAnak 707/Juni/2015: Pengajaran atau Alat Peraga? (II)

### Salam dari Redaksi

Salam sukacita,

Sajian e-BinaAnak kali ini akan semakin mempertajam iman kita dalam melayani anak. Masih dalam tema pengajaran atau alat peraga, kami mengajak para pelayan anak untuk senantiasa berfokus pada firman Allah daripada pada alat peraga. Alat peraga hanyalah alat bantu. Anak-anak harus dibimbing untuk melihat ke sumber pelajaran, yaitu Alkitab. Selama Anda bercerita, peganglah Alkitab Anda, bukan hanya alat peraga Anda. Bagaimana menggunakan alat peraga dengan efektif sebagai alat bantu untuk menyampaikan kebenaran firman Tuhan? Silakan simak jawabannya dalam tip edisi ini. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,  
Santi T.  
< <http://pepak.sabda.org/> >

"Bukankah firman-Ku seperti api, demikianlah firman TUHAN dan seperti palu yang menghancurkan bukit batu?" ([Yeremia 23:29](#))

## Tips: Kreatif Menggunakan Gambar Cerita dan Peta

### 1. Gambar Cerita

Gambar merupakan alat peraga yang paling dikenal dan paling sering dipakai di sekolah minggu. Mengapa? Gambar diperoleh dalam keadaan "siap dipakai" dan tidak menyita waktu persiapan. Gambar disenangi oleh anak dari segala umur. Pemakaian gambar sedemikian menarik sehingga bila guru mulai menggunakannya, ia sendiri tertarik pada media itu. Meskipun alat peraga gambar sangat menarik bagi semua anak, jika diselidiki dengan rinci, gambar untuk anak kecil, tengah, dan besar sebaiknya berbeda. Gambar untuk anak kecil lebih sederhana. Seperti perbendaharaan kata mereka terbatas, terbatas pula pemahaman dari apa yang terlukis. Lukisan untuk anak kecil sebaiknya sesuai dengan dunia sekitar anak, dan anak sendiri terdapat di dalamnya. Anak kelas tengah sudah lebih luas pemahamannya terhadap suatu peristiwa. Mereka senang "berjalan dengan mata" dari peristiwa ke peristiwa, sehingga gambar boleh menunjukkan beberapa kejadian sekaligus. Anak kelas besar sudah dapat mengerti konsep yang jauh lebih luas. Peristiwa Raja Daud dilukis dalam konteks kebudayaan orang Israel. Raja Daud menyanyi penuh sukacita di hadapan Tabut Allah yang disaksikan oleh pegawai dan para tentaranya, dan juga oleh Mikha yang menghina kelakuan raja. Pemakaian media gambar. Bila guru sekolah minggu membawa sebuah gambar ke kelas, sebaiknya dipikirkan cara pemakaian gambar itu. Apakah gambar itu dipakai untuk mengulangi cerita minggu yang lalu? Jika demikian, gambar harus dipasang di dinding sebelum anak datang. Apakah gambar akan digunakan sementara guru bercerita? Bila demikian, tempelkan gambar tepat pada saat peristiwa yang dilukis di gambar itu disampaikan. Kalau gambar akan digunakan untuk memperdalam cerita, pasanglah di dinding sesudah bercerita. Setelah gambar terpasang di dinding atau diperlihatkan, guru perlu mengingat bahwa anak membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk menikmatinya. Beberapa pertanyaan dapat menolong untuk membahas sebuah gambar. Misalnya: Apa yang kamu lihat di situ? Siapa yang kamu lihat? Peristiwa apa yang digambarkan di sana? Apa yang terjadi sebelumnya? Apa yang terjadi sesudahnya? Mengapa orang berbuat seperti itu? Satu cerita Alkitab mulai hidup di depan mata anak melalui sebuah gambar yang diperlihatkan. Gambar itu merangsang dan mengembangkan imajinasi anak. Dan, imajinasi yang kaya merupakan langkah pertama untuk menjadi kreatif

### 2. Peta

Peta adalah media mengajar yang hanya dipakai untuk kelas besar. Melalui peta, mereka mengerti mengenai tempat yang disebut dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Di sekolah, anak besar belajar sejarah dan ilmu bumi sehingga di sekolah minggu anak dapat memahami tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan melalui peta Alkitab. Ada anak yang berpikir bahwa Yerusalem letaknya di surga karena tidak dijelaskan hubungannya dengan dunia pada masa Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dan dengan masa kini. Sebuah peta memberi pengertian yang betul. Paling sedikit, empat peta dibutuhkan oleh guru sekolah minggu:

3. Mesopotamia dan Kanaan pada masa Abraham.
4. Pembagian tanah Kanaan pada kedua belas suku.
5. Palestina pada masa Tuhan Yesus.
6. Asia Kecil dan Eropa pada masa perjalanan misi Paulus.
7. Pemakaian Peta Peta dipasang pada dinding sebelum anak masuk ke kelas sehingga guru dengan bebas dapat menunjukkan tempat yang disebut pada waktu menyampaikan cerita.

**Diambil dan disunting dari:**

Judul buku : Pedoman Pelayanan Anak

Judul bab : Mengajar dengan Alat Peraga

Judul asli artikel : Jenis-Jenis Alat Peraga dan Cara Memakainya

Penulis : Ruth Laufer dan Anni Dyck

Penerbit : Bahtera Grafika

Halaman : 107 -- 108 dan 112 -- 113

## Bahan Mengajar: Memahami Firman Tuhan dengan Alat Peraga

Tujuan:

- Anak mengenal Alkitab.
- Anak senang mendengar cerita dari Alkitab.

Lagu Tema:

- Alkitab Bukunya Tuhan
- Baca Kitab Suci Doa Tiap Hari

Aktivitas:

- Alkitab Langkah Pertama dan Alkitab Orang Dewasa (LAI)
- Maria dan Marta
- Roti dan 2 Ikan
- Yunus

Dekorasi:

- Gambar Maria dan Marta.
- Gambar anak membawa 5 roti dan 2 ikan.
- Gambar ikan besar (dan ada pintunya yang bisa dibuka -- di dalamnya ada Yunus).

Alat peraga:

- Perpustakaan -- buku-buku cerita Alkitab.
- Gambar Maria dan Marta, (pola) baju Maria dan Marta.
- Lima roti 2 ikan sungguhan, snacks bentuk 5 roti dan 2 ikan.
- Ikan besar dan boneka Yunus (kecil -- supaya bisa masuk ke ikan besar).

Penjelasan: Tema tentang Kitab Suci ini merupakan kelanjutan dari tema bulan lalu "Bertumbuh Seperti Yesus". Masih tetap dengan lagu tema "Baca Kitab Suci Doa Tiap Hari". Namun, ditambahkan lagi 1 lagu khusus tentang Kitab Suci (Alkitab, Alkitab Bukunya Tuhan, Alkitab Buku Kesayangan, Buku Kesayangan).

### I. Alkitab Langkah Pertama dan Alkitab Orang Dewasa (LAI)

Firman Tuhan: Anak-anak ini adalah Alkitab (tunjuk Alkitab LAI). Ini juga Alkitab untuk anak-anak, banyak gambarnya (tunjuk Alkitab Langkah Pertama). Ini banyak buku cerita Alkitab lainnya (tunjuk buku-buku lain). Anak-anak boleh membaca buku-buku ini. Tuhan Yesus senang bila anak-anak rajin membaca Alkitab.

Pesan pada orang tua:

- Agar memiliki Alkitab untuk anak di rumah masing-masing. Atau, bila tidak ada, gunakan Alkitab LAI untuk menceritakan.
- Membangun kebiasaan membaca Alkitab dimulai sejak anak masih dini, bahkan saat anak masih belum bisa membaca.

Pusat aktivitas: Perpustakaan Dorong anak untuk memilih buku yang disukainya dan minta orang tua/pengasuh untuk membacakan cerita di dalam buku tersebut.

## II. MARIA DAN MARTA

Firman Tuhan: Anak-anak, ini adalah Maria dan Marta (angkat peraga Maria dan Marta). Maria dan Marta adalah teman Tuhan Yesus. Hari ini, Tuhan Yesus mau datang ke rumah Maria dan Marta. Tuhan Yesus mau cerita firman Tuhan. Wah, Maria senang sekali (tunjuk mulutnya yang tersenyum). Waktu Tuhan Yesus datang, Maria duduk dekat Yesus karena Maria senang mendengar firman Tuhan. Marta tidak senang mendengar firman Tuhan (tunjuk mulutnya yang cemberut). Marta sibuk ke sana kemari (gerakkan Marta ke sana kemari). Marta tidak mau mendengar firman Tuhan. Tuhan Yesus senang pada Maria yang mau mendengar firman Tuhan. Tuhan Yesus juga senang pada anak-anak yang mau mendengar firman Tuhan. Tempel peraga Maria dan Marta di papan/tembok yang bisa dilihat dengan mudah oleh anak. Lalu, ajak anak melakukan aktivitas hari ini.

Pusat aktivitas: Menempel gambar baju Maria dan Marta. (Guru sudah mengguntingnya, anak tinggal menempel bersama orang tua/pengasuh, kemudian melengkapi gambar wajahnya. Ingat: Maria tersenyum dan Marta cemberut). Anak yang sudah selesai boleh membaca buku cerita Alkitab di perpustakaan mini.

Pesan pada orang tua: Gambar Maria dan Marta ditempel di tempat yang sering anak lihat di dalam rumah. Setiap kali, ingatkan anak untuk menjadi seperti Maria yang senang mendengar firman Tuhan. Sekali lagi, dorong anak untuk rajin dan suka membaca Alkitab (tentu dengan pendampingan dan pengarahan orang tua).

## III. Roti dan 2 Ikan

Firman Tuhan: Anak-anak, hari ini Tuhan Yesus bercerita kepada orang banyak. Tuhan Yesus senang menceritakan firman Tuhan pada orang banyak. Hari ini, ada banyak sekali orang yang berkumpul untuk mendengarkan firman Tuhan. Tuhan Yesus melihat ada Selly, Doni, Ela, Brian (sebutkan nama anak satu per satu) .... Wah, Tuhan Yesus senang sekali bila anak-anak semua mau mendengar firman Tuhan.

Tak terasa, hari sudah siang ... lalu sore ... semua mulai lapar (pegang perut dan minta anak-anak menirukan). Namun, tidak ada makanan di sini. Bagaimana ini?

Ada seorang anak laki-laki yang berkata kepada Yesus, "Tuhan Yesus aku punya makanan, tadi dibawakan oleh mamaku. Ini bekalku." (angkat tempat bekal dan tunjukkan ada apa di dalamnya). Ayo kita hitung bersama-sama. Ini ada ROTI ... berapa jumlahnya? Satu, dua, tiga, empat, lima. (tunjukkan 5 jari, minta anak menirukan). Ini ada IKAN .... Berapa jumlahnya? Satu, dua (tunjukkan 2 jari dan minta anak menirukan).

Tuhan memberkati 5 roti dan 2 ikan. Ajaib, .... Rotinya sekarang jadi banyak dan ikannya juga jadi banyak. Semua orang bisa makan sampai kenyang. Ajak anak-anak menyanyi: 5 Roti dan 2 Ikan.

"Lima roti dan dua ikan, Tuhan Yesus yang memberkati Lima roti dan dua ikan, Tuhan memberkati"

Nah, sekarang anak-anak cuci tangan, kita mau makan 5 roti 2 ikan.

Pusat aktivitas: Makan bersama snack 5 roti dan 2 ikan. Ingatkan anak untuk menghitung dahulu 5 roti dan 2 ikan. Lalu, berdoa sebelum makan. Bila anak minta tambah, selalu berikan paket 5 roti dan 2 ikan. Bila anak tidak suka, jangan paksa untuk makan. Namun, tetap berikan 5 roti 2 ikan tersebut supaya mereka ingat akan pelajaran hari ini. Bila anak sudah selesai makan, mereka boleh kembali membaca buku cerita Alkitab.

Firman Tuhan: Anak-anak, ini Yunus (tunjukkan boneka kecil Yunus). Tuhan menyuruh Yunus untuk pergi ke kota Niniwe. Tuhan ingin agar Yunus menyampaikan firman Tuhan kepada orang-orang di Niniwe. Namun, Yunus tidak mau. Yunus tidak mau "nurut", Yunus tidak taat kepada Tuhan. Yunus malah pergi naik kapal (tunjukkan gambar kapal). Lalu, Tuhan membuat Yunus jatuh ke laut dan ditelan oleh ikan yang besar (tunjukkan gambar ikan besar "memakan" Yunus). Di dalam perut ikan, Yunus berdoa minta Tuhan tolong. Tuhan mendengar doa Yunus, akhirnya Tuhan membuat ikan besar itu muntah di pantai sehingga Yunus bisa keluar dari perut ikan. HOEK ... HOEK ... ikan besar muntah, dan Yunus keluar dengan selamat. Terima kasih Tuhan sudah menolong Yunus. Nah, makanya Yunus (kata guru sambil berbicara kepada boneka Yunus) lain kali "nurut" sama Tuhan ya?

Pusat aktivitas: Mengecap jari jempol anak sebagai ikan kecil dan telapak tangan anak sebagai ikan besar. Orang tua memberi gambar Yunus di dalam perut ikan besar. Bila anak sudah selesai dengan aktivitas, boleh kembali membaca buku cerita Alkitab.

**Diambil dan disunting seperlunya dari:**

Nama situs : HAPPYLAND e-Learning Center

Alamat URL : <http://www.oocities.org/Meilania90/bayikitabsuci.htm>

Judul asli artikel : Kitab Suci

Penulis artikel : Meilania

Tanggal akses : 25 Mei 2015



## Mutiara Guru

### Alat yang Tepat

Secara tak sengaja, saya menemukan sebuah pohon tumbang yang bisa menjadi kayu api yang sangat baik untuk kompor besi dalam ruangan kami. Gergaji mesin saya memotongnya dengan rapi menjadi potongan-potongan kayu sekitar 45 cm. Akan tetapi, potongan-potongan kayu berdiameter 50 cm ini masih perlu dibelah. Oleh karena itu, saya mulai mengayunkan kapak. Tak ada yang terjadi -- kecuali mata kapak itu terjepit pada kayu. Kapak saya tajam, tetapi tidak cukup kuat untuk membelah kayu tersebut.

Setelah frustrasi selama satu jam, saya mengemudikan mobil menuju toko besi dan membeli sebuah peralatan yang lebih besar dan berat bernama palu pembelah. Alat ini memiliki mata kapak pada satu sisinya dan mata untuk memalu pada sisi lainnya. Dengan alat yang benar, saya segera mendapatkan setumpuk kayu api belah yang baik dan kering untuk tahun berikutnya.

Terkadang, saya berusaha melakukan pekerjaan Allah dengan menggunakan alat yang salah. Saya hebat dalam memberikan pendapat saya untuk menolong seseorang memecahkan masalah, tetapi sering kali tidak banyak yang terjadi sebelum saya mencari dan menerapkan kebenaran Allah pada situasi tersebut.

Yeremia mengutuk nabi-nabi palsu di Israel karena mereka menggunakan apa yang salah -- kata-kata, mimpi, dan penglihatan mereka sendiri -- untuk memengaruhi dan menyesatkan rakyat ([Yeremia 23:16, 25-27, 31-32](#)).

Marilah kita melakukan pekerjaan Tuhan dengan alat yang benar, yakni kuasa dan kekuatan dari firman Allah yang hidup.

### Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Alkitab SABDA  
Alamat URL : [alkitab.sabda.org/illustration.php?id=2051](http://alkitab.sabda.org/illustration.php?id=2051)  
Penulis renungan : DCE  
Tanggal akses : 11 Mei 2015

# e-BinaAnak 708/Juli/2015: Hari Anak Nasional 2015: Anak yang Berhasil (I)

## Salam dari Redaksi

Salam sukacita,

Bulan Juli merupakan bulan yang istimewa bagi anak-anak karena secara khusus, pemerintah RI menetapkan tanggal 23 Juli sebagai Hari Anak Nasional. Setiap tahun, e-BinaAnak juga merayakannya dengan menyajikan topik-topik khusus seputar anak. Pada tahun ini, redaksi memilih tema Anak Indonesia yang Berhasil untuk mempertajam lagi definisi tentang keberhasilan yang perlu ditanamkan ke dalam diri anak-anak Indonesia, secara khusus anak-anak yang kita layani di gereja.

Banyak orang tua memberikan ukuran keberhasilan anak dengan prestasi dalam berbagai bidang kehidupan. Hal-hal yang dianggap sukses menurut dunia ditanamkan dengan kuat dalam diri anak-anak mereka. Apakah orang tua Kristen juga melakukan hal tersebut? Apakah tidak boleh menanamkan sikap yang kompetitif untuk berhasil dalam diri anak-anak? Mari kita lihat bersama, bagaimana seharusnya kita mendorong anak-anak untuk memiliki keberhasilan sejati dalam hidup mereka. Keberhasilan yang akan menolong mereka mengejar keberhasilan-keberhasilan lain dalam dunia dengan cara benar dalam terang ilahi. Kiranya sajian kami minggu ini menolong kita untuk menyambut Hari Anak Nasional tahun ini dengan lebih bermakna.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,  
Davida  
< evie(at)in-christ.net >  
< <http://pepak.sabda.org/>>

“ *Bagiku tidak ada sukacita yang lebih besar dari pada mendengar, bahwa anak-anakku hidup dalam kebenaran.*” ([3 Yohanes 1:4](#)) ”

## Artikel: Menolong Anak Menjadi Anak yang Berhasil

Tiba lagi waktu yang sama dalam setahun saat saya menghitung berapa banyak kursus piano yang telah saya ajarkan sepanjang tahun. Sembari saya menjumlah total kursus dari tiap murid, tidak mengejutkan bahwa mereka yang terbanyak mendapatkan kursus adalah murid-murid yang terbaik. Sebagai seorang guru, kapan pun, saya akan lebih menghargai ketekunan daripada bakat! Betapa sedihnya ketika saya memiliki seorang murid yang berbakat, tetapi tidak tekun. Bakatnya menjadi sia-sia. Sebagai seorang guru, saya sangat frustrasi akan hal tersebut dan murid tersebut tidak akan pernah mengetahui sukacita keberhasilan.

Sebagai orang tua, adakah pedoman-pedoman yang akan meningkatkan kesempatan anak-anak kita untuk berhasil?

Tentu saja! Akan tetapi, ketika kita melihat kelemahan kita sendiri yang "diperbesar" di dalam diri anak-anak kita, keputusan bisa menjadi berlebihan. Bagaimana kita mematahkan rantai sifat-sifat dalam diri kita, yang kita tidak ingin menurunkannya kepada anak-anak? Kita barangkali tidak ingin mendengar hal ini, tetapi perubahan terlebih dahulu harus dibuat di dalam hidup kita, sebelum ada harapan untuk perubahan terjadi di dalam hidup anak kita. Saya diminta untuk membahas masalah ini untuk sejumlah alasan.

Yang pertama, tidak ada seorang pun yang senang melihat kegagalan. Ya, kita semua gagal pada waktu-waktu tertentu. Namun, bukan itu yang sedang saya bicarakan. Saya prihatin dengan orang-orang percaya yang gagal dalam hidup karena ketidakmauan untuk berubah! Kebiasaan yang buruk dapat membunuh pernikahan dan menghancurkan anak-anak, dan jika pola pilihan yang buruk tidak dipatahkan, kehidupan akan menanggung konsekuensinya.

Yang kedua, saya baru saja membaca sebuah jurnal yang disimpan oleh seorang wanita muda ketika membimbing putri saya dalam tahun-tahun remajanya. Ketika saya membaca permohonan-permohonan doa, renungan- renungan yang dibagikan, dan percobaan-percobaan yang memenuhi kehidupan putri saya, 14 tahun yang lalu, dan saya melihat tekadnya untuk mengambil pilihan-pilihan yang benar, saya memuji Tuhan atas apa yang telah Dia lakukan di dalam hidupnya. Dia tidak pernah menjadi anak yang memberontak (meskipun dengan mendengarkannya berbicara, Anda akan berpikir demikian!). Dia memiliki pergumulan yang sama dengan yang dihadapi oleh gadis-gadis remaja yang lainnya, tetapi dia memiliki senjata pamungkas di dalam persenjataannya melawan Iblis, yang saya yakin layak untuk disebutkan, dengan harapan bahwa hal itu akan dapat membantu Anda.

1. Orang tua yang saleh.  
Kedengarannya, hal ini seperti memuji diri sendiri. Izinkan saya untuk menjelaskannya. Pada musim panas ini, yang bungsu dari anak-anak ayam kecil kami akan meninggalkan kandangnya. Anak kami yang tertua akan berusia 30 pada tahun ini. Ketika saya menanyakan mereka mengapa mereka bisa lurus (berjalan

bersama Tuhan, mengasihi-Nya, dan taat kepada-Nya dan gereja-Nya) -- sebuah pencapaian yang sering kali gagal dicapai di dalam keluarga-keluarga pendeta -- mereka akan menjawab dengan kalimat seperti: "Kami telah melihat bahwa imanmu murni. Ibu menerapkan apa yang telah ibu khotbahkan." Hal itu adalah hal yang SANGAT BESAR di dalam mengasuh anak. Apa yang harus Anda ubah untuk membuatnya menjadi kenyataan di dalam keluarga Anda?

2. Teman-teman dan pembimbing yang saleh.

Saya memuji Allah atas seorang misionaris wanita muda lajang yang menyempatkan waktunya saat sedang cuti untuk membantu putri kami bertumbuh dalam perjalanannya bersama Tuhan. Bahkan, ketika kita masih lajang, kita memiliki kesempatan luar biasa untuk mencurahkan diri kita sendiri kepada orang lain yang belum tentu Anda miliki ketika Anda telah menikah. Sebagai orang tua yang anak-anaknya telah dewasa dan telah meninggalkan rumah, kami juga mendapatkan kesempatan untuk menjadi pengaruh yang saleh bagi kehidupan orang-orang lain yang sebelumnya mungkin kami tidak memiliki waktu untuk mereka ketika kami sedang membesarkan anak-anak kami sendiri. Mengundang anak-anak lain ke dalam rumah kita juga dapat menjadi kesempatan untuk membimbing tanpa menambahkan perpanjangan waktu ke dalam jadwal kita yang telah penuh sesak.

3. Renungan setiap hari.

Ketika saya membaca catatan harian putri kami, hal itu mengingatkan saya sekali lagi bahwa jika anak-anak kami tidak membaca Alkitab mereka dan berusaha untuk mendengar dari Allah, bagaimana mereka dapat bertumbuh secara rohani? Dia mengatributkan kebiasaan membaca Alkitabnya dengan sekolah minggu dan klub anak-anak hari Rabu malam kami yang menekankan renungan. Setelah 25 tahun mengajar anak-anak, saya hampir dapat memberi tahu anak-anak mana yang akan berhasil dalam perjalanan hidup Kristen mereka dan mana yang tidak, hanya dari kebiasaan yang dibangun selama masa kanak-kanak mereka! Dan, jika kita tidak membaca Alkitab kita dan berusaha untuk mendengarkan Allah, bagaimana mungkin KITA bertumbuh secara rohani?

Ada begitu banyak hal lain yang memengaruhi anak-anak kita, tetapi jika kita membuang semuanya itu dan berpegang pada hal-hal yang mendasar, Allah akan bekerja di dalam hidup Anda dan dalam hidup anak-anak Anda. Sembari melihat anak-anak kami sekarang membesarkan anak-anak mereka sendiri, saya tidak dapat cukup mengucap syukur kepada Tuhan karena semua janji-janji-Nya benar-benar menjadi nyata!

Dia akan ditemukan ketika kita mencari-Nya dengan segenap hati kita ([Yeremia 29:13](#)). Dia akan mendekat kepada kita ketika kita mendekat kepada-Nya ([Yakobus 4:8](#)). Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku ([Filipi 4:13](#)). Iblis akan lari ketika kita melawan ([Yakobus 4:7](#)), dan dia tidak dapat mencobai kita untuk melakukan apa pun tanpa Allah menyediakan jalan ke luar ([1 Korintus 10:13](#))!

Akan tetapi, yang terbaik dari semuanya itu adalah [3 Yohanes 1:4](#), "Bagiku tidak ada sukacita yang lebih besar dari pada mendengar, bahwa anak-anakku hidup dalam kebenaran." Ayat itu adalah janji yang mendorong saya berlutut di dalam doa, melembutkan hati saya untuk berserah kepada Tuhan, dan memberikan saya

keberanian untuk berubah dan menjadi teladan yang masih perlu dilihat oleh anak-anak saya. Kiranya hal itu juga melakukan hal yang sama kepada Anda, karena sungguh, tidak ada sukacita yang lebih besar! (t/Odysius)

**Diterjemahkan dari:**

Nama situs : Faith Life Women  
Alamat URL : <http://faithlifewomen.com/2015/01/3-not-so-simple-steps-to-help-your-children-succeed/>  
Judul asli artikel : 3 Not-So-Simple Steps to Help Your Children Succeed  
Penulis artikel : Wanda MacAvoy  
Tanggal akses : 6 Juli 2015

## Bahan Mengajar: Berhasil Karena Mencari Allah

Ayat Alkitab: [2 Tawarikh 26](#)

Tujuan: Anak-anak akan belajar bahwa keberhasilan sejati akan mereka dapatkan ketika segala sesuatu difokuskan kepada Tuhan, bukan kepada diri sendiri.

Ayat hafalan: [Amsal 16:3](#)

Pelajaran Alkitab: Minta seorang anak membaca dari [Yohanes 3:30](#).

Allah memanggil Yohanes untuk mempersiapkan jalan bagi Juru Selamat yang dijanjikan. Yohanes tahu bahwa tujuannya adalah bukan supaya orang-orang memusatkan perhatian mereka kepada dirinya, melainkan agar mereka berfokus sepenuhnya kepada Yesus, Juru Selamat dunia.

Dapatkan kamu memikirkan orang terkenal yang bisa menjadi tokoh pahlawan dalam hidupmu? (Biarkan anak-anak menanggapi). Mungkin idolamu itu adalah seorang tokoh olahragawan, musisi, aktor, pemimpin gereja, atau orang tuamu sendiri. Apakah orang-orang yang kamu sebutkan itu memiliki kehidupan yang saleh? Jika dilihat dari sudut pandang kita mungkin terbatas karena mereka tampaknya selalu melakukan hal yang benar. Sayangnya, manusia memiliki sifat berdosa dan tidak akan selalu melakukan hal yang benar. Bahkan, jika mereka melakukan hal benar (yang mereka pasti tidak bisa), fokusnya harus benar-benar kepada Yesus. Ketika kita mengalihkan perhatian kepada Yesus, kita tidak akan pernah menemukan dosa. Dia selalu melakukan hal yang benar dan bertindak dengan cara yang menyenangkan Bapa surgawi-Nya. Yohanes Pembaptis tahu bahwa sorotan kasih sayang manusia perlu langsung kepada Tuhan Yesus. Jika kamu percaya, semua yang kamu lakukan harus menyebabkan orang lain melihat Yesus. Sorotan utama bukanlah kepada dirimu karena kamu tidak mampu berdiri di bawah panas sorotan itu. Setiap keberhasilan dalam dirimu diizinkan oleh Allah untuk tujuan agar yang lain melihat kebesaran-Nya. Hanya Tuhan yang dapat menerima ketenaran karena Dia sendirilah yang layak atas setiap pujian yang muncul dari bibir semua orang.

Mari kita melihat 2 Tawarikh 26. Hari ini, kita akan memeriksa kehidupan Raja Uzia dan belajar dari kisah ini.

### [2 Tawarikh 26:1-15](#)

- Uzia disebut juga Azarya dan menjadi raja pada usia 16 tahun.
- Uzia menjadi raja selama 52 tahun.
- Uzia selalu mencari Allah selama Zakharia menjadi nabi karena Zakaria yang memerintahkan agar Uzia takut akan Tuhan. Selama Uzia mencari Tuhan, Allah memberinya keberhasilan.
- Uzia menang dalam pertempuran melawan orang Filistin. Allah yang membantunya untuk menang dan sejak saat itu, Uzia menjadi terkenal.

- Uzia mendirikan menara di Yerusalem dan memperkuat dinding yang telah rusak dalam pertempuran sebelumnya ([2 Tawarikh 25:23](#)). Ia menggali banyak sumur karena ia memiliki banyak hewan ternak.
- Hobi Uzia adalah bekerja di kebun dari waktu ke waktu dengan cara yang santai untuk bersantai dari stres menjadi raja. Hobi dapat menjadi berkat dalam hidup kita selama kita tidak membuat mereka lebih penting daripada hubungan kita dengan Yesus.
- Uzia menciptakan tentara yang kuat dan besar. Dia menyediakan senjata dan baju besi untuk seluruh pasukannya. Allah membantu Uzia. Allah telah memberi setiap orang percaya semua baju besi yang mereka butuhkan untuk melawan dalam pertempuran hidup ini ([Efesus 6:10-18](#)).
- Pertanyaan:
  1. Siapa yang menjadi pengaruh dalam hidupmu? Apakah mereka memengaruhimu untuk menjadi lebih seperti Yesus? (Orang-orang yang memengaruhimu untuk menjadi lebih seperti Yesus akan mengajarkanmu mempelajari firman-Nya dan akan mencoba untuk memberikan contoh yang saleh bagimu.)
  2. Mengapa Tuhan mengizinkan Uzia menjadi terkenal? Uzia adalah orang Israel (umat pilihan Allah). Semua yang Tuhan lakukan melalui umat-Nya (Israel, Yahudi) adalah untuk menunjukkan kepada dunia bahwa Dia adalah Tuhan yang Sejati. Dari orang-orang Yahudi, Allah akan mengirim Juru Selamat dunia.
  3. Tujuan hidup kita adalah untuk memuliakan Allah dan menikmati Dia selamanya. Bagaimana kamu menjalani hidupmu untuk membuat Allah terkenal?

### [2 Tawarikh 26:16-20](#)

- Uzia lupa kepada Allah yang memberikannya kekuasaan sehingga menjadi sombong dan bangga atas dirinya sendiri. Kesombongan adalah dosa karena membuat kita bangkit dan mengambil sorotan dari Allah (Yesaya 14 12-15).
- Kebanggaan Uzia membuatnya percaya bisa melakukan apa-apa karena ia memiliki begitu banyak kekuasaan. Dia memutuskan untuk membakar korban di rumah TUHAN. Hukum Allah hanya mengizinkan para imam yang telah dipanggil dan ditahbiskan oleh Allah untuk pekerjaan kudus ini ([Keluaran 30:30](#), [40:15](#), [Imamat 22:9](#), [Bilangan 3:10](#), [Bilangan 18:7](#)).
- Azarya dan 80 iman lainnya mendesak Uzia untuk tidak berbuat dosa dengan pergi ke Bait Allah.
- Uzia jelas mendengar kebenaran dari firman Tuhan apa yang harus ia lakukan. Dia memiliki kesempatan untuk menanggapi dengan bertobat dari kejahatannya atau melanjutkan pemberontakannya.
- Sayangnya, Uzia begitu yakin dengan dirinya sendiri dan keyakinan palsu bahwa ia memiliki kekuatan untuk melakukan apa pun yang ia inginkan. Dosa kebanggaan Uzia membuatnya berpikir bahwa dia tahu lebih baik daripada yang Tuhan lakukan. - Tuhan

menghukum pemberontakan Uzia dengan memberikannya kusta (penyakit kulit) di dahinya. Dalam PL, penyakit kusta adalah simbol dari dosa. Penderita kusta dianggap najis dan tidak bisa hidup di antara orang-orang yang tidak memiliki kusta.

- Ketika Azarya dan imam lain melihat kusta pada dahi Uzia, mereka tahu bahwa Uzia sedang dihukum oleh Allah dan bergegas meraih Uzia untuk keluar dari Bait Allah. (Tuhan menunjukkan belas kasihan dengan tidak membiarkan Uzia mati). - Uzia buru-buru pergi dengan para imam itu karena ia tahu bahwa Allah telah menghukumnya atas tindakannya itu.
- Untuk menghindari supaya kita tidak mengabaikan cara Allah menjaga hati kita, kita harus terus belajar firman Tuhan ([Mazmur 119:11](#)). Dengan itu, kita akrab dengan apa yang Dia katakan dan kita dapat menjalaninya dengan sukacita. Jika kamu percaya, Roh Kudus akan menginsafkanmu ketika kamu sedang menuju ke arah yang tidak Tuhan izinkan. Dia (Roh Kudus), seperti para imam dalam kehidupan Uzia, akan memperingatkanmu untuk tidak pergi ke jalan dosa.

Penutup: Cerita Uzia dimulai dengan ketenaran dan kekuasaan, tetapi berakhir dengan rasa malu. Karena dia memiliki penyakit kusta, ia harus hidup terpisah dari kehidupan orang-orang Yehuda. Cerita Uzia akan berakhir berbeda jika ia terus berfokus kepada Tuhan daripada berpikir mengenai dirinya sendiri. Kamu memiliki pilihan bagaimana kisah hidupmu akan ditulis. Kamu bisa berjalan setiap hari dengan Tuhan dalam ketaatan kepada-Nya sehingga pada akhir hidup hidupmu, semua yang telah kamu lakukan dalam hidup ini telah membawa orang lain kepada Yesus. Itulah akhir terbaik untuk setiap orang yang percaya kepada Yesus.

Jika kamu tidak percaya, hari ini adalah hari keselamatan. Yesus mati di kayu salib untuk dosa-dosamu. Ia dikuburkan dan bangkit kembali. Dengan percaya bahwa Yesus membayar dosa-dosamu ketika Dia mati di kayu salib, Tuhan akan membersihkanmu dan memberimu hidup kekal. Saat kamu percaya bahwa Yesus menyelamatkanmu dari dosa-dosa, Roh Kudus datang ke dalam hidupmu dan memungkinkanmu menjalani kehidupan yang menyenangkan Tuhan. (t/Davida)

#### **Diterjemahkan dan diringkas dari:**

Nama situs : Ministry To Children

Alamat URL : <http://ministry-to-children.com/uziah-seeking-god/>

Judul asli artikel : Lesson: Uziah finds success by seeking God

Penulis artikel : Kelly Henderson

Tanggal akses : 7 Juli 2015

---



## e-BinaAnak 709/Juli/2015: Hari Anak Nasional 2015: Anak yang Berhasil (II)

### Salam dari Redaksi

Selamat Hari Anak Nasional 2015!!

Mari kita bersyukur atas kepedulian pemerintah RI kepada anak-anak yang adalah generasi masa depan bangsa. Pada hari yang istimewa ini, redaksi akan mengirimkan dua edisi khusus sekaligus. Dalam edisi yang pertama, kami suguhkan tip yang akan menolong orang tua melihat betapa besarnya tanggung jawab orang tua untuk membawa anak-anak yang berhasil kepada Tuhan. Dan, dalam edisi yang kedua, kita akan membuka pikiran kita bersama mengenai pergumulan dan tantangan untuk membawa anak-anak menggunakan teknologi abad ini, khususnya aplikasi-aplikasi (apps), untuk kemuliaan Tuhan (Apps4God).

Mari, rayakan Hari Anak Nasional dengan membawa anak-anak kepada Tuhan dan mendorong mereka menggunakan aplikasi dalam berbagai perangkat untuk kemuliaan nama Tuhan (Apps4God)!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,  
Davida  
< evie(at)in-christ.net >  
< <http://pepak.sabda.org/>>

## Tips: Panduan untuk Membesarkan Anak yang Berhasil Menurut Alkitab

Tidak ada orang yang bisa berhasil dalam tugas apa pun tanpa memiliki tujuan yang jelas dalam pikirannya.

Bayangkan sebuah tim sepak bola yang begitu sibuk dengan seragam mereka yang indah, lapangan bola yang bagus, dan membuat berbagai iklan sehingga mereka lupa tentang memenangkan pertandingan. Seragam dan lapangan bola tentu akan menolong -- bahkan iklan-iklan pun mungkin adalah tindakan yang tepat -- tetapi para pemain harus mengingat tujuan mereka, yaitu untuk memenangkan pertandingan!

Jadi, orang tua harus punya kejelasan dalam pikirannya mengenai tanggung jawab mereka sebagai orang tua. Menurut Anda, sebagai orang tua, apakah tujuan Anda? Apa yang harus dilakukan untuk membuat Anda merasa bahwa Anda telah sukses atau gagal sebagai orang tua?

### I. Orang Tua Harus Menetapkan Tujuan

Jika Anda adalah orang tua, Anda harus memiliki tujuan-tujuan yang tepat dan Anda harus bekerja dengan tekun menuju tujuan-tujuan tersebut. Suka atau tidak suka, jika Anda memiliki anak, Anda harus menyadari bahwa Anda bertanggung jawab untuk membesarkan anak-anak dengan benar. Terlalu banyak orang tua yang tidak ingin menerima tanggung jawab mereka sebagai orang tua. Mereka hanya mengharapkan orang lain untuk membesarkan anak-anak mereka: pemerintah, sekolah, gereja, pengasuh bayi, tempat penitipan anak, teman-teman, atau kerabat mereka. Sementara itu, orang tua mengejar kepentingan lain.

Beberapa ayah berpikir akan meninggalkan anak-anak bersama dengan sang ibu yang membesarkan mereka (atau sebaliknya), beberapa memilih untuk bercerai, meninggalkan rumah, atau meninggalkan anak-anak mereka begitu saja, beberapa memilih untuk berada jauh dari rumah demi mengejar kepentingan lain, dan beberapa tidak mau direpotkan oleh urusan anak. Tentu saja hal ini tidak bisa diterima!

1. Anda Membawa Anak-Anak Ini ke Dunia Ketika Anda melakukan tindakan yang menghasilkan anak-anak, hal itu berarti Anda menerima tanggung jawab untuk merawat setiap anak yang dikandung. Anak-anak Anda tidak meminta untuk datang ke dunia. Anda yang membawa mereka ke sini. Sekarang, tugas Anda untuk merawat mereka! Anda mungkin mengatakan bahwa anak ini adalah "kecelakaan" -- Anda tidak berniat untuk hamil. Namun, kenyataannya adalah jika Anda memilih untuk terlibat dan melakukan tindakan yang dapat menghasilkan seorang anak, Anda bertanggung jawab untuk setiap anak yang lahir tersebut. Bukan pemerintah yang membawa anak Anda ke dunia ini. Anda yang melakukannya! Jadi, jangan berharap pemerintah membesarkan anak Anda. Demikian juga dengan gereja, sekolah, tempat penitipan anak, orang tua Anda,

atau kerabat Anda -- tidak satu pun dari mereka membawa anak-anak Anda ke dunia ini. Anda yang membawa mereka ke sini. Sekarang, Anda yang harus merawat mereka dan tujuan Anda adalah merawat mereka dengan benar!

2. Allah Menuntut Tanggung Jawab Anda untuk Membesarkan Anak-Anak [Titus 2:4](#) - Perempuan muda harus diajar untuk mencintai anak-anaknya. Cinta menuntut pemeliharaan terhadap mereka. Hal ini adalah sesuatu yang dapat dan harus dipelajari. Wanita yang tidak belajar tentang hal itu akan membuat firman Tuhan tidak dihormati ([Titus 2:5](#)). [Efesus 6:4](#) - Ayah diperintahkan untuk membawa anak-anak mereka bertumbuh di bawah pemeliharaan dan perintah Tuhan. Anda tidak bisa melimpahkan tugas ini kepada orang lain, termasuk istri Anda (meskipun, tentu saja, istri Anda bertanggung jawab juga). Anda bertanggung jawab dan tidak punya hak untuk tidak melaksanakan tugas ini atau mencoba untuk mengalihkannya kepada orang lain. [Kejadian 18:19](#) - Allah berkenan kepada Abraham karena ia memerintahkan anak-anaknya untuk tetap di jalan Tuhan. Dia tidak meninggalkan tugas ini kepada orang lain. [1 Samuel 3:12-14](#) - Di sisi lain, ketika anak-anak Eli menjadi koruptor, Allah menuntut tanggung jawab Eli. Tuhan menegur Eli, bukan sekolah, atau pemerintah, atau bahkan istri Eli. Orang tua harus menerima tujuan dari membesarkan anak-anak mereka dengan baik dan dengan rajin mengusahakan tujuan tersebut. Mereka seharusnya tidak meninggalkan tugas ini kepada orang lain.

## II. Beberapa Tujuan Sudah Tepat, tetapi Bukanlah Tujuan Utama

1. Orang Tua Mungkin Memiliki Berbagai Tujuan dalam Membesarkan Anak  
Beberapa orang tua mungkin menekankan tujuan yang tidak begitu penting dan hal ini bisa menimbulkan masalah, seperti kecantikan fisik, prestasi atletik, popularitas, dll.. Namun, ada tujuan lain yang seharusnya orang tua kejar bagi anak-anak mereka, yaitu:
2. Memenuhi kebutuhan fisik anak.
3. Memberikan pendidikan yang baik.
4. Mempersiapkan anak untuk hidup sehingga mereka dapat memiliki pernikahan yang bahagia dan menjadi warga negara dan tetangga yang baik.
5. Sebisa mungkin menyediakan beberapa rekreasi, hiburan, dan kegembiraan bagi mereka.

[1 Timotius 5:8](#) - Akan tetapi, jika seseorang tidak memelihara sanak keluarganya, dan khususnya anggota-anggota keluarga yang ada di rumahnya sendiri, ia sudah menyangkal iman dan ia lebih buruk daripada orang yang tidak percaya. (AYT DRAFT)

Orang Kristen harus menyediakan manfaat yang baik bagi anak-anaknya ([Matius 7:9-11](#)).

Mengejar Tujuan Utama Banyak orang tua terlalu fokus untuk mengejar hal-hal fisik. [Lukas 12:15](#) - Kemudian, Yesus berkata kepada mereka, "Berjaga-jagalalah dan waspadalah atas segala bentuk keserakahan sebab hidup seseorang tidak bergantung pada banyaknya harta yang ia miliki." (AYT DRAFT) Yesus kemudian menceritakan

tentang seorang pria yang mempunyai kekayaan besar, tetapi diabaikan oleh Allah ([Lukas 12:16-21](#)). Ketika orang itu meninggal, hal baik apa yang sudah dilakukan kekayaannya baginya? [Matius 16:26](#) - Apa untungnya jika seseorang memperoleh seluruh dunia, tetapi kehilangan nyawanya? Atau, apa yang bisa seseorang berikan sebagai ganti nyawanya? (AYT DRAFT).

Demikian juga, apa keuntungannya bagi anak-anak jika Anda memberikan seluruh kekayaan dunia kepada mereka, tetapi mereka terhilang selamanya? Banyak orang tua menghabiskan waktu berjam-jam untuk bekerja supaya bisa memberikan hal-hal fisik/materi bagi anak-anak mereka. Namun, mereka begitu sibuk bekerja dan lalai untuk memberikan waktu serta perhatian kepada anak-anak mereka. Di sisi lain, banyak orang tua yang menghabiskan berjam-jam dengan anak-anak mereka dalam kegiatan fisik atau materi: olahraga, klub, kegiatan sekolah, musik, dll.. Hal ini dilakukan terus-menerus, tetapi penekanannya adalah materi, fisik, dan sosial.

Saya tahu seorang ibu di gereja yang punya seorang anak perempuan yang memenangkan kontes pemilihan putri di sekolahnya. Sang ibu mengatakan bahwa hal tersebut adalah peristiwa yang paling indah, yang pernah terjadi dalam hidupnya. Ketika keberhasilan dalam hal-hal yang bersifat sementara menjadi sukacita terbesar Anda, tidak heran jika anak-anak Anda tidak melayani Tuhan! Dan, benar saja, anak ibu itu tidak pernah menjadi seorang Kristen!

Hasil pendekatan ini adalah hal-hal yang Anda lihat dalam masyarakat: anak memiliki banyak kelebihan dan fasilitas di bidang fisik, tetapi ia bukan anak yang saleh atau anak yang bahagia. Di sisi lain, banyak keluarga "miskin" yang menjadi sangat sukses. Saya tahu keluarga dengan satu mobil tua, tidak ada TV, rumah dengan empat kamar, pakaian sederhana, dan hanya menempuh pendidikan dasar. Namun, mereka memiliki anak-anak yang tahu kehendak Tuhan, memiliki hubungan keluarga yang erat, dan dibesarkan untuk melayani Tuhan dengan setia.

Banyak anak sekarang dimanjakan dengan pemberian yang berlebihan. Mereka tidak menghargai apa yang telah diberikan untuk mereka dan tumbuh dengan pola pikir bahwa dunia berutang kehidupan kepada mereka.

[Ulangan 18:10](#) - "Janganlah ada di antaramu yang mempersembahkan anaknya laki-laki atau perempuan sebagai kurban bakaran, seorang ahli tenung, ahli ramal, ahli nujum, atau ahli sihir." (AYT DRAFT) Kebanyakan orang tua tidak akan berpikir mengorbankan anak untuk menyembah berhala. Namun, ketamakan adalah penyembahan berhala (Kolose 3:5). Terlalu banyak orang tua lebih menekankan pengejaran materi: harta, mainan, pendidikan, popularitas, kecantikan, olahraga, dll. sehingga tanpa sadar, orang tua tersebut mengorbankan anak-anak mereka untuk berhala ketamakan dan keduniawian.

III. Sasaran Utama Orang Tua adalah Mendidik untuk Anak Melayani Tuhan (Anak-Anak Menerima Hidup yang Kekal)

Pertimbangkan Tujuan Allah bagi Orang Tua [Amsal 22:6](#) - Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu. Anak-anak Anda tidak akan selalu memiliki orang tua di sampingnya untuk membimbing mereka dalam mengambil keputusan. Anda harus menanamkan dalam diri mereka pemahaman dan kebiasaan untuk melakukan hal yang benar sehingga mereka akan melayani Allah ketika mereka membuat keputusan mereka sendiri.

- [Efesus 6:4](#) - Didik anak-anak Anda dalam ajaran dan nasihat Tuhan.
- [Kejadian 18:19](#) - Abraham memerintahkan anak-anaknya untuk tetap

dalam jalan Tuhan, melakukan kebenaran dan keadilan. Hal ini harus menjadi tujuan dari semua ayah yang benar-benar beriman kepada Allah.

- [Mazmur 34:11](#) - "Anak-anak, marilah dengarkan aku, takut akan Tuhan

akan kuajarkan kepadamu." (AYT DRAFT) Untuk mencapai hal ini, Anda harus memberi anak-anak Anda hal-hal yang tidak dapat dibeli dengan uang, yaitu waktu, cinta, arahan dalam firman Allah, bimbingan dalam menangani masalah hidup, teladan hidup saleh, dan melatih anak-anak memiliki moral yang murni.

- [Yosua 24:15](#) - Yosua menyatakan, "Tetapi aku dan seisi rumahku, kami

akan beribadah kepada TUHAN!" Anda harus fokus untuk mencapai tujuan ini terus-menerus. Dalam setiap keputusan yang Anda ambil, Anda harus bertanya, "Apakah hal ini akan berdampak pada kekekalan anak saya?" [Maleakhi 2:15](#) - Apa yang Tuhan cari ketika Dia menyatukan laki-laki dan perempuan dalam pernikahan? Keturunan yang saleh. Allah tidak memberikan anak-anak kepada orang tua untuk menyenangkan hati orang tuanya. Mereka adalah anak-anak milik Allah yang diberikan kepada Anda untuk Anda rawat dan pelihara. Jadi, Anda harus membesarkan mereka untuk menjadi seperti yang Allah inginkan. Bisa saja anak-anak kita bertambah besar, mendapatkan pekerjaan yang baik, memiliki pernikahan bahagia, dan menjadi tetangga dan warga negara yang baik, tetapi mereka tidak hidup sebagai orang Kristen yang setia. Jika demikian, mereka gagal dan Anda juga telah gagal untuk menyelesaikan tujuan Anda sebagai orang tua Kristen. Di sisi lain, misalkan anak-anak kita tidak menerima pendidikan perguruan tinggi, hidup di bawah standar Amerika kelas menengah, dan tidak terlalu atletis atau memiliki penampilan lahiriah yang indah, tetapi mereka melayani Tuhan dengan setia; jika demikian, mereka sukses, dan kita telah menjadi orang tua yang sukses pula. Dalam bagian-bagian firman Tuhan di bawah ini ditekankan prinsip-prinsip yang akan menolong orang tua mengarahkan anak-anak untuk mengutamakan Allah dalam hidup mereka. Anda sedang belajar tentang membesarkan anak yang saleh. [[Ulangan 4:10, 6:7, 11:18](#); [Titus 1:6](#); [Mazmur 78:4](#); [Yeremia 32:39](#); [2 Timotius 3:15](#); [Matius 19:13](#)]

Pertimbangkanlah Keseriusan Tanggung Jawab Ini Pilihan orang tua dapat menentukan kekekalan anak-anak mereka. [Amsal 23:13,14](#) - Jangan menahan diri untuk memberikan koreksi terhadap anak Anda. Anda harus memukulinya dengan rotan dan membebaskan jiwa mereka dari neraka. [Amsal 22:6](#) - "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." Karena ada begitu banyak anak yang tidak berubah menjadi lebih baik, orang sering menekankan bahwa ada pengecualian-pengecualian terhadap ayat ini. Ketika anak-anak ternyata tidak berubah menjadi lebih baik, Anda pasti merasa sedih. Orang tua perlu memerhatikan, kalau-kalau mereka telah melakukan kesalahan. Jika ternyata mereka melakukan kesalahan, mereka harus bertobat dan memohon pengampunan. Apakah orang tua tidak melakukan kesalahan? Kenyataannya, [Amsal 22:6](#) merupakan pernyataan umum dari kebenaran! Ayat ini ditulis untuk memberikan keyakinan kepada orang tua bahwa jika mereka menaati firman Allah, mereka dapat membesarkan anak-anak untuk melayani Tuhan dan diselamatkan! Dalam upaya untuk menghibur orang tua dari anak-anak yang tidak saleh, Anda perlu berhati-hati agar tidak memberikan kesan bahwa membesarkan anak yang saleh adalah hal yang mustahil. Saya tahu seorang pendeta yang berkata berulang kali, "Setiap keluarga memiliki 'kambing hitam.'" Adakah bagian dalam firman Tuhan yang mengajarkan hal itu? Tidak ada! Namun, dia percaya hal itu, dan tentu saja dia membesarkan dua "kambing hitam" dalam rumahnya. Jika Anda berpikir Anda tidak bisa membesarkan anak-anak yang saleh, Anda kalah sebelum mulai! Terlepas dari pengecualian, aturannya adalah jika Anda melakukan tugas Anda dengan benar, anak-anak Anda akan diselamatkan. Kenyataannya, begitu banyak orang ingin berbicara tentang pengecualian terhadap bagian ini dengan mengungkapkan tentang banyaknya masalah dalam gereja Tuhan. Alih-alih membuat alasan, mari kita hanya mengakui bahwa banyak orang tua tidak melakukan pekerjaan mereka dengan baik. Mari kita belajar dari kesalahan kita dan mulai mempelajari firman Allah untuk mengetahui bagaimana melakukannya dengan benar! "Bukankah lebih mengerikan memiliki anak yang lahir dengan cacat fisik, atau cacat mental yang serius, atau anak yang meninggal dalam usia muda?" Ya. Namun, betapa sangat mengerikan bagi orang tua yang mengetahui bahwa sang anak akan mengalami siksaan di neraka Iblis! Saya tidak bisa membayangkan tragedi yang mengerikan ini bisa terjadi pada anak-anak saya. [1 Samuel 3:12-14](#) - Perhatikan bahwa Eli sendiri ditolak karena dosa-dosa anak-anaknya karena ia telah gagal sebagai orang tua! [Pengkhotbah 12:14](#) - Allah akan membawa setiap perbuatan ke pengadilan, dan itu termasuk pekerjaan kita sebagai orang tua. Ketika kita berdiri di hadapan Allah untuk memberikan pertanggungjawaban hidup kita, Dia akan menghakimi kita untuk ketekunan kita sebagai orang tua. Pekerjaan saya sebagai orang tua adalah untuk membesarkan anak-anak saya melayani Tuhan. Jika saya tidak memprioritaskan membesarkan anak-anak untuk melayani Tuhan, Dia akan menuntut pertanggungjawaban dari saya. Masa depan anak-anak Anda bergantung pada apakah Anda mendidik anak-anak Anda sesuai dengan kebenaran firman Tuhan atau tidak.

## Kesimpulan

Janganlah membuat kesalahan seperti tim pemain bola yang lupa dengan tujuan mereka yang sebenarnya. Marilah kita menyadari keseriusan tanggung jawab kita sebagai orang tua, dan menjaga mata kita tetap pada tujuan. Jika kita keluar jalur dan

menempatkan terlalu banyak penekanan pada hal-hal duniawi, mari kita bertobat. Dan, mari kita semua menerima tantangan untuk membesarkan anak-anak yang saleh.

[Filipi 4:13](#) - Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku. (t/Davida)

**Diterjemahkan dari:**

Nama situs : Gospel Way

Alamat URL : <http://www.gospelway.com/family/children-purpose.php>

Judul asli artikel : Raising Godly Children

Penulis artikel : David E. Pratte

Tanggal akses : 20 Juli 2015

## e-BinaAnak 710/Juli/2015: Hari Anak Nasional 2015: Menyambut HAN 2015 dengan Gerakan "Apps4God" (III)

### Salam dari Redaksi

Salam "Apps4God",

Yayasan Lembaga SABDA juga turut merayakan Hari Anak Nasional Indonesia tahun ini dengan mencanangkan gerakan "Apps4God". Hari ini, secara resmi kami meluncurkan situs Apps4God <<http://apps4god.org>>. Apa itu gerakan Apps4God dan apa hubungannya dengan Hari Anak Nasional? Redaksi mengajak Anda untuk membaca artikel yang berjudul "Generasi Digital Native dan Gerakan 'Apps4God'" untuk menggali lebih dalam tentang pentingnya gerakan Apps4God bagi pelayanan terhadap anak-anak. Mari kita membuka pikiran kita bersama mengenai pergumulan dan tantangan untuk membawa anak-anak menggunakan teknologi abad ini, khususnya "apps", untuk kemuliaan Tuhan (Apps4God).

Selamat Hari Anak Nasional 2015!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,  
Davida  
< [evie\(at\)in-christ.net](mailto:evie(at)in-christ.net) >  
< <http://pepak.sabda.org/>>



## Artikel: Generasi Digital Native dan Gerakan "apps4god"

Ditulis oleh: Redaksi e-BinaAnak

Teknologi digital terus berkembang dan sangat cepat diadaptasi oleh anak-anak muda saat ini, yaitu anak-anak muda dari generasi yang sering disebut sebagai generasi "digital native". Mereka adalah generasi yang lahir setelah tahun 2000, dan yang sudah melihat peralatan digital sejak mereka lahir. Karena itu, mereka mengadaptasi cara belajar, cara berpikir, dan cara hidup dengan dunia digital secara alamiah. Akibatnya, anak-anak muda sekarang tidak lagi bisa dilepaskan dari gawai (gadget/smartphone). Bagaimana tidak? Sebagian besar relasi mereka sekarang adalah melalui media sosial di dunia maya. Dan, dunia "apps" telah menjadi dunia penting yang menunjang kehidupan dan eksistensi anak-anak muda zaman ini.

Perkembangan teknologi akan terus menggerus kehidupan anak-anak muda. Tentu hal ini tidak hanya akan berdampak positif. Dampak negatif juga akan menjadi bagian dari perkembangan teknologi saat ini. Dampak negatif apakah yang sedang mengintip anak-anak muda yang hidup lebih banyak di dunia maya daripada di dunia nyata ini? Dunia digital dapat membawa arus pandangan dunia (worldview) yang universal, liberal, antikemapanan, dan antikebenaran. Bagaimana kita menolong anak-anak muda untuk tidak terjebak dalam arus yang melawan nilai-nilai kekristenan ini?

Bagi orang Kristen, orang tua adalah wakil Allah di dunia bagi anak-anak yang mereka lahirkan. Karena itu, orang tua adalah yang harus bertanggung jawab kepada Tuhan dengan apa yang sedang terjadi dalam kehidupan anak-anak mereka. Tujuan Allah memberikan anak-anak ini kepada orang tua tentu terutama bukan untuk memenuhi kesenangan orang tua saja. Anak-anak adalah titipan Allah, dan orang tua bertanggung jawab untuk membesarkan mereka sebagai anak-anak milik Allah. Pertanyaannya sekarang, bagaimana orang tua dapat membawa anak-anak mereka kepada Tuhan di tengah perkembangan teknologi yang cenderung membawa anak-anak menjauh dari Tuhan? Tuhan tidak antiteknologi, tetapi Tuhan anti dengan teknologi yang membawa anak-anak menjauh dari Tuhan. Generasi digital native memerlukan pola asuh yang berbeda dan istimewa. Orang tua perlu mengenal karakteristik anak-anak generasi digital ini supaya dengan hikmat Tuhan, mereka dapat membawa anak-anak ini dekat kepada Tuhan. Bagaimana kita menanggapi kebutuhan ini?

Melihat perkembangan teknologi yang begitu besar, Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) hadir sebagai pionir dalam pelayanan pada era digital ini. Perkembangan teknologi informasi memungkinkan banyak kesempatan baru untuk melayani Tuhan. Sesuai dengan perkembangan teknologi, firman Tuhan yang dulu sudah tersedia dalam bentuk buku dan cetakan selama puluhan dekade, sekarang dimungkinkan untuk diakses secara digital. Ketersediaan "digital Word" (Alkitab digital) dalam berbagai platform sangat dibutuhkan oleh "digital world" (dunia digital). Jika pada tahun 1994 YLSA telah memulai pelayanannya dengan menyediakan software Alkitab (SABDA) untuk melakukan studi Alkitab, tahun demi tahun YLSA semakin berani mengembangkan pelayanannya untuk menjangkau generasi yang semakin melek teknologi dengan motto

"IT4God". Namun, kerinduan YLSA yang terbesar bukan hanya untuk menyediakan Alkitab agar bisa diakses di mana pun dan kapan pun, tetapi juga bagaimana Alkitab dihidupi oleh generasi masa depan -- "scripture engagement for the next generation".

Hari ini dan seterusnya, inovasi teknologi informasi akan menjadi bagian yang tidak akan dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam semua lini; pendidikan, kesehatan, pemerintahan, logistik, termasuk hidup keagamaan. Inovasi teknologi informasi saat ini diwakili dengan mewabahnya tren menciptakan aplikasi, baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Bagaimana dunia kekristenan mengantisipasi inovasi teknologi aplikasi ini? Akankah sekali lagi kekristenan ditinggal, dan harus puas dengan menggunakan teknologi cetak "Guttenberg" yang sudah semakin ditinggalkan oleh generasi digital "Google"?

Tidak mungkin lagi orang Kristen menutup mata terhadap perkembangan teknologi yang telah mengubah cara hidup manusia, baik bekerja, belajar, maupun berelasi. Mari kita mendorong diri untuk terjun ke tengah-tengah pekerjaan yang Tuhan percayakan kepada kita, yaitu menuntun anak-anak "generasi digital" milik Allah ini untuk bertemu, berinteraksi, dan "berkoneksi" dengan Pencipta mereka, yaitu Tuhan Allah yang Mahamulia, melalui berbagai terobosan baru yang disediakan oleh perkembangan teknologi informasi.

Yayasan Lembaga SABDA mengusung gerakan baru sejalan dengan fenomena tren tahun 2015, yaitu gerakan "Apps4God". Gerakan ini sekaligus menyongsong datangnya visi SABDA tahun 2020. Tahun 2020 adalah tahun istimewa karena pada tahun 2020, angkatan generasi digital pertama akan berusia 20 tahun dan akan menjadi awal dari lahirnya generasi digital yang kedua. Jika kita tidak mulai dari sekarang, dunia kekristenan akan dan sedang kehilangan kesempatan untuk menjangkau generasi digital yang pertama. Gerakan "Apps4God" diharapkan dapat melahirkan cara baru untuk melayani dan menjangkau generasi digital bagi Kristus. Tantangan berikutnya adalah, "Bagaimana orang tua dapat terlibat dan mendorong anak-anak pemakai gawai untuk memakainya bagi kemuliaan Tuhan?"

Menyambut Hari Anak Indonesia pada bulan Juli 2015, langkah awal sudah dimulai. Yayasan Lembaga SABDA memulai gerakan "Apps4God" ini dengan meluncurkan sebuah situs yang dapat menjadi pintu untuk mendapatkan berbagai informasi tentang aplikasi Android yang juga ditujukan bagi anak-anak supaya mereka tertarik untuk berinteraksi dengan Alkitab -- membaca, belajar, mendengar, membagikan, dan melakukan. Pada bulan istimewa ini, telah diluncurkan aplikasi Cerita Alkitab Terbuka (CAT), Cerita Injil Audio (CIA), dan Alkitab yang Terbuka (AYT) Bergambar yang keseluruhannya memberikan kesukaan tersendiri bagi anak-anak untuk menikmati firman Tuhan.

#### 1. Cerita Alkitab Terbuka (CAT)

==> <https://play.google.com/store/apps/details?id=org.sabda.cerita>

Anak-anak sangat menyukai cerita. Cerita apa yang memiliki nilai yang kekal yang harus diceritakan kepada anak-anak, kalau bukan cerita- cerita yang diceritakan

Allah kepada manusia yang dikasihi-Nya -- Alkitab? Dengan aplikasi CAT ini, Anda dan anak-anak bisa menikmati seluruh cerita dalam Alkitab (PL dan PB) dengan lebih menyenangkan. Anda dapat bercerita tentang penciptaan, perjalanan bangsa Israel keluar dari tanah Mesir, Nabi Nuh dan bahteranya, dan masih banyak lagi judul-judul cerita yang lainnya (keseluruhannya berjumlah 50 seri cerita). Anak juga akan sangat menyukai aplikasi ini karena terdapat 600 gambar menarik yang dapat Anda tunjukkan kepada mereka selagi Anda bercerita kepada mereka. Aplikasi ini wajib ada dalam gawai anak Anda untuk menolong mereka memahami garis besar cerita seluruh Alkitab.

2. Cerita Injil Audio (CIA)

==> <https://play.google.com/store/apps/details?id=org.sabda.cerita.injil>

Aplikasi CIA memuat cerita-cerita dari Alkitab, lengkap dengan ilustrasi yang menarik, yang membuat kegiatan mempelajari firman Tuhan menjadi lebih menyenangkan. Nilai plus dari aplikasi ini adalah fasilitas "audio player" untuk mendengarkan cerita-cerita audio di dalamnya. Dengan menggunakan fitur ini, anak dapat dengan mudah mendengarkan sendiri cerita-cerita Alkitab yang mereka inginkan. Aplikasi CIA memuat 350+ gambar/cerita-cerita/audio yang dapat diakses kapan saja secara offline. Bawa anak-anak untuk bertumbuh imannya dengan mendengarkan firman Tuhan melalui aplikasi ini.

3. Alkitab yang Terbuka (AYT) Bergambar

==> <https://play.google.com/store/apps/details?id=co.ayt.bergambar>

Generasi digital akan lebih mudah memahami teks jika dilengkapi dengan gambar. Oleh karena itu, diperlukan aplikasi Alkitab bergambar untuk membawa mereka kepada kebenaran firman Tuhan. Aplikasi Alkitab AYT Bergambar memakai teks dari Alkitab yang Terbuka (AYT), sebuah versi Alkitab baru yang memiliki sifat "setia, jelas, dan relevan", yang diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA. Aplikasi Alkitab AYT ini dilengkapi dengan lebih dari 1000 gambar menarik dengan teks Alkitab yang mudah dibaca, dimengerti, dan didengarkan untuk generasi abad 21. Ajak anak Anda untuk menikmati cerita-cerita Alkitab melalui gambar-gambar yang tersedia. Anda akan terkejut ketika mendapati betapa anak Anda menikmati pembelajaran firman Tuhan dengan bantuan aplikasi Alkitab AYT Bergambar. Sekarang, kapan saja, di mana saja, anak-anak dapat dibawa untuk mencintai firman Tuhan.

Selain tiga apps di atas, masih banyak apps Kristen yang dapat Anda temukan dalam Play Store atau dalam Android.SABDA.org untuk menolong anak-anak bertumbuh dalam iman. Perlu disadari bahwa gerakan Apps4God bukan hanya slogan dan bukan hanya untuk anak-anak, tetapi juga untuk semua orang percaya yang peduli dengan keberadaan generasi digital. Kami membuka kesempatan bagi semua pembaca untuk memberikan masukan, dukungan, umpan balik, dan respons mengenai gerakan Apps4God ini.

Silakan menulis email kepada kami melalui mail <apps4sabda@gmail.com>.

**Diambil dari:**

Nama situs : Apps4God

Alamat URL : <http://apps4god.org/>

Penulis artikel : Redaksi e-BinaAnak

Tanggal akses : 23 Juli 2015

# e-BinaAnak 711/Agustus/2015: Melibatkan Pemuda dalam Pelayanan Anak (I)

## Salam dari Redaksi

Salam sukacita,

Anak-anak sangat mudah meniru, mengingat, dan melakukan hal yang sama seperti figur-figur yang mereka lihat. Untuk itu, pelayanan anak menjadi salah satu pelayanan yang sangat menekankan pentingnya teladan, perkataan, tindakan, dll. karena anak-anak sekolah minggu (SM) biasanya akan sangat mudah terpengaruh oleh keadaan dan orang-orang di sekitarnya. Selain guru SM, pelayanan anak perlu melibatkan para pemuda gereja agar terbentuk relasi yang baik di antara mereka dan terjadinya kolaborasi dalam pelayanan anak, khususnya dalam proses belajar mengajar. Melibatkan pemuda dalam pelayanan anak akan menjadi pembahasan e-BinaAnak selama bulan Agustus 2015. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,  
Santi T.  
< <http://pepak.sabda.org/> >

Kita tidak mungkin bisa melayani Tuhan dengan kekuatan diri sendiri. Tuhanlah yang menolong dan memampukan kita semua untuk terus bersemangat melayani-Nya.  
(Tilestian)

## Artikel: Antara Panggilan dan Amanat

Sekolah Minggu Remaja sebagai Pencetak Murid

Ketika para murid memalingkan pandangan mereka dari awan-awan dan menyadari bahwa Yesus telah pergi, kata-kata terakhir-Nya tentu bergema di pikiran mereka -- "Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid- Ku ...." Apakah mereka menerima tantangan tersebut? Kurang dari 3 tahun telah berlalu sejak hari itu di dekat danau Galilea ketika Yesus memanggil yang pertama dari mereka -- "Mari, ikutlah Aku ...." Tampak jelas, bahkan saat kenaikan Yesus, bahwa mereka sangat membutuhkan keberanian dan pengertian daripada Roh Kudus, tetapi implikasi dari perintah perpisahan Yesus cukup jelas -- mereka akan segera melakukan dengan yang lain apa yang telah Dia lakukan bersama dengan mereka. Sebut saja sesuka Anda -- apa yang terjadi di dalam kehidupan para pengikut Yesus di antara panggilan untuk datang dan menjadi (murid-Nya Red.), dan amanat untuk pergi dan menjadikan (murid - Red.) -- hal itu adalah pemuridan dalam bentuk yang paling murni.

Mengikuti contoh yang diberikan Yesus, kita harus memanfaatkan setiap kesempatan untuk membagikan kehidupan dan pelajaran kepada murid-murid kita. Klise bahwa "pemuridan lebih baik dijalani daripada diajarkan" memang benar. Meskipun begitu, dampak abadi yang telah dibuat oleh Yesus atas kehidupan terlihat tidak hanya melalui demonstrasi publik, tetapi juga dalam percakapan pribadi -- seperti ketika Yesus menarik diri dari pelayanan kepada masa untuk mengajarkan tentang misteri kerajaan Allah kepada mereka yang dekat dengan Dia. Dalam konteks gereja lokal pada masa kini, pelayanan seperti apakah yang paling menyediakan dengan cukup kesempatan seperti itu -- tidak hanya dalam artian lingkungan kelompok kecil, tetapi juga pada kedalaman pengajarannya? Sulit untuk memercayai bahwa siapa pun yang serius tentang memuridkan orang-orang muda bisa menolak tantangan untuk datang bersama dengan begitu banyak murid secara bersamaan, dalam suatu suasana yang rutin dan interaktif yang sebenarnya diberikan sekolah minggu kepada kita.

Menantang, memperlengkapi, dan menyediakan kesempatan-kesempatan untuk murid-murid menjadi aktif dengan iman mereka di dalam setiap konteks kehidupan mereka semuanya adalah bagian-bagian yang tak terpisahkan dalam proses pemuridan. Kebanyakan tantangan dimunculkan melalui pesan-pesan dalam pelayanan atau perkumpulan pemuda. Kesempatan dan jalan keluar akan keterlibatan mungkin saja datang melalui tim pelayanan yang beragam selama penjangkauan dan acara-acara. Akan tetapi, inti dari keseluruhan proses tersebut adalah untuk memperlengkapi pelayanan -- dan konteks terbesar untuk hal itu bisa jadi sekolah minggu. Cukup sulit pada masa sekarang ini untuk mengambil suatu malam yang lain dalam agenda seorang remaja. Pemuridan yang efektif akan menantang para remaja, kecuali mereka terlibat pada bidang lain pada hari Minggu, untuk berpartisipasi dalam hari pelayanan utama ini. Yang perlu digarisbawahi adalah bahwa Anda bersedia untuk menginvestasikan waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk menumbuhkannya, jam pendidikan Kristen mingguan dapat memenuhi bagian yang lebih besar dari

keseluruhan proses pelatihan pemuridan/kepemimpinan Anda. Di bawah ini adalah beberapa tip untuk menggunakan sekolah minggu remaja sebagai pencetak murid:

1. Berikan penekanan yang kuat pada sekolah minggu sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pelayanan pemuda Anda secara keseluruhan. Beberapa dari pemimpin pemuda terbaik kami berbicara tentang kelompok pemuda mereka sebagai entitas yang terpisah dari sekolah minggu. Tujuan dan format boleh sangat bervariasi, begitu juga dengan ruang lingkup pengaruh dari setiap pelayanan. Meskipun begitu, yang satu tidaklah lengkap tanpa yang lain. Promosikan kedua pelayanan tersebut di antara semua pemuda yang terlibat dalam konteks yang mana pun dari keduanya sebagai bagian dari pelayanan secara keseluruhan. Jika ada seseorang yang menganggap dirinya bagian dari kelompok pemuda, pada hari Minggu pagi, kelas adalah tempatnya untuk hadir.
2. Terapkan kebijakan penerimaan yang lebih agresif. Tundalah kontak pribadi awal, tambahkan tamu pelayanan dan kegiatan untuk daftar nama prospek yang mereka perlu mendapat perhatian yang segera dan rutin mengenai sekolah minggu. Misi kampus atau pertemuan santai dengan pemuda Anda dan teman-teman mereka dapat juga menyediakan sebuah dasar untuk penerimaan. Tetap berhubungan dengan para murid ini memungkinkan sebuah hubungan untuk dibangun -- sebuah relasi yang merupakan kunci untuk pemuridan.
3. Tentukan kurikulum atau buatlah pelajaran-pelajaran yang praktis dan interaktif. Pemuridan bukanlah oleh raga penonton. Murid-murid perlu untuk berpartisipasi di dalam prosesnya. Belajarlah untuk menanyakan pertanyaan yang akan menuntun para murid menemukan dan menyuarakan kebenaran Alkitab untuk diri mereka sendiri. Manfaatkanlah sumber daya yang luas yang memadukan video, alat peraga, permainan peran, sandiwara, dan karya tulis ke dalam pelajaran. Anda harus lebih spesifik tentang penerapan pelajaran tersebut di dalam kehidupan nyata. Munculkan cara-cara yang praktis untuk menghidupi kebenaran-kebenaran Alkitab pada hari Senin pagi -- cara-cara yang dapat didoakan ketika kelas selesai dan dipertanggungjawabkan ketika kelas minggu depan dimulai.
4. Liputi subjek-subjek kunci yang dapat memperlengkapi remaja untuk menjadi aktif dengan iman mereka. Para murid harus belajar untuk membangun, berbagi, dan mempertahankan iman mereka di dalam hidup mereka. Pelajaran perlu ditawarkan secara rutin untuk dasar-dasar pemuridan (firman Tuhan, doa, menghafalkan ayat, penginjilan); kehidupan ibadah; misi; pekerjaan Roh Kudus; kehidupan Yesus; penginjilan pribadi; misi kampus; peperangan rohani; dan doa. Temukan dan gunakan sumber daya yang paling praktis, kreatif, dan kokoh secara alkitabiah yang tersedia untuk subjek-subjek ini. Tawarkan beberapa pelajaran sebagai mata pelajaran pilihan kepemimpinan murid. Ajarkan subjek-subjek lain dalam sesi gabungan, memberikan kepada potensi kepemimpinan pilihan untuk proyek kerja di luar. Variasikan format ini supaya tidak memisahkan kepemimpinan murid dari rekan mereka untuk waktu yang berlebihan.
5. Libatkan mentor-mentor sebaya dalam proses pemuridan. Tawarkan kursus 4 -- 6 minggu secara terus-menerus sehingga para murid bisa bergabung kapan saja. Di sini, murid yang adalah orang yang baru saja bertobat dapat menghabiskan waktu -- bersama teman, pemimpin pemuda atau yang secara ideal orang-orang yang menuntun mereka kepada Yesus - - mengerjakan buklet pertanyaan/jawaban

tentang dasar-dasar iman. Di luar kelas, para murid dan mentor harus dapat bertanggung jawab terhadap satu sama lain melalui kontak personal tiap minggu. Kepemimpinan seharusnya juga mengikuti para individu tersebut untuk mendorong keterlibatan berlanjut dalam sisa pelayanan pemuda.

6. Jaga agar kelas tetap kecil. Tempatkan para pemuda yang aktif dalam kapasitas apa pun dari pelayanan pemuda dalam daftar nama sekolah minggu. Rujuk pada daftar ini setiap minggu untuk kontak. Kelebihan dalam menggunakan sekolah minggu sebagai sumber kontak dan penekanan adalah bahwa mereka yang bisa terikat pada hari Minggu cenderung akan datang ke pelayanan dan kegiatan pemuda juga. Di sisi yang lain, mereka yang masuk ke persekutuan lewat pelayanan dan kegiatan mungkin tidak akan masuk ke kesempatan pemuridan yang lebih dalam tanpa dorongan yang kuat. Tidak peduli seberapa dinamis pelayanan pemuda itu, seorang murid tidak dapat dimuridkan secara menyeluruh dalam suasana seperti itu.
7. Gunakan daftar nama sekolah minggu sebagai rujukan utama untuk kontak mingguan. Pemuridan dilahirkan dari relasi dan paling baik dibina dalam suasana kelompok yang lebih kecil. Tergantung pada ketersediaan pemimpin berkualitas, susun sekolah minggu Anda dengan level-level atau mata pelajaran-mata pelajaran pilihan sehingga kelas-kelasnya tidak menjadi terlalu besar. Prinsip-prinsip yang sama yang membuat kelompok sel efektif juga bisa diaplikasikan ke sekolah minggu. Kelas-kelas masih dapat menjadi efektif dengan 20 - - 30+ jika mereka tetap interaktif, tetapi akan menjadi semakin sulit bagi para individu untuk menerima perhatian pribadi.
8. Jaga agar para murid tetap bertanggung jawab untuk apa yang telah mereka pelajari dari minggu ke minggu dengan meminta mereka menyelesaikan proyek luar kelas dan dengan mengizinkan mereka mengambil bagian dalam mengajar apa yang telah mereka selesaikan. Pertahankan kontak pribadi secara rutin dengan seluruh murid melalui telepon, kartu pos, kunjungan, atau kegiatan sekolah. Jika semua guru, asisten, pemimpin dewasa dan murid membantu di dalam prosesnya, setiap kebutuhan hanya perlu membuat sedikit kontak setiap minggunya untuk mengizinkan interaksi menjadi lebih mendalam daripada hanya sekadar panggilan singkat "Apakah kau akan datang?"
9. Berikan para murid beragam jenis sarana untuk menyalurkan pelayanan sehingga mereka tidak akan berpuas diri. Biarkan mereka melihat bagi diri mereka sendiri mengapa mereka perlu untuk mempelajari firman Tuhan, berdoa, dan menunjukkan iman mereka. Masukkan keseluruhan proses sekolah minggu kembali ke dalam sisa pelayanan pemuda dengan mengizinkan murid-murid yang terlatih untuk memenuhi peranan kepemimpinan dalam tim pelayanan, melayani sebagai pemimpin kelompok kecil, membantu dalam mengajar, dan melayani dalam majelis pemuda atau tim kepemimpinan inti.

Ingatlah bahwa pemuridan adalah proses yang berkelanjutan yang membawa seorang muda dari titik di mana mereka merespons panggilan untuk mengikut Kristus, dan sampai pada lingkaran penuh ketika seorang muda tersebut diamanatkan untuk memimpin yang lain. Jangan merasa bersalah karena menantang orang-orang muda atau diri Anda sendiri di sepanjang jalan. Menumbuhkan sekolah minggu yang efektif itu sulit, tetapi pekerjaan yang memiliki upah. Jika Anda menyikapi secara serius apa yang



telah Yesus perintahkan bagi kita, sebagaimana yang tercatat di [Matius 28:19-20](#), "... pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku ... dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu." Anda harus menyimpulkan bahwa pemuridan tidaklah mungkin tanpa dasar pengajaran yang luas. Sekolah Minggu dapat menyediakan hal ini seefektif pelayanan gereja yang lainnya. Hal ini memang menjembatani jarak di antara panggilan untuk datang dan menjadi, dan amanat untuk pergi dan menjadikan murid. (t/Odysius)

**Diambil dari:**

Nama situs : Assemblies of God

Alamat URL : [http://ag.org/top/church\\_workers/age\\_yth\\_call\\_commission.cfm](http://ag.org/top/church_workers/age_yth_call_commission.cfm)

Judul asli artikel : Between The Call and The Commission

Penulis artikel : Carey Huffman

Tanggal akses : 15 Juni 2015

## Bahan Mengajar: Cari dan Praktik Firman Tuhan Oleh Remaja dan Anak-Anak Sekolah Minggu

Ditulis oleh: Santi T.

Pengantar: Dalam melayani Tuhan, kita tidak bisa bekerja sendirian. Demikian halnya dengan pelayanan anak, para pelayan anak pun tidak bisa melayani anak-anak sendirian tanpa bantuan orang lain. Untuk itu, marilah kita menyadari dan mulai mengambil langkah aktif untuk melibatkan para remaja gereja dalam pelayanan anak.

Tujuan:

1. Membangun relasi yang baik dan akrab antarpelayan anak dengan para remaja gereja.
2. Membangun relasi yang baik dan akrab antaranak SM dengan para remaja gereja.
3. Menumbuhkan sikap saling menolong dalam melayani Tuhan.
4. Belajar kepemimpinan dan firman Tuhan bersama-sama.

Bacaan: [1 Timotius 4:12](#) "Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu."

Bahan:

1. Siapkan topik-topik berdasarkan [1 Timotius 4:12](#) (Misal: perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan, kesucian).
2. Kertas (sesuai jumlah kelompok).
3. Bolpoin.

Aktivitas:

1. Undanglah beberapa remaja gereja (yang dianggap berkompeten dalam kepemimpinan) untuk menghadiri acara pelayanan anak pada hari Minggu tertentu yang telah ditetapkan.
2. Anak-anak SM dibagi menjadi beberapa kelompok, dan berilah nama kelompok sesuai topik yang sudah dipersiapkan.
3. Mintalah para remaja gereja untuk bergabung dalam kelompok anak-anak SM. Setiap kelompok terdiri atas 1 -- 2 remaja gereja.
4. Berilah setiap kelompok tugas bersama, yaitu mencari ayat-ayat firman Tuhan yang berkaitan dengan topik kelompok mereka. Misal: topik perkataan. Ayat-ayat:
  - [Mazmur 100:5](#), "Sebab TUHAN itu baik, kasih setia-Nya untuk selamanya, dan kesetiaan-Nya tetap turun-temurun."
  - [Ratapan 3:23](#), "selalu baru tiap pagi; besar kesetiaan-Mu!"

- [Mazmur 89:2](#), "Sebab kasih setia-Mu dibangun untuk selama-lamanya; kesetiaan-Mu tegak seperti langit."

Untuk mempermudah mencari ayat-ayat firman Tuhan, para remaja bisa menolong anak-anak SM dengan menggunakan aplikasi SABDA Alkitab/Alkitab mobi/sarana yang lainnya. Tekankan kepada para remaja bahwa mereka pun bisa menjadi teladan yang baik dalam menggunakan media elektronik untuk memuliakan nama Tuhan. Apabila ada remaja yang belum memiliki aplikasi-aplikasi ini, silakan unduh terlebih dahulu di:

Aplikasi SABDA Alkitab: <https://play.google.com/store/apps/details?id=org.sabda.alkitab>

Aplikasi Alkitab mobi: <http://alkitab.mobi/download/>

1. Setelah semua kelompok selesai mencari ayat. Mintalah para remaja untuk mengajak anak-anak SM dalam kelompoknya untuk mempraktikkan salah satu dari ayat tersebut (bisa berupa gerakan, drama, pantomim, dll.).
2. Apabila semua kelompok sudah selesai melakukan tugasnya, ajaklah mereka semua untuk berbagi pengalaman berharga selama proses mencari ayat dan memperagakan ayat firman Tuhan (mintalah perwakilan dari 2 remaja gereja dan 2 anak SM).
3. Tutuplah aktivitas ini dengan berdoa bersama.

Doa penutup: "Tuhan Yesus, Allah Bapa kami yang bertakhta di dalam kerajaan Surga, kami bersyukur atas pertolongan-Mu dalam aktivitas kami hari ini. Terima kasih untuk firman-Mu yang boleh kami dengar, renungkan, dan kami lakukan pada hari ini. Terima kasih juga untuk kesatuan hati yang Engkau limpahkan kepada kami sehingga anak-anak SM ini dan para remaja gereja kami bisa belajar firman Tuhan bersama-sama. Tolonglah kami supaya semakin hari kami semua bisa terus menolong, memelihara, dan menguatkan iman satu dengan yang lain. Terima kasih Tuhan Yesus. Amin."

# e-BinaAnak 712/Agustus/2015: Melibatkan Pemuda dalam Pelayanan Anak (II)

## Salam dari Redaksi

Salam sukacita,

Keterlibatan pemuda dalam pelayanan anak memang sangat diharapkan karena dapat menolong pertumbuhan pelayanan anak itu sendiri. Tidak jarang, jika ada pemuda yang terlibat aktif dalam pelayanan anak, mereka akan memberikan dirinya untuk terlibat langsung sebagai pelayan anak/guru sekolah minggu (SM). Namun, pada kenyataannya, SM yang terdiri dari para remaja pun sulit untuk bisa dikembangkan, salah satunya karena metode pelayanan yang dilakukan masih konvensional. Diperlukan metode/konsep baru dalam pelayanan anak supaya para remaja bisa terus eksis dan bersemangat terlibat dalam pelayanan ini sehingga ke depannya mereka bisa memiliki beban/kerinduan untuk meneruskan pelayanan anak. Bacalah beberapa cara untuk mendorong/menarik remaja tetap bersemangat dalam SM. Bacalah keseluruhan edisi ini dan kiranya menjadi berkat. Amin.

Staf Redaksi e-BinaAnak,  
Santi T.  
< <http://pepak.sabda.org/> >

Kebersamaan dan kesatuan hati, pikiran, dan tujuan di dalam Kristus menjadi alat ampuh bagi anak-anak Tuhan untuk menggapai keberhasilan dalam melayani Tuhan.  
(Tilestian)

## Tips: Memberdayakan Para Remaja dalam Pelayanan Anak

Ada anak yang merasa cemas ketika orang tuanya sudah meninggalkan dia untuk mengikuti ibadah di kelas sekolah minggu. Keadaan ini bisa diantisipasi dengan bantuan para remaja yang selama ini sudah dikenal anak-anak di gereja. Wajah remaja yang dikenal dapat meringankan kecemasan akan keterpisahan untuk anak-anak yang lebih kecil. Di samping itu, para remaja juga dapat menggandakan peralatan bermain dalam sekolah minggu dengan kreativitas mereka.

Ketika Anda memikirkan remaja di gereja Anda, apa yang ada dalam pikiran Anda:

1. nakal, melahap pizza, membuat suara berisik saat mencucup minuman ringan,
2. anak-anak remaja yang (untungnya) sudah dewasa untuk pelayanan Anda dan sekarang menjadi tanggung jawab dari pelayanan pemuda, atau
3. para pemuda yang memiliki kesempatan unik untuk melayani anak-anak Anda?

Percaya atau tidak, para remaja memiliki banyak hal untuk ditawarkan kepada anak-anak Anda, pelayanan Anda, dan bahkan gereja Anda. Berikut ini adalah cara para senior pelayan anak mengikutsertakan remaja dengan baik dalam pelayanan mereka.

### Remaja Juga Dilatih

Selama 13 tahun, Sue Lennartson menyediakan sebuah program harian anak-anak secara intensif selama liburan musim panas dengan dibantu 50 atau 60 remaja di Gereja Lutheran St. Andrew di Mahtomedi, Minnesota.

Anak-anak menyukai bahan-bahan sekolah minggu kami!

"Kami tidak dapat mengadakan program ini tanpa mereka," kata Lennartson, yang kini menjadi konsultan pelayanan anak-anak. "Kami mempekerjakan banyak remaja sebagai staf paruh waktu saat mereka masih berada di sekolah menengah atas, dan kemudian mereka kembali sebagai staf magang." Menurut Lennartson, pelatihan adalah komponen kunci bagi pelayanan yang berhasil bersama remaja. Selama bertahun-tahun, ia mengembangkan program pelatihan yang dijuluki "Visi 20/20" (Visi yang jelas - Red.). Program tersebut dirancang untuk membantu remaja melihat pelayanan dengan jelas, membantu remaja mengembangkan kumpulan kegiatan yang terdiri atas 20 aktivitas, yang dapat mereka pertunjukkan pada suatu waktu. Dalam program Visi 20/20, setiap remaja dipersiapkan untuk memimpin lima lagu, aneka permainan, aneka keterampilan, dan renungan.

Bob Shaw, seorang direktur sekolah gereja dari Gereja First Congregational di Greeley, Colorado, melatih 25 remaja yang melayani secara sukarela di pelayanan anak miliknya.

"Jika para remaja akan menyampaikan pengajaran, mereka berpartisipasi dalam pelatihan guru yang berkelanjutan bersama para guru dewasa," jelas Shaw. Shaw mengadakan dua jam sesi pelatihan setiap bulan Agustus. Selain itu, para remaja menghadiri rapat pengembangan guru yang diadakan setiap bulan, yang berfokus pada topik-topik yang terkait dengan tema. Topik tahun ini adalah "Mengenali dan Menolong Anak yang Terluka".

### Harapan Besar

Pertanggungjawaban yang memadai merupakan faktor kunci lainnya untuk sukses. Carolyn Reed, seorang pendeta anak-anak di Gereja First Baptist di Oxnard, California, mewajibkan para pekerja remaja miliknya untuk memberikan referensi dan mengisi lembar jawaban yang berisi pertanyaan-pertanyaan tes standar bagi para relawan. Mereka juga memberikan pernyataan yang menjelaskan iman Kristen mereka, termasuk pelajaran-pelajaran iman yang penting, yang telah mereka pelajari baru-baru ini. Reed berkonsultasi dengan staf pelayanan pemuda di gerejanya sebelum menerima surat lamaran.

Jika diterima, para remaja tersebut berkomitmen untuk menjalani perputaran satu tahun, yaitu satu bulan aktif, dua bulan tidak aktif. Selama bulan-bulan tidak aktif, mereka diharapkan berpartisipasi dalam ibadah gereja atau kegiatan pemuda.

"Kami memiliki daftar reguler dari apa yang diharapkan," kata Reed. "Para remaja perlu dipanggil jika mereka akan pergi. Mereka harus membantu menyelesaikan tugas dan memeriksa bersama guru sebelum pergi pada hari itu."

Beberapa guru yang dewasa bahkan mencari remaja untuk membantu persiapan pelajaran mingguan. Reed mengatakan bahwa para guru tersebut menjadi mentor-mentor yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan iman para remaja.

Mary Ann Bethea, koordinator pelayanan anak-anak di Gereja Episkopal St. Christopher di Spartanburg, Carolina Selatan, sudah melihat anak-anak remajanya meningkat melampaui harapannya. "Ini memberi saya perspektif baru tentang remaja," kata Bethea. "Sebelumnya, saya tidak begitu peduli dengan remaja."

Bethea memberdayakan kelompok pemuda gerejanya untuk menjadi staf liburan Sekolah Alkitab untuk menjangkau anak-anak di kota pada musim panas yang lalu. Kegiatan tersebut berjalan dengan baik sehingga tahun depan ia berencana mengundang remaja-remaja di kota agar bergabung dengan remaja gerejanya untuk mengikuti pelatihan.

### Apa Hasilnya?

"Para remaja adalah peraga yang hidup dan berjalan," kata Lennartson. Selain kemampuan mereka untuk menggandakan peralatan bermain, wajah remaja yang sudah dikenal dapat mengurangi kegelisahan keterpisahan anak-anak kecil (dengan

orang tua). Para remaja juga dapat membantu dalam pengaturan ruangan dengan memberikan perhatian khusus kepada masing-masing anak yang mudah terganggu. Dan, karena remaja dapat mengingat bagaimana rasanya menjadi anak-anak, mereka mungkin dapat terhubung dengan lebih baik pada apa yang sedang dialami oleh anak-anak.

Remaja dapat melakukan banyak hal, tetapi jangan mengharapkan mereka mengambil alih dan menjalankan semua program Anda. Ingat, remaja adalah orang-orang setengah dewasa, tetapi mereka juga anak-anak yang bertumbuh dewasa. Dari waktu ke waktu, mereka mungkin perlu diingatkan mengapa mereka ada dalam pelayanan tersebut. "Bantulah para remaja untuk belajar bagaimana berpartisipasi secara tepat," kata Lennartson. "Buatlah evaluasi secara berkala sebagai bagian dari program Anda, tetapi ingat, berikanlah evaluasi dengan baik -- mereka bukan anak-anak remaja semata, mereka adalah mitra Anda dalam pelayanan."

### Bersiap Memulai

Jika gereja Anda belum memberdayakan remaja dalam pelayanan Anda, mulailah dengan mengidentifikasi tugas-tugas pelayanan yang dapat dilakukan remaja. Tugas-tugas dapat berkisar dari mengajak anak-anak prasekolah berjalan ke pancuran air minum (semacam air leding yang dapat diminum langsung dari keran - Red.) untuk membantu para pemimpin dewasa dengan kegiatan-kegiatan belajar atau bahkan mengajar seluruh pelajaran. Lennartson menganjurkan tiga tingkat keterlibatan pelayanan remaja. Ketika Anda siap melibatkan para remaja, diskusikanlah rencana Anda dengan pemimpin pemuda di gereja Anda. Kemudian, umumkan kesempatan berpelayanan kepada kelompok pemuda.

Remaja yang terlibat aktif dalam kegiatan pemuda gereja sepertinya dapat menjadi kandidat untuk pelayanan. "Biasanya kami menggunakan kelas konfirmasi untuk pelayanan ini," kata Shaw. "Namun, kami tidak meninggalkan remaja yang mungkin tidak terlibat dalam program pelayanan formal pemuda. Melayani anak-anak adalah cara yang sangat bagus untuk melibatkan para remaja yang mungkin mendapati diri mereka sendiri berada di sekeliling kehidupan gereja." Setelah Anda melibatkan anak-anak, ingatlah: latihan, kepercayaan, dan pertanggungjawaban akan membantu memastikan pengalaman iman yang bertumbuh bagi Anda, mitra remaja Anda dalam pelayanan, dan anak-anak yang berada dalam asuhan Anda. "Anak-anak memberikan respons yang sangat baik terhadap para remaja," kata Shaw. "Saya tidak tahu semua alasannya, tetapi saya senang dengan berkat yang ada."

### Apakah Para Remaja Saya Berada di Tiga Tingkat Pemimpin?

Libatkan remaja ke dalam salah satu tingkat keterlibatan berikut.

#### Tingkat 1: Pendukung

- Pendukung bekerja di belakang layar, melakukan tugas-tugas seperti

pendaftaran atau menyiapkan makanan ringan. Mereka mungkin menyiapkan perlengkapan, membantu anak-anak menyelesaikan tugas keterampilan, atau berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan bersama anak-anak.

#### Tingkat 2: Pendamping

- Anak-anak remaja ini mulai terlibat dalam kegiatan mengajar yang

sebenarnya. Mereka dapat memimpin satu atau lebih kegiatan yang sederhana, seperti permainan. Atau, mereka dapat memperagakan cerita Alkitab. Pendamping selalu memiliki guru yang dewasa yang hadir, tetapi ketika mereka memimpin suatu kegiatan, mereka melakukannya sendiri.

#### Tingkat 3: Pengajar/Guru

- Remaja yang melayani sebagai guru sering kali memimpin kelas

sendiri. Mereka bertanggung jawab untuk merencanakan pelajaran dan mengarahkan anak-anak dalam kegiatan. Mereka mungkin dibantu oleh orang dewasa atau remaja pendukung yang lain, dan mereka sering kali dipasangkan dengan guru-guru dewasa atau anggota staf untuk mendapat bimbingan dan pertanggungjawaban. Isilah posisi guru remaja dengan para pemuda/i yang duduk di bangku sekolah menengah atas. (t/N. Risanti)

#### Diterjemahkan dari:

Nama situs : Children's Ministry Magazine

Alamat URL : <http://childrensministry.com/articles/using-teenagers-in-childrens-ministry/>

Judul asli artikel : Using Teenagers in Children's Ministry

Penulis artikel : Jennifer Root Wilger

Tanggal akses : 3 Agustus 2015



## Aktivitas: Menghormati

Banyak aktivitas yang berkaitan dengan cara menghormati, yang dapat Anda bawaan dalam kelompok-kelompok remaja. Tidak ada kata terlambat untuk mengajarkan rasa hormat pada orang lain kepada anak remaja Anda. Para guru menanamkan program "rasa hormat" di sekolah, orang tua mengajarkannya di rumah, dan pembina remaja mengajarkannya di gereja.

1. Drama  
Untuk membantu anak-anak mengerti pentingnya menghormati, berikanlah kegiatan drama yang memungkinkan mereka membedakan sikap yang menghormati dan tidak menghormati. Bagilah remaja menjadi dua kelompok, tergantung berapa banyak anak remaja Anda. Mintalah satu kelompok kecil menciptakan naskah yang menunjukkan rasa hormat, dan mintalah kelompok yang lain menciptakan naskah yang mencerminkan rasa tidak hormat. Berikan waktu 10 sampai 15 menit untuk mereka membuat naskah dan kemudian izinkanlah setiap kelompok menampilkannya. Setelah setiap kelompok mementaskan naskah itu, diskusikanlah terlebih dulu hasilnya. Tanyakan bagaimana naskah itu bercerita tentang rasa tidak hormat atau rasa hormat, dan izinkanlah anak-anak berkomentar dan bertanya. Ini merupakan kegiatan yang menyenangkan. Aktivitas ini juga mengajarkan kerja sama di antara remaja.
2. Gambar Diri  
Doronglah kelompok remaja Anda untuk menghargai diri sendiri dan menghargai orang lain. Tugaskan mereka untuk menciptakan gambar diri pada sebuah kertas. Gunakan krayon atau pensil warna. Mintalah mereka menuliskan apa pun tentang diri mereka sendiri. Misalnya, aku menyukai binatang, aku suka melukis, atau aku adalah teman yang baik. Setelah mereka selesai menulis tentang diri mereka, mintalah mereka untuk menempelkan atau menggantungkan karya mereka di dinding sekitar ruangan. Setelah itu, mintalah anak remaja Anda untuk mengitari ruangan dan mengamati karya teman-teman mereka. Setelah beberapa menit, mintalah mereka untuk duduk melingkar, lalu diskusikan bersama mereka tentang mengapa mereka harus menunjukkan rasa hormat kepada orang lain.
3. Potong dan Tempel  
Potong dan tempel adalah cara bagi remaja untuk mengekspresikan diri mereka dengan interaktif dan kreatif. Dengan menggunakan koran dan majalah, doronglah anak remaja Anda untuk mencari gambar/foto atau kata-kata yang mengandung rasa hormat. Contohnya, gambar/foto orang yang sedang berjabat tangan, kata/ucapan terima kasih, dll.. Mintalah mereka untuk menggunting gambar atau kata tersebut dan menempelkannya pada selembar kertas yang cukup lebar. Setelah mereka selesai menempelkan semua gambar atau kata, berikan mereka waktu untuk memerhatikan hasil karya mereka dan ajaklah mereka berdiskusi, atau berikan kesempatan untuk bertanya di akhir aktivitas. (t/Uly, Novi)

**Diambil dan disunting seperlunya:**

Nama situs : Pelayanan Remaja Kristen

Alamat URL : <http://remaja.sabda.org/aktivitas-kelompok-remaja-menghormati>

Judul asli artikel : Aktivitas Kelompok Remaja: Menghormati

Penulis artikel : K.B. Williams

Tanggal akses : 12 Agustus 2015

## Mutiara Guru

Gereja Penggerak Utama Pembaruan

Di dalam salah satu episode "Membangun Indonesia Baru", seorang sosiolog menyatakan bahwa untuk menegakkan supremasi hukum di Indonesia sangat sulit, sebab sudah melibatkan banyak institusi. Jadi, apakah mungkin pembaruan di segala bidang dapat dilaksanakan di Indonesia?

Demikian pula situasi yang dihadapi Yosia. Rentetan aksi Yosia yang berjumlah lebih dari 17 mengungkapkan betapa bobroknnya masyarakat Yehuda. Namun, Yosia bertekad bulat dan tidak gentar menentang arus. Hal ini terungkap ketika ia berani mengadakan pembersihan berbagai berhala, bukit pengorbanan, hingga membunuh imam-imam bukit pengorbanan, justru pada saat seluruh rakyat Yehuda sudah terjerumus ke dalam penyembahan berhala ([2 Raja-Raja 23:20](#)). Ia tidak hanya memberikan instruksi, tetapi terlibat langsung dengan melakukan sendiri tindakan yang benar. Ia sendiri sebagai contoh hidup hasil pembaruan bagi rakyatnya. Ia mengumpulkan, membacakan, memberhentikan, merobohkan, menajiskan, memecahkan, menebang, hingga menyembelih. Pembaruan juga harus melanda seluruh lapisan masyarakat mulai dari pemimpin agama, pemimpin masyarakat, hingga rakyat jelata; mulai dari orang dewasa hingga anak-anak ([2 Raja-Raja 23:2](#)). Ini berarti pembaruan tidak hanya dalam urusan kenegaraan, tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari dalam masyarakat. Dan, yang paling penting adalah bahwa pembaruan harus dilandaskan firman Allah yang hidup.

Renungan: Pembaruan dapat dilaksanakan di bumi Indonesia asalkan gereja mau dan berani berperan secara langsung. Walaupun gereja, karena kedudukannya sebagai minoritas, bukanlah lembaga penggerak utama reformasi bangsa kita, tetapi gereja mempunyai firman hidup yang akan memampukannya untuk menjadi contoh hidup masyarakat yang sudah diperbarui. Oleh karena itu, gereja harus menyerukan kepada seluruh jemaatnya mulai dari anak-anak sekolah minggu, remaja, pemuda, dewasa, hingga manula, untuk menjadi contoh hidup bagi tingkah laku yang sudah diperbarui. Mulailah dari yang paling sederhana, yaitu membayar pajak sesuai undang-undang, menaati peraturan berlalu lintas, tidak membuang sampah sembarangan, menggunakan segala sumber alam seperti listrik, air, bensin, dan gas secara bijak. Kapan kita akan mulai, jika tidak sekarang?

**Diambil dan disunting seperlunya dari:**

Nama situs : SABDA.org

Alamat URL : <http://www.sabda.org/publikasi/e-sh/2000/07/17>

Penulis renungan : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 15 Juni 2015

**Aktivitas Mengajar e-BinaAnak 2000-2014**

Redaksi: Aris, Asih, Christiana Ratri Yuliani, Evie Wisnubroto, Kristian, Kristina Dwi Lestari, Lisbeth, Meilania, Melina Martha, Murti, Natalia, Poer, Ratnasari, Santi Titik Lestari, Septiana, Tatik Wahyuningsih, Tesa, Yuli, Yulia Oeniyati.

© 2000–2013 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org)(<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 15 Maret 2000  
 Kontak Redaksi e-BinaAnak : [binaanak@sabda.org](mailto:binaanak@sabda.org)  
 Arsip Publikasi e-BinaAnak : <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak>  
 Berlangganan Gratis Publikasi e-Konsel : [berlangganan@sabda.org](mailto:berlangganan@sabda.org) atau SMS: 08812-979-100

**Sumber Bahan Pelayanan Anak Kristen**

- Situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen) : <http://pepak.sabda.org>
- Murid.co – bahan-bahan pelayanan pemuridan pilihan : <http://murid.co>
- Minggu.co – bahan-bahan pelayanan sekolah minggu : <http://minggu.co>
- Facebook e-Binaanak : <http://facebook.com/sabdabinaanak>
- Twitter e-Binaanak : <http://twitter.com/sabdabinaanak>

**Yayasan Lembaga SABDA (YLSA)** adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

**YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:**

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

**Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA**

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 28 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:

**Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo**  
**a.n. Dra. Yulia Oeniyati**  
**No. Rekening: 0790266579**

*Download PDF bundel tahunan e-BinaAnak, termasuk indeks e-BinaAnak dan bundel publikasi YLSA yang lain di:*  
<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>